

MANFAAT PERAYAAN EKARISTI BAGI PERKEMBANGAN

IMAN UMAT LINGKUNGAN ST. GREGORIUS

PAROKI MATER DEI MADIUN

SKRIPSI SARJANA STRATA SATU (S-1)



YAN AJANG

162905

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

WIDYA YUWANA

MADIUN

2022

**MANFAAT PERAYAAN EKARISTI BAGI PERKEMBANGAN
IMAN UMAT LINGLKUNGAN ST. GREGORIUS
PAROKI MATER DEI MADIUN**

SKRIPSI

Diajukan kepada

**Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Widya Yuwana Madiun
untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Ilmu Pendidikan Teologi**



YAN AJANG

162905

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

WIDYA YUWANA

MADIUN

2022

SURAT PENYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yan Ajang
NPM : 162905
Program Studi : Ilmu Pendidikan Teologi
Jenjang Pendidikan : Strata I (S-I)
Judul Skripsi : Manfaat Perayaan Ekaristi Bagi Perkembangan Iman Umat Lingkungan St. Gregorius Paroki Mater Dei Madiun

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan dari Dosen Pembimbing.
2. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik apapun baik di STKIP Widya Yuwana maupun di perguruan tinggi lain.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang ditulis atau dipublikasikan, kecuali banyak dari pendapat orang lain secara tertulis sebagai acuan dalam naskah dengan menyebut nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diberikan melalui karya tulis ini, serta sanksi lainnya yang sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Madiun, 25 April 2022

g menyatakan,



Yan Ajang

162905

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Manfaat Perayaan Ekaristi Bagi Perkembangan Iman
Umat Lingkungan St. Gregorius Paroki Mater Dei Madiun”

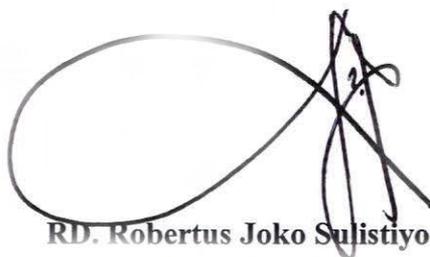
yang ditulis oleh Yan Ajang telah diterima

dan disetujui untuk diuji

Pada Tanggal, *16...maret...2022*.....

oleh

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized loop on the left and a more complex, vertical scribble on the right.

RD. Robertus Joko Sulistiyo M.Hum

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang Berjudul : MANFAAT PERAYAAN EKARISTI BAGI
PERKEMBANGAN IMAN UMAT LINGKUNGAN
ST. GREGORIUS PAROKI MATER DEI MADIUN

Oleh : YAN AJANG
NPM : 162905

Telah diuji dan dinyatakan LULUS/~~TIDAK LULUS~~ untuk memenuhi sebagian persyaratan menyelesaikan program studi Ilmu Pendidikan Teologi sarjana strata satu STKIP Widya Yuwana

Pada : Genap 2021/2022

Dengan Nilai : B+



Madiun, 29 April 2022

Ketua Penguji : RD. Petrus Canisius Edi Laksito, S.S., Lic. Theol, S. Th.D

Anggota Penguji : RD. Robertus Joko Sulistiyo M.Hum

Ketua STKIP Widya Yuwana

Dr. Drs. Ola Rongan Wilhelmus, M. Sc

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi yang berjudul: Manfaat Perayaan Ekaristi Terhadap Perkembangan Iman Umat Di Lingkungan St. Gregorius Paroki Mater Dei Madiun ini saya persembahkan untuk:

1. Allah Tritunggal Maha Kudus.
2. Kedua orang tua saya: Ajang Njuk dan Lipi Njau, yang selalu mendukung mencintai dan menginspirasi saya.
3. Saudara-saudara saya (Herman Ajang, Kihin Ajang, dan Lukas Ajang) dan Alm. kakak ku. Suno Ajang yang turut mendoakan dan juga memotivasi saya dalam mengerjakan skripsi ini.
4. Pak Balan Njau yang selalu memotivasi dan menginspirasi saya dalam menyelesaikan Skripsi ini.
5. Teman-teman Angkatan St. Aquinas 2016.

MOTTO

Amsal 19:21

**Banyaklah Rancangan Di Hati Manusia,
Tetapi Keputusan Tuhanlah Yang Terjadi**

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan berkat dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini dengan baik. Skripsi ini dibuat sebagai persyaratan menyelesaikan Program Studi Ilmu Pendidikan Teologi Sarjana Strata Satu (S-1) di Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan Widya Yuwana Madiun.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik berkat bantuan, motivasi, doa, dukungan, dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Lembaga STKIP Widya Yuwana Madiun yang telah mendidik dan memberikan bekal ilmu kepada penulis.
2. Dr. Drs. Ola Rongan Wilhelmus, M.Sc. Selaku ketua STKIP Widya Yuwana Madiun.
3. Romo Petrus Canisius Edi Laksito, S.S., Lic. Theol, S. Th.D. Selaku dosen penguji yang telah kelayakan skripsi ini.
4. Romo Robertus Joko Sulistiyo, M. Hum. Selaku dosen pembimbing Skripsi dan selaku Pastor kepada Paroki Mater Dei Madiun yang telah memberikan izin penelitian dan telah memberikan bimbingan semangat dan dukungan dalam proses menyelesaikan Skripsi ini.

5. Umat lingkungan St. Gregorius Paroki Mater Dei Madiun yang telah berkenan untuk diwawancarai menjadi responden sehingga membantu penulis menyelesaikan Skripsi ini.
6. Keluarga, Saudara, teman-teman dan angkatan St. Aquinas yang telah memberi semangat dan motivasi dalam proses perkuliahan dan penyusunan Skripsi ini.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada pembaca dan penulis, mohon maaf apabila terjadi kekeliruan dalam tulisan ini.

Madiun

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Halaman Anti Plagiat	iii
Halaman Persetujuan	iv
Halaman Pengesahan.....	v
Halaman Persembahan.....	vi
Halaman Motto	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xvi
Daftar Singkatan	xvii
Abstrak.....	xix
Abstract.....	xx

BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Batasan Istilah	6
1.6 Metodologi Penelitian	7
1.7 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Perayaan Ekaristi.....	9
2.1.1 Pengertian Perayaan Ekaristi	9
2.1.2 Ekaristi Menurut Para Bapa Gereja	12
2.1.2.1 Ekaristi Dalam Ajaran Santo Ignatius dari Antiokhia	13
2.1.2.2 Ekaristi Dalam Ajaran Santo Yustinus Martir	13
2.1.2.3 Ekaristi Dalam Ajaran Santo Irenius	14
2.1.2.4 Ekaristi Dalam Ajaran Sekolah Alexandria (Mesir).....	14
2.1.2.5 Ekaristi dalam ajaran Sekolah Antiokhia (Siria)	15
2.1.2.6 Perayaan Ekaristi Dalam Ajaran Bapa-bapa Gereja Latin.	15
2.1.2.7 Ajaran Thomas Aquinas Mengenai Ekaristi	16
2.1.3 Makna Perayaan Ekaristi	17
2.1.3.1 Ekaristi Sebagai Sumber dan Puncak Hidup Iman Kristiani	17

2.1.3.2	Ekaristi Sebagai Tanda Persatuan Manusia dengan Allah.	20
2.1.3.3	Ekaristi Membangun Persaudaraan.....	22
2.1.3.4	Ekaristi Sebagai Sebuah Doa	25
2.1.3.5	Ekaristi Sebagai Sebuah Perayaan	26
2.1.4	Bagian-Bagian Dalam Perayaan Ekaristi.....	27
2.1.4.1	Ritus Pembuka	27
2.1.4.2	Liturgi Sabda.....	29
2.1.4.3	Liturgi Ekaristi.....	30
2.1.4.4	Ritus Penutup.....	31
2.2	Ekaristi Sebagai Sarana Mengembangkan Iman	32
2.2.1	Pengertian Iman.....	31
2.2.2	Sekilas Pemahaman Iman Menurut Kitab Suci	36
2.2.2.1	Iman Menurut Perjanjian Lama.....	36
2.2.2.2	Iman Menurut Perjanjian Baru	37
2.2.3	Pengertian Umat	40
2.2.3.1	Gereja Sebagai Umat Allah.....	40
2.2.4	Perkembangan Iman	42
2.2.5	Ciri-Ciri Iman yang Berkembang.....	44
2.2.6	Tanda-Tanda Iman yang Berkembang	46
2.2.6.1	Kerygma (<i>pewartaan</i>)	46
2.2.6.2	Koinonia (<i>Persekutuan</i>)	48
2.2.6.3	Liturgia (<i>Peribadatan atau Doa</i>)	48
2.2.6.4	Diakonia (<i>Pelayanan</i>)	50

2.2.6.5 Martyria (<i>Kesaksian</i>).....	52
2.3 Perayaan Ekaristi Paroki Mater Dei Madiun Mengembangkan Iman	54
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	56
3.1 Metodologi Penelitian	56
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	57
3.2.1 Tempat Penelitian.....	57
3.2.2 Waktu Penelitian	57
3.3 Teknik Memilih Responden.....	58
3.3.1 Responden Penelitian	58
3.3.2 Teknik Memilih Responden Penelitian	58
3.4 Tahap Pengumpulan Data Penelitian	58
3.4.1 Tahap Persiapan	59
3.4.2 Tahap Penelitian	59
3.4.3 Tahap Pengelolaan dan Interpretasi Data.....	59
3.5 Teknik Pengumpulan Data Penelitian.....	60
3.6 Instrumen Penelitian.....	60
3.6.1 Instrumen Wawancara	60
3.7 Metode Analisis Data.....	61
BAB IV PRESENTASI DAN INTERPRETASI DATA.....	62
4.1 Responden Penelitian.....	62
4.2 Presentasi dan Analisis Data Penelitian.....	63

4.2.1 Pengertian Perayaan Ekaristi	63
4.2.1.1 Pemahaman Tentang Perayaan Ekaristi	63
4.2.1.2 Makna Perayaan Ekaristi	69
4.2.1.3 Pemahaman Tentang Bagian-bagian Dalam Perayaan Ekaristi	75
4.2.2 Pengertian Perkembangan Iman	85
4.2.2.1 Menurut Anda Apa Itu Iman	85
4.2.2.2 Bagaimana Menjelaskan Iman yang Berkembang	88
4.2.2.3 Apa Saja Tanda-tanda Iman yang Berkembang	94
4.2.3 Manfaat Perayaan Ekaristi Bagi Perkembangan Iman Umat	102
4.2.3.1 Hubungan Perayaan Ekaristi Dengan Iman	102
4.2.3.2 Seberapa Besar Manfaat Perayaan Ekaristi Terhadap Perkembangan Iman Anda	107
4.2.3.3 Perayaan Ekaristi Di Paroki Mater Dei Memiliki Manfaat Terhadap Perkembangan Iman.....	112
4.3 Ringkasan Hasil Penelitian	117
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	119
5.1 Kesimpulan	119
5.1.1 Pengertian Perayaan Ekaristi	119
5.1.2 Perkembangan Iman Umat	120
5.1.3 Manfaat Perayaan Ekaristi Bagi Perkembangan Iman Umat Lingkungan St. Gregorius Paroki Mater Dei Madiun	120

5.2 Usul dan Saran	121
5.2.1 Bagi Paroki Mater Dei Madiun	121
5.2.2 Bagi Umat Lingkungan St. Gregorius Paroki Mater Dei Madiun ..	122
5.2.3 Bagi Peneliti	122
DAFTAR PUSTAKA	123
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Instrumen Wawancara.....	60
Tabel 2. Data Demografis Responden	62
Tabel 3. Pemahaman Tentang Perayaan Ekaristi.....	63
Tabel 4. Makna Perayaan Ekaristi	69
Tabel 5. Bagian-bagian Di Dalam Perayaan Ekaristi.....	75
Tabel 6. Pengertian Iman	85
Tabel 7. Iman yang Berkembang	88
Tabel 8. Tanda-tanda Iman yang Berkembang	94
Tabel 9. Hubungan Iman dengan Ekaristi.....	102
Tabel 10. Manfaat Perayaan Ekaristi Di Paroki Mater Dei Memiliki Manfaat Terhadap Perkembangan Iman	107

DAFTAR SINGKATAN

1 KOR	: 1 Korintus
AG	: <i>Ad Gentes</i>
AKI	: Akademi Kateketik Indonesia
ALMA	: Akademi Lembaga Misionaris Awam
BDK	: Bandingkan
CM	: <i>Congregatio Missionis</i>
DPO	: <i>Dekret Presbyterorum Ordinis.</i>
EN	: <i>Evangelii Nuntiandi</i>
KAN	: Kanonik
KBBI	: Kamus Besar Bahasa Indonesia
KGK	: Katekismus Gereja Katolik
KHK	: Kitab Hukum Kanonik
KOMKAT KWI	: Komisi Kateketik Konferensi Waligereja Indonesia
LG	: <i>Lumen Gentium</i>
LUK	: Lukas
MRK	: Markus
MZM	: Mazmur
NO	: Nomor
RM	: Roma
SC	: <i>Sacrosanctum Concilium</i>
SK	: Surat Keputusan

SPSS	: <i>Statistical Product and Service Solution</i>
ST	: Santo/Santa
STKIP	: Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
TA	: Tahun Ajaran
WIB	: Waktu Indonesia Bagian Barat
YOH	: Yohanes

ABSTRAK

Yan Ajang : Manfaat Perayaan Ekaristi Bagi Perkembangan Iman Umat Lingkungan St. Gregorius Paroki Mater Dei Madiun

Perayaan Ekaristi adalah ungkapan pujian syukur atas karya penyelamatan Allah yang terlaksana melalui Yesus Kristus, sebagai puncak dalam peristiwa wafat dan kebangkitan Kristus, dengan pujian syukur itu, Gereja mengenangkan atau menghadirkan misteri penebusan Kristus itu sampai sekarang. Ekaristi merupakan sumber dan puncak hidup Gereja, sebab dalam Ekaristi terjalin relasi yang saling menguatkan satu dengan yang lain maupun Gereja dengan Allah. Dengan mengikuti perayaan Ekaristi, umat secara tidak langsung memupuk imannya untuk berkembang. Namun sebagian umat kurang memahami hakekat Ekaristi dan makna kurban misa itu sendiri. Adanya kenyataan bahwa tidak sedikit umat yang pasif, karena kurang semangat dan kurangnya dorongan dari orang terdekat.

Peneliti ini menggunakan metode kualitatif. Responden penelitian adalah umat lingkungan St. Gregorius Paroki Mater Dei Madiun. Jumlah responden penelitian terdiri dari 10 umat. Tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) Mendeskripsikan pengertian Ekaristi. (2) Mendeskripsikan pengertian perkembangan iman bagi umat Paroki Mater Dei Madiun. (3) Mendeskripsikan manfaat perayaan Ekaristi yang diadakan di Paroki Mater Dei Madiun bagi perkembangan iman umat lingkungan St. Gregorius Paroki Mater Dei Madiun.

Berdasarkan hasil penelitian 10 responden menyatakan bahwa manfaat perayaan Ekaristi memiliki pengaruh bagi perkembangan iman umat. Perkembangan iman umat ditandai dengan umat yang semakin menyadari bahwa dalam Ekaristi umat menerima roti dan anggur sebagai lambang persatuan iman dengan Allah serta umat semakin sadar bahwa Ekaristi merupakan pusat kehidupan Gereja.

Kata Kunci : Ekaristi, Perkembangan Iman, umat

ABSTRACT

Yan Ajang: Benefits of the celebration Eucharist for the development faith the people of St. Gregorius at Mater dei Madiun Parish

The celebration of the Eucharist is an expression of thanksgiving for God's saving work carried out through Jesus Christ, as the culmination of the event of Christ's death and resurrection, with thanksgiving, the Church commemorates or presents the mystery of Christ's redemption until now. The Eucharist is the source and peak life of the Church, because in the Eucharist there is a mutually reinforcing relationship between the Church and God. By following the celebration of the Eucharist, people indirectly grow their faith. However, some people do not understand the essence of the Eucharist and the meaning of the sacrifice of the mass itself. In fact, not a few people are passive, due to lack of enthusiasm and lack of encouragement from those closest to them.

This research uses a qualitative method. The respondents of this research were the people of the St. Gregorius in Mater Dei parish Madiun. The number of research respondents consisted of 10 people. The aims of this research are: (1) To describe the meaning of the Eucharist. (2) Describe the meaning of faith development for the parishioners of Mater Dei Madiun. (3) Describe the benefits of celebrating the Eucharist held at the Mater Dei Madiun Parish for the development faith of the people of St. Gregorius at Mater Dei Madiun Parish.

Based on research results, 10 respondents stated that the benefits of celebrating the Eucharist affect the development faith of the people. The development faith of the people is marked by the increasing awareness of the people that in the Eucharist they receive bread and wine as a symbol of the union of faith with God, and the people are increasingly aware that the Eucharist is the center of the life Church.

Keywords: Eucharist, Faith Development, people

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk yang diciptakan Allah yang serupa dengan-Nya dan manusia harus membangun hubungan yang dekat dengan Allah. Membangun hubungan yang intim dengan Allah tidak hanya sekedar dengan kata-kata dan tindakan tetapi juga dengan penuh iman kepercayaan. Tindakan untuk semakin dekat dengan Allah dapat dilalui dengan kegiatan-kegiatan kerohanian seperti doa pribadi, meditasi, devosi, dan secara istimewa dengan perayaan Ekaristi. Dari seluruh kegiatan kerohanian yang ada dalam Gereja Katolik, Perayaan Ekaristi adalah sebagai tindakan Gereja dalam pelayanan iman, dari umat dan untuk umat demi pemuliaan Allah. Artinya bahwa Ekaristi sebagai tindakannya yang Gereja lakukan untuk mengajak umat beriman supaya merayakan imannya sebagai suatu yang berarti dan bermakna dalam hidupnya. Melalui perayaan iman itu, umat dimungkinkan untuk menyatakan pengalaman iman pribadinya akan karya penyelamatan Allah melalui Ekaristi (Martasudjita, 2002:23-29).

Liturgi Ekaristi adalah sebagai penyelamatan dunia yang sedang berlangsung. Liturgi Ekaristi juga merupakan pelayanan kepada Allah, dengan kata lain bahwa Ekaristi adalah segala perbuatan yang harus dilakukan umat untuk mengaktualisasikan tugas imamat Yesus Kristus. Sehingga dapat dikatakan bahwa liturgi Ekaristi adalah sumber dan puncak hidup iman Kristiani (Martasudjita, 2002:38)

Perayaan Ekaristi menjadi suatu kesatuan yang utuh antar Gereja dengan persekutuan umat Allah yang saling meneguhkan satu dengan yang lain. Dalam perayaan Ekaristi juga dijumpai suatu kenangan dari berbagai peristiwa agung yang mengalir dari rahmat pengudusan Allah, baik bagi Gereja maupun bagi umat beriman Kristiani (Martasudjita, 2002:38-39)

“Dalam Ekaristi Allah berkenan mengalirkan rahmat-Nya atas hidup orang beriman dan menguduskan mereka sehingga mereka mampu memuliakan Allah dalam diri Kristus” perayaan Ekaristi juga menjadi pusat perayaan iman umat Kristiani. Karena dalam perayaan Ekaristi umat menghayati serta menghadirkan Allah dalam diri mereka, sehingga dalam perayaan Ekaristi umat semakin disegarkan kembali berkat pencurahan Roh Kudus. Perayaan Ekaristi juga disebut sebagai puncak iman karena semua Sakramen yang dirayakan Gereja Katolik serta semua pelayanan dan kerasulan yang dilakukan oleh Gereja Katolik diarahkan kepada Perayaan Ekaristi (Prasetya, 2011:13), Hal ini dituliskan dalam (bdk. KHK Kan. 897) yang mengatakan bahwa:

Sakramen yang terluhu ialah Ekaristi Mahakudus, di dalamnya Kristus Tuhan sendiri yang dihadirkan, dikuburkan dan disantap dan melalui-Nya Gereja selalu hidup dan berkembang. Kurban Ekaristi kenangan wafat dan kebangkitan Tuhan, dimana Kurban salib diabadikan sepanjang masa, adalah puncak seluruh hidup Kristiani dan sumber yang menandakan serta menghasilkan kesatuan umat Allah dan menyempurnakan pembangunan tubuh Kristus. Sedangkan Sakramen-sakramen lain dan semua karya kerasulan gerejawi melekat erat dengan Ekaristi Mahakudus dan diarahkan kepadanya.

Perayaan Ekaristi juga disebut sebagai puncak perayaan iman, karena semua Sakramen yang dirayakan oleh Gereja Katolik dalam perayaan Ekaristi diarahkan pada Allah sebagai sumber iman dan hidup manusia. Sebab Ekaristi

adalah perayaan liturgi yang resmi, yang mempersatukan umat dengan Allah. Kristus memang senantiasa hadir di dalam umat-Nya, tetapi Ia hadir secara istimewa dalam perayaan Ekaristi. Dalam perayaan Ekaristi, umat secara khusus mengambil bagian dalam penyerahan Kristus kepada Bapa sekaligus dipersatukan satu sama lain oleh Kristus (Martasudjita, 2002:59).

Dalam Perayaan Ekaristi, seluruh umat mendapatkan wadah untuk merayakan iman secara bersama hal ini juga diterangkan oleh Sugiono (2010: 8). Karena Ekaristi adalah Yesus Kristus sendiri, Ekaristi menjadi 'jantung' dari iman Katolik.

Ekaristi adalah "sumber dan puncak seluruh hidup Kristiani" (LG 11). "Sakramen-sakramen lainnya, begitu pula semua pelayanan gerejani serta karya kerasulan, berhubungan erat dengan Ekaristi suci dan terarahkan kepadanya (KGK 1324)

Perayaan Ekaristi merupakan upaya penghayatan mengungkapkan misteri Kristus serta hakekat asli Gereja yang sejati. Dalam perayaan Ekaristi, umat bersyukur kepada Allah, karena Ia telah memberikan Yesus Kristus penyelamat kepada kita dan bersama Yesus kita bersyukur kepada Allah Bapa untuk pemberian-Nya. Dalam perayaan Ekaristi itu pula kita memperingati Yesus yang menyelamatkan kita dari dosa dengan penyerahan diri kepada-Nya, dalam wafat serta kebangkitan-Nya, bersama Dia kita bersyukur kepada Allah karena keselamatan yang diberikan Bapa dalam Yesus Kristus itu yang kita terima dengan cuma-cuma, sehingga keselamatan itu layak kita teruskan kepada orang lain dalam hidup sehari-hari (Martasudjita, 2005: 9).

Rendahnya pengertian sebagian besar umat beriman tentang hakekat Ekaristi atau arti dan makna kurban misa itu sendiri. Ini merupakan salah satu

sebab keprihatinan Gereja. Adanya kenyataan bahwa tidak sedikit umat beriman yang terus saja pasif dan karenanya kurang bergairah ketika menghadapi sebuah kurban misa (Martasudjita, 2005: 58).

Mencermati bahwa Paroki Mater Dei Madiun selalu mengadakan misa harian, menjadi titik tolak bagi peneliti untuk meneliti tentang bagaimana manfaat perayaan Ekaristi di Paroki Mater Dei Madiun terhadap perkembangan iman umat. Tidak jarang ada beberapa umat yang hadir dan ada juga umat yang mungkin tidak sempat hadir dalam perayaan Ekaristi karena adanya faktor-faktor yang menghambat, misalnya minimnya semangat untuk menggali kesempurnaan iman dan semangat hidup dalam perayaan Ekaristi serta kurangnya perhatian dari orang-orang di sekitar baik keluarga, teman, dan lingkungan.

Berdasarkan pembahasan di atas timbul beberapa pertanyaan bagi peneliti mengenai permasalahan di atas antara lain; Mengapa perayaan Ekaristi terlihat kurang diminati oleh umat Paroki Mater Dei? Bagaimana caranya supaya perayaan Ekaristi lebih diminati oleh umat Paroki Mater Dei Madiun? Serta apakah perayaan Ekaristi yang dilaksanakan di Paroki Mater Dei Madiun sungguh mengembangkan iman umat Paroki Mater Dei Madiun?

Dari pertanyaan di atas menjadi suatu perhatian dan daya tarik bagi peneliti untuk menggali lebih dalam tentang manfaat perayaan Ekaristi terhadap perkembangan iman. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul skripsi yang berangkat dari latar belakang di atas dengan rumusan Judul **“Manfaat Perayaan Ekaristi Bagi Perkembangan Iman Umat Lingkungan St. Gregorius Paroki Mater Dei Madiun”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, peneliti dapat merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

- 1.2.1 Apakah yang dimaksud dengan perayaan Ekaristi?
- 1.2.2 Apakah yang dimaksud dengan perkembangan iman?
- 1.2.3 Sejauh manakah Perayaan Ekaristi yang dilaksanakan di Paroki Mater Dei Madiun memiliki manfaat terhadap perkembangan iman umat di lingkungan St. Gregorius Paroki Mater Dei Madiun?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Mendeskripsikan pengertian Perayaan Ekaristi.
- 1.3.2 Mendeskripsikan pengertian perkembangan iman bagi umat lingkungan St. Gregorius Paroki Mater Dei Madiun.
- 1.3.3 Mendeskripsikan manfaat perayaan Ekaristi yang diadakan di Paroki Mater Dei Madiun bagi perkembangan iman umat di lingkungan St. Gregorius Paroki Mater Dei Madiun.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian, adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Bagi Paroki Mater Dei Madiun

Melaui penelitian ini dapat diharapkan memberikan gambaran tentang betapa pentingnya perayaan Ekaristi sebagai salah satu upaya yang dilakukan oleh Paroki mater Dei Madiun untuk mengembangkan iman umat Paroki Mater Dei Madiun.

1.4.2 Bagi Umat Lingkungan St. Gregorius Paroki Mater Dei Madiun

Melalui penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan untuk mengetahui sejauh mana Ekaristi yang diadakan di Parokimemiliki manfaat terhadap perkembangan iman umat lingkungan St. Gregorius Paroki Mater Dei Madiun.

1.4.3 Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mendorong peneliti untuk selalu menghidupi Perayaan Ekaristi sebagai puncak perayaan iman.

1.5 Batasan Istilah

Karya tulis ini disusun dalam sistematika tertentu dengan tujuan supaya dapat mempermudah para pembaca dalam mengikuti alur dan memahami isi dari karya tulis ini. Adapun batasan istilah yang terkadang pada bagian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Perayaan Ekaristi Gereja Paroki Mater Dei Madiun

Yang dimaksud dengan perayaan Ekaristi Gereja Paroki Mater Dei Madiun dalam karya ini adalah perayaan Ekaristi harian atau misa yang diselenggarakan di Paroki Mater Dei Madiun.

1.5.2 Umat Paroki Mater Dei Madiun

Umat Paroki Mater Dei Madiun adalah sebagai peserta yang mengikuti Ekaristi harian di Paroki Mater Dei Madiun. Umat yang dimaksud adalah, umat lingkungan St. Gregorius Paroki Mater Dei Madiun. Dalam konteks penelitian ini, yang akan menjadi subyek penelitian adalah umat lingkungan St. Gregorius Paroki Mater Dei Madiun yang aktif dalam mengikuti misa di Paroki.

1.6 Metodologi Penelitian

Dalam skripsi ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku individu atau kelompok orang pada suatu permasalahan (Maleong, 2005:5).

Dalam penelitian ini, kajian teori atau pustaka bermanfaat untuk memberikan gambaran umum mengenai berbagai hal yang melatarbelakangi penelitian. Hasil penelitian dijadikan sebagai sumber bahan pembahasan dalam skripsi ini. Adapun wawancara yang dilakukan adalah wawancara terbuka secaramendalam dengan responden secara pribadi.

1.7 Sistematika Penulisan

Skripsi ini terbagi menjadi lima bab antara lain: Pendahuluan, landasan teori, metodologi penulisan, presentasi dan interpretasi data, serta penutup.

Bab I adalah pendahuluan. Dalam pendahuluan ini, peneliti akan menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, sistematika penulisan, dan batasan istilah.

Bab II adalah landasan teori, landasan teori akan mengkaji kan tema dan gagasan utama dalam skripsi ini yaitu Perayaan Ekaristi yang diselenggarakan di Paroki Mater Dei Madiun dan perkembangan iman umat lingkungan St. Gregorius Paroki Mater Dei Madiun.

Bab III adalah metodologi penelitian. Dalam bab III akan menguraikan metodologi penelitian, prosedur penelitian, tempat dan waktu penelitian, responden penelitian, teknik penelitian, metode pengumpulan data penelitian, dan metode analisis data.

Bab IV berisi presentasi dan interpretasi data. Pada bagian ini peneliti mempresentasikan dan menganalisis hasil penelitian terkait dengan Perayaan Ekaristi yang diselenggarakan di Paroki Mater Dei Madiun dengan perkembangan iman umat lingkungan St. Gregorius Paroki Mater Dei Madiun.

Bab V Sebagai Kesimpulan, usul, dan saran. Kesimpulan ini dibuat berdasarkan hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Perayaan Ekaristi adalah sumber dan puncak dari seluruh kegiatan kerohanian Gereja Katolik. Sebab dalam perayaan Ekaristi dikenangkan akan karya penyelamatan Yesus Kristus untuk umat beriman Kristiani. Dalam perayaan Ekaristi umat beriman bukan saja mewartakan iman, tetapi mengungkapkan seluruh misteri iman sehingga setiap umat beriman Kristiani memiliki cinta kasih yang mendalam dalam perayaan Ekaristi. Karena perayaan Ekaristi bertujuan untuk semakin meneguhkan iman umat Kristiani melalui ritus-ritus perayaan yang ada dalam perayaan Ekaristi (Prasetya, 2008:11).

2.1 PERAYAAN EKARISTI

2.1.1 Pengertian Perayaan Ekaristi

Ekaristi merupakan sumber dan puncak kehidupan iman Kristiani karena dalam Ekaristi terkandung seluruh kekayaan rohani Gereja yaitu Yesus Kristus sendiri. Pada perjamuan terakhir sebelum sengsara-Nya, Yesus menetapkan Ekaristi sebagai tanda kenangan yang dipercayakan oleh Kristus kepada mempelai-Nya yaitu Gereja. Peristiwa ini merupakan wafat dan kebangkitan Yesus Kristus yang juga disebut sebagai Misteri Paskah yang menjadi puncak keselamatan dari Allah.

Ekaristi berasal dari bahasa Yunani *eucharistia* yang berarti puji dan mengucap syukur kepada Allah. Kata *eucharisein* digunakan sama-sama dengan

kata *eulogein* yang juga berarti memuji dan bersyukur. Jadi dapat diartikan bahwa Ekaristi merupakan ungkapan pujian syukur atas karya penyelamatan Allah yang terlaksana melalui Yesus Kristus dalam wafat dan kebangkitan-Nya (Martasudjita, 2005: 28). Mendukung penjelasan diatas, Sugiono (2010: 9) memberikan pengertian Ekaristi

Istilah Ekaristi berasal dari bahasa Yunani, yaitu Eucharistia yang berarti Syukur. Inti pokok dari perayaan Ekaristi adalah puji syukur kepada Allah yang berarti puji syukur resmi Gereja maka merupakan suatu sakramen yang kudus.

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa Ekaristi merupakan kurban pujian syukur kepada Allah, sebab Gereja menyatakan ungkapan syukur dan terima kasihnya kepada Allah Bapa untuk segala sesuatu: untuk penciptaan, penebusan oleh Kristus, dan pengudusan.

Sebutan lain tentang Ekaristi kerap kali juga disebut dengan sebutan Misa. Kata misa berasal bahasa Latin *Missa* yang berarti "*ite missa est*", yang berarti "marilah pergi, kita diutus" atau "pergilah, kalian diutus". Kata misa tersebut mau menekankan segi perutusan setelah mengalami karya penebusan (Martasudjita, 2005:30). Berkaitan dengan gagasan diatas dapat dipahami bahwa istilah misa memiliki keterkaitan dan kesatuan dari salah satu ritus atau bagian pada perayaan Ekaristi yaitu, ritus penutup.

Istilah lain juga dalam menyebutkan Ekaristi adalah Pemecahan Roti. Dalam Injil (bdk. Luk 24:13-35) Dikisahkan dua murid dari Emmaus. Pemecahan roti sebenarnya merupakan istilah yang menunjukkan tindakan bapa dalam keluarga Yahudi yang pada awal perjamuan makan dalam rangka doa syukur singkat. Pemecahan roti ini diterapkan untuk menyebut seluruh perayaan Ekaristi karena pernah ada pandangan yang menekankan bahwa pemecahan roti tersebut melambangkan kesatuan kita dengan Tuhan dan sesama. (Martasudjita, 2005:31).

Ekaristi adalah perayaan Gereja yang resmi, yang mempersatukan umat dengan Kristus. Kristus senantiasa hadir di dalam umat-Nya, Ia senantiasa hadir secara istimewa dalam perayaan Ekaristi. Sebab perayaan Ekaristi umat secara khusus mengambil bagian dalam penyerahan Kristus kepada Bapa sekaligus umat dipersatukan satu dengan yang lain oleh Kristus. Karena dalam perayaan Ekaristi seluruh umat mendapatkan wadah untuk merayakan iman secara bersama dalam perayaan Ekaristi (Martasudjita, 1999:18). Pernyataan ini juga didukung oleh pendapat Prasetyantah (2008:11-13) yang menyatakan bahwa Ekaristi adalah sakramen yang utama dalam Gereja. Dalam Ekaristi itu pula kita merayakan misteri sengsara, wafat dan kebangkitan Kristus dalam rupa roti dan anggur yang menunjukkan satu kesatuan Gereja yang satu.

Perayaan Ekaristi adalah pusat hidup umat Kristiani, karena di dalam-Nya hidup kita telah tenggelam ke dalam hati kudus Yesus. Orang yang menyadari imannya pasti akan merindukan pertemuan dengan Allah dalam perayaan Ekaristi, karena Ia adalah Allah yang hidup bersumber pada Sakramen Maha Kudus. Ekaristi merupakan sumber dari kehidupan yang sungguh Kristiani, dan sekaligus

adalah puncak hidup iman Kristiani (Hermans, 1992:15-16). Mendukung penjelasan di atas, Prasetyantha (2008:12) juga menjelaskan bahwa Ekaristi adalah urat nadi hidup Gereja. Karena paguyuban orang beriman tumbuh dan berkembang dalam Ekaristi.

Gereja memandang liturgi Ekaristi sebagai salah satu kegiatan yang pokok, bahkan sebagai puncak dan sumber seluruh hidup Gereja itu sendiri. Sebab dalam liturgi Ekaristi terlaksana karya penebusan untuk umat Allah. Maka bisa dimengerti bahwa Gereja tidak ingin umat beriman hanya menjadi penonton yang bisu dalam kegiatan Ekaristi, namun Sebaliknya lah yang diharapkan terjadi adalah seluruh umat beriman berpartisipasi penuh secara sadar dan aktif di dalamnya (Martimort, 1989:3). Martasudjita (2002:29) juga menerangkan bahwa Liturgi Ekaristi sebagai suatu pesta yang mengajak kita untuk menghayati liturgi sebagai suatu yang penting dan khusus sehingga harus disiapkan, dirayakan dengan sepenuh hati, dan bawa kembali ke dalam kehidupan sehari-hari sebagai daya kekuatan kehidupan selanjutnya

2.1.2 EKARISTI MENURUT PARA BAPA GEREJA

Ajaran dan tulisan dari para Bapa Gereja di abad awal merupakan bukti yang sangat penting tentang keaslian pengajaran tentang Ekaristi. Para Bapa Gereja merupakan saksi yang menjamin keaslian dan kebenaran akan pengajaran Alkitab tentang Ekaristi, karena mereka sungguh-sungguh menyaksikan para rasul mengajar dan menulis Injil. Melalui tulisan-tulisan para rasul, umat beriman bisa mengetahui tradisi suci para rasul, seperti kehadiran Yesus dalam Ekaristi, Misa

Kudus, kepemimpinan rasul Petrus. Semua pengajaran ini adalah pengajaran yang diteruskan oleh Gereja Katolik (Martasudjita, 2005: 249).

2.1.2.1 Ekaristi Dalam Ajaran Santo Ignatius dari Antiokhia

Santo Ignatius melanjutkan gagasan teologi tentang Ekaristi dari Santo Paulus, yakni dengan membangun suatu ecclesiology Ekaristik. Santo Ignatius meyakini bahwa Ekaristi membangun suatu kesatuan dalam Gereja. Santo Ignatius juga mengajarkan dan meyakini bahwa roti Ekaristi sebagai tubuh Tuhan sendiri. Dalam ajarannya, Santo Ignatius mengajarkan tentang keyakinan Gereja akan *realis praesentia Christi*. Jika seorang telah menerima Ekaristi, berarti ia sudah dipersatukan bersama Kristus. Perayaan Ekaristi bukanlah barang atau benda, melainkan peristiwa dan sarana untuk mengidentifikasi dengan Kristus (Martasudjita, 2005: 249).

2.1.2.2 Ekaristi Dalam Ajaran Santo Yustinus Martir

Santo Yustinus Martir memandang bahwa Ekaristi sebagai suatu ibadah atau liturgi kristiani. Sebab dengan merayakan Ekaristi, Umat Kristen melaksanakan doa yang sejati dan kurban yang benar kepada Allah. Bagi Yustinus ia meyakini bahwa Ekaristi adalah kurban rohani sebab Ekaristi itu adalah doa yang benar dan pujian syukur yang tepat. Ekaristi sebagai pujian syukur dan merupakan kurban kepada Allah. Santo Yustinus juga meyakini bahwa Ekaristi itu merupakan kenangan akan penderitaan Yesus, sekaligus akan penciptaan dan penebusan. Dalam kenangan tersebut, peristiwa inkarnasi juga hadir jadi Yustinus

meyakini bahwa Ekaristi adalah tubuh dan darah Kristus sendiri (Martasudjita, 2005 :249).

2.1.2.3 Ekaristi Dalam Ajaran Santo Irenius

Santo Irenius dari Lyon dalam ajarannya hampir berpendapat sama dengan Santo Yustinus. Tetapi Santo Irenius menekankan sifat kurban dari Ekaristi. Bagi Santo Irenius pertama-tama perayaan Ekaristi adalah kurban pujian syukur. Sebab Ekaristi merupakan pujian syukur atas penciptaan Allah, atas peristiwa penebusan Yesus Kristus dari kayu Salib. Terlepas dari itu Irenius mengajarkan perubahan yang sungguh-sungguh dari roti biasa menjadi Tubuh Kristus (Martasudjita, 2005: 250).

2.1.2.4 Ekaristi Dalam Ajaran Sekolah Alexandria (Mesir)

Pada teologi Origenes dan juga Klemens dari Alexandria terjadi suatu kecenderungan spiritualitas Ekaristi. Origenes berpendapat bahwa yang menguduskan manusia bukanlah santapan Ekaristi tetapi suara hati manusia dan ethosnya. Karena Sang Logos pertama-tama dilihat sebagai yang mewahyukan kebenaran, maka persekutuan sejati dengan-Nya bukanlah melalui Ekaristi tetapi pengenalan akan kebenaran itu. Dengan demikian, dalam teologi Origenes terjadi suatu pengurangan nilai atas santapan ekaristis yang kelihatan. Maka pada teologi Origenes terjadi suatu penyempitan paham ekaristis, dimana makna roti anggur Ekaristi sebagai tubuh darah Kristus kurang ditekan (Martasudjita, 2005 :252).

2.1.2.5 Ekaristi dalam ajaran Sekolah Antiokhia (Siria)

Sekolah ini berada di Antiokhia yang telah lama menjadi pusat ilmu Filsafat, dan kebudayaan Yunani. Mazhab menekankan kehadiran Yesus historis dalam santapan Ekaristis. Disini gagasan anamnese amat ditekankan. Isi dari peristiwa keselamatan yang dikenangkan adalah inkarnasi yang pemenuhan nya terjadi dalam wafat dan kebangkitan Yesus Kristus. Lalu perayaan Ekaristi menjadi gambaran, cerita, atau salinan (*Abbild*) dari peristiwa yang dikenangkan sebagai peristiwa aslinya atau gambarannya. Perayaan Ekaristi menghadirkan peristiwa penyelamatan Allah dalam diri Yesus Kristus oleh daya Roh Kudus. Perayaan Ekaristi sebagai perayaan jemaat *Abbild* dan *urbild* (yakni perjamuan malam terakhir). Persembahan roti anggur menjadi gambaran, simbol dari tubuh Kristus yang di korbakan. Berkat daya kekuatan Roh Kudus, seluruh peristiwa penyelamatan Allah dalam Yesus Kristus itu dihadirkan secara real dan nyata dalam perayaan Ekaristi dan santapan ekaristis (Martasudjita, 2005: 253).

2.1.2.6 Perayaan Ekaristi Dalam Ajaran Bapa-bapa Gereja Latin

Bapa-bapa Gereja Latin juga memberikan pendapat dan ajaran serta penekanan pada Ekaristi yang secara khusus mengarah kepada masalah *realis praesentia*. Tokoh penting dalam ajaran dari Bapa-bapa Gereja dari Latin adalah Santo Agustinus dan Santo Ambrosius. Dalam ajaran Santo Ambrosius, ia meyakini bahwa santapan sakramental (Ekaristi) sungguh tubuh dan darah Kristus. Santo Ambrosius meyakini bahwa kepercayaannya pada Sabda Kristus yang memiliki daya mengubah dari roti dan anggur menjadi tubuh dan darah

Kristus. Selanjutnya, St. Agustinus memiliki pendapat dan pandangan berbeda dengan yang lain tentang Ekaristi. St. Agustinus lebih menekankan pada kesatuan jemaat dengan perayaan Ekaristi. St. Agustinus berpendapat bahwa kesatuan Gereja dibangun atas kesatuan jemaat dengan Ekaristi karena jemaat yang benar sungguh menerima tubuh dan darah Kristus (Martasudjita, 2003:286).

2.1.2.7 Ajaran Thomas Aquinas Mengenai Ekaristi

Thomas Aquinas memahami Ekaristi sebagai kenangan akan penderitaan dan wafat Yesus. Karena Ekaristi mengenangkan penyerahan hidup Tuhan Yesus, maka Ekaristi disebut juga sebagai kurban. Oleh sebab itu Ekaristi sebagai tanda untuk memperingati seluruh sejarah hidup Allah dengan manusia yang memuncak dan terpenuhi dalam Yesus Kristus. Thomas Aquinas memiliki berpendapat bahwa Ekaristi merupakan *communio*, sebab melalui Ekaristi, Gereja memasuki persatuan dengan Yesus Kristus dan berpartisipasi dalam kemanusiaan dan keilahian-Nya, dan karena melalui Ekaristi diikat dalam persatuan dan kesatuan satu dengan yang lain. Thomas Aquinas juga menegaskan bahwa perubahan roti dan anggur yang menjadi tubuh dan darah Kristus sesudah konsekrasi. Hakikat roti dan anggur itu sudah diubah menjadi menjadi hakikat tubuh dan darah Kristus oleh daya kuasa Allah sendiri. Thomas Aquinas juga memandang Ekaristi sebagai sakramen rahmat. Karena melalui Ekaristi umat beriman memperoleh persatuan paling erat dan mesra dengan Yesus Kristus (Martasudjita, 2005: 261-264).

2.1.3 MAKNA PERAYAAN EKARISTI

2.1.3.1 Ekaristi Sebagai Sumber dan Puncak Hidup Iman Kristiani

Ekaristi adalah pusat kehidupan baik bagi Gereja maupun kehidupan setiap orang beriman. Ekaristi menjadi pusat kehidupan Gereja maupun bagi kehidupan umat beriman, sebab dalam perayaan Ekaristi terletak puncak karya Allah melalui perantaraan Putra-Nya Yesus Kristus. Ekaristi merupakan pusat kehidupan Gereja, maka Ekaristi disebut sebagai Sakramen yang utama. Oleh karena itu Sakramen-sakramen yang lainnya juga berhubungan erat dengan Ekaristi dan terarah kepada karya penyelamatan Allah. Dengan kata lain Ekaristi adalah sumber dan puncak hidup dan iman Kristiani, karena ditegaskan bahwa dalam Ekaristi misteri wafat dan kebangkitan Kristus merupakan sumber seluruh hidup Kristiani, yang dirayakan dengan paling meriah dan paling resmi (Purnomo, 2000: 21).

Ekaristi bukan hanya menjadi pusat dari seluruh liturgi Gereja, melainkan juga menjadi puncak dan sumber kehidupan iman Gereja. Sebab dalam perayaan Ekaristi terkandung harta benda Gereja yang sesungguhnya yaitu Yesus Kristus sang roti hidup yang memberikan kehidupan kepada umat beriman melalui tubuh dan darah-Nya, yang berkat Roh Kudus yang dihidupkan dan menghidupkan. Karena dalam perayaan Ekaristi tersebut mengalir sumber daya kehidupan yang sejati dan menjadi sumber daya bagi umat beriman dalam pengudusan manusia dan pemulihan Allah (Rahayu 2014:43).

Dalam perayaan Ekaristi, seluruh misteri kehidupan manusia bersama dengan Allah mengalami kepenuhan di dalam Yesus Kristus yang dihadirkan bersama bagi umat beriman dalam perayaan Ekaristi (Martasudjita 2003: 266).

“Dengan keikutsertaan dalam kurban Ekaristi, sumber dan puncak seluruh hidup Kristiani, mereka mempersembahkan Anak Domba Ilahi dan diri sendiri bersama dengan-Nya kepada Allah; demikianlah semua menjalankan perannya sendiri dalam perayaan liturgis, baik dalam persembahan maupun dalam komuni suci (LG. art 11).

Ekaristi tidak hanya berpusat pada seluruh liturgi Gereja, tetapi juga menjadi sumber dan puncak hidup iman Gereja. Perayaan Ekaristi adalah puncak dan pusat liturgi, maka Ekaristi dinyatakan oleh Vatikan II sebagai sumber dan puncak seluruh kehidupan Gereja. Karena Ekaristi tidak dapat dipisahkan dalam seluruh kehidupan umat Kristiani. Maka Perayaan Ekaristi sebagai sumber dan puncak seluruh kehidupan Gereja menunjukkan perhatian Vatikan II yang menghubungkan Ekaristi dengan seluruh spiritualitas hidup Gereja (Martasudjita, 2005: 302).

Dalam perayaan Ekaristi, seluruh misteri kehidupan bersama dengan Allah dan manusia yang mengalaminya dalam Kristus dirayakan dan dihadirkan bagi umat beriman. Tidak ada acara dan kegiatan Gereja lainnya yang mampu melebihi perayaan Ekaristi, Gereja secara resmi dan meriah mengungkapkan dan melaksanakan dirinya sebagai sakramen kebersamaan dengan Yesus Kristus. Oleh sebab itulah Ekaristi dimengerti sebagai puncak hidup iman kristiani (Martasudjita, 2003: 266). Mendukung pernyataan di atas Prasetiyantha (2008:11) memaparkan pendapatnya mengenai Ekaristi. Menurutnya, Ekaristi merupakan puncak dari seluruh kehidupan rohani yang ada

dalam Gereja Katolik. Dalam perayaan Ekaristi dikenangkan lagi karya penyelamat Kristus akan penebusan dosa umat Kristiani. Dalam perayaan Ekaristi umat Kristiani bukan saja mewartakan iman tapi mengungkapkan seluruh misteri iman Kristiani. Sehingga setiap umat Kristiani memiliki rasa cinta kasih yang mendalam pada perayaan Ekaristi.

Ekaristi yang merupakan suatu perjamuan sakramental menjadi puncak acara seluruh orang Kristiani. Di samping simbol yang digunakan dalam Ekaristi memang menjadi kebutuhan dan kerinduan dasar manusia, yakni roti dan anggur (makanan dan minuman), tuan rumah yang mengundang adanya perayaan Ekaristi ini adalah Tuhan Yesus sendiri, sakramen kebersamaan dengan Allah yang menjadi kerinduan setiap manusia. Yesus Kristus bertindak sebagai tuan rumah dan hidangannya sehingga semua yang hadir, yakni umat beriman dapat mengalami kebersamaan hidup yang penuh dan utuh dengan Allah dan sesamanya. Tentu saja dalam perayaan Ekaristi itu Yesus hadir bersama dengan Gereja, karena Kristus dan Gereja-Nya adalah subjek dan pelaksanaan perayaan Ekaristi itu sendiri (Martasudjita, 2003: 267).

Dari gagasan diatas dapat dipahami bahwa perayaan Ekaristi merupakan suatu perayaan yang suci karena di dalam perayaan Ekaristi itu Yesus Kristus sungguh-sungguh hadir secara nyata ditengah-tengah umat beriman dalam bentuk roti dan anggur yang kita terima dalam perayaan Ekaristi. Yesus memanggil semua orang untuk tinggal bersama-Nya dalam perayaan Ekaristi suci. Juga dijelaskan bahwa liturgi Ekaristi merupakan jiwa dari seluruh kehidupan Kristiani, dan kehendak-Nya melakukan segala sesuatu yang dapat dilakukan

guna menjamin agar Ekaristi dapat menjadi suatu sumber yang lebih besar bagi kehidupan iman Kristiani dalam kesatuan Gereja universal(John, 1999: 95).

2.1.3.2 Ekaristi Sebagai Tanda Persatuan Manusia dengan Allah

R. Schanckenburg dalam Martasudjita (2005:247) membuat sebuah kesimpulan bahwa perayaan Ekaristi adalah satu-kesatuan antara manusia dengan Allah yang melalui Putra-Nya menjadi manusia untuk menyelamatkan manusia dari segala dosa dan maut. Dalam pandangan R. Chanckenburg ia membuat sebuah kesimpulan.

Apabila Yesus historis menuntut iman dari umat beriman, yaitu dengan menjaga dan menuruti firman-Nya (bdk. Yoh 8:5), maka firman itu juga meliputi institusi Ekaristi dan mengharuskan umat beriman turut serta dalam perjamuan Ekaristi. Yesus memaksudkan bahwa penerimaan tubuh dan darah-Nya secara sakramental menjadi cara yang khusus bagi kesatuan dan kebersamaan dengan-Nya sendiri, dengan Putra Allah yang menjadi manusia, disalibkan dan dimuliakan.

Perayaan Ekaristi menjadi perayaan iman seluruh Gereja. Karena dalam perayaan Ekaristi seluruh umat beriman kapan pun dan dimana pun dapat berjumpa dengan Tuhan. Hal ini menegaskan bahwa di dalam perayaan Ekaristi bukan saja berorientasi pada kepuasan diri sendiri, tetapi juga menjadi saat untuk berjumpa dengan Tuhan dan sesama umat beriman. Perayaan Ekaristi juga adalah suatu perayaan iman yang terbentuk bukan atas dasar atau keinginan diri sendiri, melainkan atas dasar persekutuan yang ada dan saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Keterkaitan yang dimaksud di sini adalah adanya perjumpaan antara Allah dengan manusia dan manusia dengan manusia sebagai suatu persekutuan yang dibangun oleh perayaan Ekaristi (Wakit, 2019. *Dampak Perayaan Ekaristi*

Kampus Bagi Perkembangan Iman Mahasiswa STKIP Widya Yuwana. Tidak Diterbitkan)

Allah menghendaki putra-Nya untuk hadir ditengah-tengah manusia melalui perantaraan Roh Kudus dan Bunda Maria untuk menyelamatkan manusia dari segala dosa. Ia rela menjadi kurban salib guna untuk menebus segala dosa umat manusia. Melalui wafat dan kebangkitan-Nya Yesus ingin mempersatukan manusia dengan Allah. Dengan cara Yesus menetapkan Ekaristi sebagai suatu sarana untuk manusia bisa berhubungan dengan Allah. Perayaan Ekaristi juga adalah perayaan iman umat, yakni suatu perayaan yang mempertandakan kehadiran Tuhan dalam umat beriman. Sehingga dalam perayaan Ekaristi, umat diundang untuk berperan serta secara sadar dan aktif dalam penggenangan akan penebusan Kristus, melalui sengsara, wafat, dan kebangkitan, serta kemuliaan-Nya (Purnomo, 2000: 22).

Perayaan Ekaristi senantiasa menjadi bentuk dan puncak yang dapat kita alami dari peristiwa tinggal dalam Kristus. Hal ini sebenarnya telah dikatakan Yesus sendiri pada saat Dia mewahyukan diri-Nya sebagai Roti Hidup. (bdk Yoh 6). Bila Yesus menyebut daging-Nya dan darah-Nya yang diberikan untuk kehidupan dunia, itu tidak lain adalah Ekaristi. Makan dan minum darah Kristus jelas menunjukkan misteri Ekaristi, saat kita mengenangkan misteri wafat dan kebangkitan-Nya dan menyambut tubuh dan darah-Nya dalam komuni suci. Bila kita merayakan Ekaristi dan menyambut tubuh dan darah-Nya kita menjadi “tinggal di dalam Kristus dan Kristus di dalam kita” (Martasudjita, 2012; 22).

Perayaan Ekaristi adalah perayaan peristiwa tinggal dalam Kristus dari seluruh Gereja umat Allah karena Ekaristi merupakan sumber dan puncak hidup umat Kristiani (LG 11). Ekaristi bukanlah acara tambahan atau sekedar kegiatan yang biasa dilakukan karena mempunyai waktu. Penjelasan ini dapat kita dengar dari kata-kata Paus Benediktus XVI: Dalam Ekaristi Putra Allah datang untuk menjumpai kita dan ingin bersatu dengan kita melalui Ekaristi (Martasudjita, 2012: 28).

2.1.3.3 Ekaristi Membangun Persaudaraan

Dalam perayaan Ekaristi Tuhan Yesus Kristus memang menghendaki untuk tinggal bersama kita dan sehingga kita dapat mengalami kebersamaan dan kesatuan hidup Allah, bukan hanya dengan Allah saja melainkan juga bersama saudara seiman. Itulah sebabnya Paus Yohanes Paulus II berkata bahwa persekutuan Ekaristi meneguhkan Gereja dalam kesatuan sebagai tubuh Kristus. Dalam ajarannya Paus Yohanes Paulus II mengatakan perayaan Ekaristi juga meneguhkan Gereja dalam kesatuan tubuh Kristus. St. Paulus menunjukkan daya persatuan dari partisipasi dalam perjamuan Ekaristi, seperti ditulisnya kepada umat di Korintus: ‘Bukankah roti yang kita pecah-pecahkan adalah persekutuan dalam tubuh Kristus? Sebab hanya ada satu roti, kita yang banyak adalah satu tubuh, karena kita semua ambil bagian dalam satu roti’ (bdk. 1 Kor 10:16-17). Santo Yohanes Krisostomus memberi komentar atas kata-kata ini secara mendalam dan gemilang; ‘Sebab apakah roti? Itulah tubuh Kristus. Dan menjadi apakah mereka yang menyambutnya. Tubuh Kristus bukan hanya tubuh

melainkan hanya satu tubuh. Sebagaimana roti sama sekali menyatu kendati dibentuk dari banyak biji gandum, dan kendati tidak kelihatan, tetap berada di dalam sedemikian rupa, sehingga perbedaan tidak muncul dan tidak kelihatan karena telah dipersatukan menjadi satu yang utuh, demikian kita dipersatukan satu sama yang lain dan bersama-sama dipersatukan dengan Kristus (Martasudjita, 2012: 101)

Dalam surat Rasul Paulus kepada jemaat di Korintus (bdk. 1Kor 10:17) mengatakan “Karena roti adalah satu, maka kita sekalipun banyak, tetapi tetap satu tubuh, karena kita semua mendapat bagian dalam roti yang satu itu”. Dari penjelasan yang disampaikan oleh rasul Paulus dalam suratnya kepada jemaat di Korintus ingin menunjukkan bahwa perayaan Ekaristi memiliki keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan dengan begitu saja dengan Gereja yang sebagai kesatuan umat Allah (Chayadi, 2012: 137).

Sebagai Perayaan, Ekaristi jelas bukan suatu urusan dan interese pribadi. Sebab suatu perayaan tentu dilaksanakan lebih dari satu orang. Perayaan Ekaristi menjadi cara yang paling bisa mengumpulkan umat, sebab di dalam perayaan Ekaristi, menjadi saat perjumpaan antar umat: baik Pastor dengan umat serta umat dengan umat. Selanjutnya berkaitan dengan komuni dapat dimaknai bahwa komuni adalah persekutuan dan kebersamaan umat beriman dengan Allah serta umat dengan umat beriman lainnya. Kebersamaan yang terbentuk ini pertamanya bukan saja kebersamaan mistik, tetapi juga kebersamaan dalam fisik yang seluruhnya hadir untuk yang lain melalui simbol (Martasudjita 2000: 24).

Dari uraian diatas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa perayaan Ekaristi sebagai perayaan kebersamaan yang membangun persaudaraan antar umat beriman. Uraian ini juga semakin memperteguhkan umat beriman Kristiani, bahwa di dalam perayaan Ekaristi terjalin suatu kebersamaan yang akrab antara Allah dengan manusia dan manusia dengan manusia. Hal ini juga diperkuat oleh penjelasan dari Martasudjita, (2000: 36) yang menjelaskan bahwa perayaan Ekaristi senantiasa memuat dimensi “Sharing” yang mengarah kepada aspek persekutuan persaudaraan sebagai Tubuh Kristus. Hal ini terlihat secara nyata pada saat ujud atau intensi misa dibacakan dalam suatu perayaan Ekaristi. Selain itu wujud persekutuan yang terlihat dalam perayaan Ekaristi juga terlihat ketika seluruh umat beriman Kristiani merayakan kehadiran Tuhan secara bersama melalui sikap dan tindakan yang bersama pula, seperti duduk bersama dengan orang lain di sekitar altar, berhadapan dengan Tuhan bersama-sama sebagai satu umat dan menyambut tubuh Kristus yang satu dan sama.

Persaudaraan yang dibangun melalui perayaan Ekaristi bukanlah suatu persaudaraan homogen semata, tetapi persaudaraan yang terdiri dari aneka macam latar belakang, asal usul, sifat, dan peran. Mendukung pandangan tersebut, (Cahyadi, 2012:138) menyampaikan, di dalam komunitas Kristus tidak berlaku lagi pemisah karena perbedaan suku dan etnis, bahkan status sosial (bdk. Gal 3:27-29; Fil 1:9-19), sebab Allah tidak memandang bulu, tidak membeda-bedakan satu dengan yang lain, sebab semuanya sama dalam menerima rahmat Kristus, sehingga semua dipanggil dalam kesatuan tubuh (bdk. Rm 2:11; Ef 2:1-14; 1Kor 1:10-17; Yak 2:1-4).

Dari uraian diatas dapat ditarik suatu pemahaman bahwa dalam perayaan Ekaristi terbangun suatu persaudaraan yang tidak terbatas dan tidak terhalang oleh unsur-unsur tertentu, melainkan lebih pada kesesuaian diri sebagai anak-anak Allah, karena dalam perayaan Ekaristi tidak pembeda-pembeda yang ditonjolkan tetapi mengarahkan seluruh umat beriman untuk menyadari kesatuan mereka sebagai anak-anak Allah yang telah ditebus oleh kurban Kristus di Kayu Salib.

2.1.3.4 Ekaristi Sebagai Sebuah Doa

Perayaan Ekaristi merupakan sebuah doa. Tidak jarang umat beriman Kristiani menghayati Ekaristi sebagai sebuah doa. Mereka berdoa di Gereja, entah itu doa Rosario, litani, ataupun doa pribadi. Kemudian selama perayaan Ekaristi banyak umat beriman Kristiani mengikuti perayaan Ekaristi dengan penuh khusyuk dan khidmat. Lebih lanjut ketika selesai merayakan Ekaristi tidak jarang pula umat beriman Kristiani tidak langsung pulang melainkan tetap berdoa secara pribadi sebelum pulang (Martasudjita, 2000:43).

Pada saat umat beriman Kristiani dan pastor yang mempersembahkan perayaan Ekaristi itu berdoa secara bersama-sama, di situlah terjadi suatu kebersamaan dengan Kristus. Ketika umat mulai Misa kudus dan berdoa bersama dengan pastor yang mempersembahkan Ekaristi, pada saat itu peristiwa *ekklesia* atau Gereja sedang berlangsung (Martasudjita, 2018:57). Berdasarkan uraian yang disampaikan diatas, dapat dipahami bahwa ketika umat beriman Kristiani merayakan Ekaristi, umat beriman mengalami kebersamaan dengan Kristus dalam

doa. Sebab dengan doa secara bersama dapat membantu pikiran, budi dan hati setiap umat beriman untuk menyambut kehadiran Kristus dengan penuh suka-cita.

2.1.3.5 Ekaristi Sebagai Sebuah Perayaan

Sudah kelihatan bahwa Ekaristi merupakan sebuah perayaan. Kata perayaan sendiri merupakan kata penerjemah dari kata Latin *celebratio* yang dalam berarti; merayakan, mengunjungi atau menghadiri dalam jumlah banyak, meramaikan, memuji atau memuja. Ekaristi merupakan sebuah perayaan yang mau menunjukkan segi kebersamaan di dalamnya. Dikatakan sebagai sebuah perayaan karena Ekaristi merupakan tindakan Kristus, dimana Gereja sebagai kesatuan merayakan Tubuh Mistik Yesus Kristus, yakni kepada para anggota-Nya (bdk. SC 7). Dengan kata lain, subjek perayaan Ekaristi adalah Tuhan Yesus Kristus dan Gereja-Nya (Martasudjita, 2005: 105-106).

Sebuah perayaan selalu menunjukkan makna dan keterlibatan atau partisipasi dari seluruh undangan yang hadir. Demikian juga dengan Ekaristi yang sebagai liturgi resmi menuntut partisipasi sadar dan aktif dari semua yang hadir di dalamnya. Para Bapa Konsili Vatikan II mengajarkan bahwa menurut hakikatnya, liturgi terutama Ekaristi menuntut partisipasi atau keterlibatan yang sadar dan aktif dari seluruh umat beriman. Kata sadar menunjukkan segi pemahaman atau tahu, orang yang melakukan dengan sadar dan tahu berarti orang itu sungguh tahu apa yang ia perbuat atau lakukan. Maka umat beriman perlu memahami seluruh makna perayaan Ekaristi. Kata Aktif menunjukkan keterlibatan sepenuhnya dan seutuhnya. Itulah sebagai alasan dalam Konsili Vatikan II mendorong umat

beriman Kristiani supaya merayakan Ekaristi tidak hanya sebagai kewajiban, melainkan dapat memaknai misteri Ekaristi yang dirayakan. (Martasudjita, 2005: 107)

Ekaristi sebagai sebuah perayaan dilihat dari segi kontekstual. Sebuah perayaan selalu dirayakan atau diselenggarakan sesuai situasi dan kondisi. Demikian pula dengan perayaan Ekaristi. Ekaristi yang merupakan perayaan seluruh Gereja itu bagaimanapun juga dirayakan yang sesuai dengan gaya dan model penghayatan setempat. Dalam hal ini para Bapa Konsili Vatikan II mendorong berbagai penyesuaian liturgi yang sesuai dan selaras dengan hakikat semangat liturgi yang sejati dan asli (Martasudjita, 2005: 107-108)

2.1.4 Bagian-Bagian Dalam Perayaan Ekaristi

Dalam perayaan Ekaristi terdapat empat unsur pokok yang penting, dalam pembahasan pada bagian ini akan dibahas keempat pokok penting tersebut yaitu: ritus pembuka, liturgi sabda, liturgi Ekaristi, dan ritus penutup. Pada bagian ini akan dibahas secara jelas mengenai empat hal tersebut di dalam perayaan Ekaristi.

2.1.4.1 Ritus Pembuka

Dalam perayaan Ekaristi dimulai dengan ritus pembuka. Dalam ritus pembuka umat beriman Kristiani diajak untuk mempersiapkan diri baik pikiran, hati, dan batin agar layak dan pantas mengikuti Perayaan Ekaristi. Ritus-ritus pembuka pada perayaan Ekaristi pada dasarnya mempunyai fungsi dan tujuan untuk mempersiapkan dan menghantarkan umat pada kesiapan untuk menerima

Kristus sebagai Juru selamat dan sumber kehidupan. Tetapi yang lebih konkret dari semuanya ialah bagaimana ritus pembuka ini mampu menyadarkan keseluruhan umat Kristiani bahwa mereka semua adalah jemaat yang bersekutu untuk sabda dan Ekaristi (Crichton, 1987:68).

Ritus pembuka dalam perayaan Ekaristi adalah untuk mempersatukan umat beriman dan mempersiapkan batin dan raga supaya umat bisa memaknai Sabda Allah dan merayakan Ekaristi penuh dengan penghayatan. Ritus pembuka ini dapat dihilangkan atau dilaksanakan secara khusus apa bila perayaan Ekaristi didahului dengan perayaan lain namun asalkan sesuai dengan kaidah buku-buku liturgi. Salah satu contoh adalah misa hari Rabu Abu, dimana pada hari Rabu Abu bagian dari doa tobat diadakan sesudah homili sebagai tanggapan atas Sabda Allah melalui pertobatan dan penerimaan Abu. Contoh lain lagi ialah Misa Malam Paskah, dimana Ritus Pembuka diisi dengan upacara Cahaya dan Exsultet (Martasudjita, 2005;119)

Dalam ritus pembuka pada perayaan Ekaristi penghormatan altar dilakukan oleh semua petugas liturgi dengan membungkuk khidmat, sama halnya apa bila di belakang altar terdapat Sakramen Mahakudus di dalam tabernakel, semua petugas liturgi berlutut. Altar dihormati karena altar melambangkan kehadiran Tuhan Yesus sendiri. Tindakan imam yang mencium altar itu bukan hanya bersifat pribadi melainkan bersifat mewakili seluruh jemaat yang hadir dalam suatu Perayaan Ekaristi. Maka umat hendaknya menggabungkan diri dalam penghormatan kepada Kristus yang hadir dalam perayaan Ekaristi secara real. (Martasudjita, 2005; 120).

Berdasarkan uraian diatas mengenai ritus pembuka pada perayaan Ekaristi, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa fungsi dan tujuan dari ritus pembuka pada perayaan Ekaristi adalah untuk mempersiapkan umat beriman Kristiani supaya layak dan pastas untuk mengikuti perayaan Ekaristi dan merasakan kehadiran Yesus yang secara nyata. Juga merasakan sapaan dari Allah melalui sabda-Nya serta menyadarkan seluruh umat beriman bahwa mereka bukan saja sebuah kelompok, tetapi melainkan mereka semua adalah kesatuan jemaat yang sedang berdoa kepada Allah di dalam perayaan Ekaristi berdasarkan fungsi dan peran masing-masing yang saling berhubungan. Dalam perayaan Ekaristi itu sendiri, adapun ritus pembuka pada perayaan Ekaristi yang meliputi: Perarakan masuk, tanda salib, salam, pengantar, doa tobat, Tuhan kasihanilah kami, Mada kemuliaan, dan doa pembuka (Prasetya, 2011: 19-22).

2.1.4.2 Liturgi Sabda

Setelah ritus pembuka diakhiri dengan Doa Pembuka, dan memasuki Liturgi Sabda. Liturgi Sabda tersusun atas dua struktur pokok, yakni Pewartaan Sabda Allah dan Tanggapan umat atas Sabda Allah tersebut. Dengan demikian, Liturgi Sabda memuat dialog perjumpaan antara Allah yang bersabda dan umat yang menanggapi Sabda Allah itu. Pewartaan Sabda Allah dilaksanakan dalam pembacaan Kitab Suci dan homili yang memperdalam Sabda Allah tersebut. Struktur dasar ibadat di Sinagoga ialah bacaan-bacaan termasuk homili, Mazmur Tanggapan, Syahadat dan Doa Umat yang sesuai dengan struktur Liturgi Sabda

yang ada, dan bacaan-bacaan yang disampaikan adalah selalu dari Kitab Suci. (Martasudjita, 2005: 133).

Dalam Ekaristi Kristus juga hadir dalam sabda Allah yang ditawarkan. Sebab sabda itu menjadi hidup dan penuh daya berkat kekuatan Roh Kudus. Sabda itu pun menjadi dasar kegiatan Liturgis dan pegangan serta penunjang seluruh kehidupan umat Kristiani. Dalam liturgi sabda keselamatan yang sudah terekam dalam Kitab Suci ditawarkan kembali dalam bunyi dan kata-kata sebab Gereja Katolik meyakini bahwa Kristus sungguh hadir ketika Sabda itu dibacakan Suryanugraha (2003:17)

Berdasarkan urian diatas dapat disimpulkan bahwa sabda atau bacaan Kitab Suci yang dibacakan pada saat perayaan Ekaristi adalah benar-benar Kristus sendiri yang bersabda dan menyapa umat-Nya. Diharapkan melalui sabda yang ditawarkan melalui perayaan Ekaristi, umat beriman semakin memiliki kedalaman iman yang tangguh dan bertanggung jawab dalam mengimplementasikan sabda di dalam kehidupan hariannya. Adapun dalam liturgi sabda mencakup beberapa hal sebagai berikut: Bacaan pertama, mazmur tanggapan, bacaan kedua, bait pengantar Injil, aklamasi sesudah injil, homili, syahadat, dan doa umat (Prasetya, 2011: 24-27).

2.1.4.3 Liturgi Ekaristi

Setelah umat dipersiapkan secara pribadi dan dihantar untuk menyadari kesatuan mereka sebagai jemaat atau persekutuan di dalam ritus pembuka serta diteguhkan dengan sabda Allah yang telah dibacakan pada saat liturgi sabda, kini

umat diajak untuk masuk lebih dalam lagi untuk masuk ke dalam liturgi Ekaristi yang akan membawa umat pada ketenangan akan penebusan yang dilakukan Kristus di kayu salib. Hanya Yesus yang mampu memberikan kurban persembahan yang sempurna kepada Allah melalui pengorbanan-Nya di kayu salib sebagai kurban persembahan yang tak terukur nilainya. (Prasetya, 2011:29).

Dalam liturgi Ekaristi, doa Syukur Agung menjadi puncak dan pusat seluruh perayaan Ekaristi. Karena melalui doa Syukur Agung Gereja mempersembahkan pujian syukur kepada Allah sang pencipta. Secara istimewa karena Allah telah menyelamatkan umat manusia dengan perantaraan Yesus Kristus (Sugiono, 2010:80). Berkaitan dengan pembahasan diatas, adapun bagian-bagian pada liturgi Ekaristi meliputi: Persiapan persembahan, doa persiapan persembahan, Doa Syukur Agung (dialog pembuka, prefasi, kudus dan Doa Syukur Agung), doa damai, pemecahan roti, persiapan komuni, penerimaan tubuh dan darah Kristus, pembersihan bejana, Mada pujian, dan doa sesudah komuni (Prasetya, 2011: 30-35).

2.1.4.4 Ritus Penutup

Setelah merayakan perayaan Ekaristi dengan menyambut tubuh dan darah Kristus, perayaan Ekaristi di tutup dengan ritus penutup. Ritus penutup ini merupakan saat peralihan dari doa bersama kehidupan harian (Sugiono, 2010:126). Mendukung pernyataan di atas, Prasetya (2011:53) mengungkapkan bahwa Gereja mengajarkan umat beriman untuk selalu bersyukur atas kasih Allah yang terlaksana melalui Yesus yang mampu mewujudkan keselamatan yang tiada

batas melalui kurban kayu salib. Tidak ketinggalan dalam ritus penutup ini pula umat beriman Kristiani diajak untuk memohon berkat dari Allah agar semakin mampuewartakan kasih-Nya dan siap diutus untuk berbuah. Suryanugraha (2004:130) mengatakan bahwa:

Dalam perayaan Ekaristi ditutup dengan ritus penutup. Bagian terakhir ini yang dimaksudkan untuk menutup seluruh rangkaian perayaan Ekaristi dari ritus pembuka, ritus Liturgi Sabda, ritus Liturgi Ekaristi. Ritus penutup ini bagian terpendek dalam perayaan Ekaristi.

Dari penjelasan diatas, pada ritus penutup merupakan ritus terakhir yang ada di dalam perayaan Ekaristi, dimana pada saat ritus penutup ini umat beriman Kristiani diberkati oleh Allah dan diutus oleh Allah untuk menjadi pewarta kasih dalam kehidupan setiap hari. Adapun ritus penutup ini meliputi beberapa hal yaitu: Pengumuman, amanat pengutusan, salam, dan berkat, pengutusan jemaat, penghormatan Altar dan perarakan keluar (Prasetya, 2011:54-55).

2.2 Ekaristi Sebagai Sarana Mengembangkan Iman

2.2.1 Pengertian Iman

Iman merupakan karunia atau pemberian oleh Allah secara cuma-cuma, Gereja mengajarkan bahwa iman itu adalah pemberian atau karunia yang dianugerahkan oleh Allah kepada kita melalui Roh Kudus. Beriman berarti mempercayai suatu keyakinan dan menerimanya dengan keterbukaan hati. (bdk.ibr, 11:1) Iman adalah tindakan bebas manusia menjawab panggilan Allah dan menanggapi wahyu Allah. Jawaban itu melibatkan seluruh pribadi manusia.

Iman tidak hanya merupakan penyetujuan terhadap suatu kebenaran, tetapi juga pertama-tama penyerahan diri kepada pribadi Allah. (Dister, 2004:84).

Iman menurut teologi dewasa ini adalah hubungan antara Allah dengan manusia atau dipahami sebagai tindakan percaya, yang artinya dengan bebas menyerahkan diri seutuhnya kepada Allah dan menerima dengan akal budi dan kemauan bahwa apa yang diwahyukan Allah itu benar (Dister, 2004:68). Prasetyantha (2008:144-145) juga menjelaskan iman merupakan keutamaan untuk menyerahkan diri seutuhnya pada Allah. Dapat dimengerti bahwa iman adalah percaya kepada Dia yang telah mewahyukan diri-Nya kepada manusia.

Dari penjelasan diatas dapat diambil suatu pemahaman bahwa beriman merupakan menaruh kepercayaan dan harapan kepada Allah sebagai sumber hidup dan keselamatan serta berpegang teguh pada ajaran atau larangan serta menerima pewahyuan diri Allah sebagai juru selamat tanpa paksaan dari pihak luar. Sebab beriman berarti secara garis besar berpihak kepada Allah, menerima Allah dan pewahyuan-Nya dengan keterbukaan hati.

Iman merupakan suatu ikatan yang personal manusia dengan Allah karena iman adalah tindakan menerima segala yang diwahyukan Allah. Sebagai ikatan pribadi dengan Allah dan persetujuan terhadap kebenaran yang diwahyukan Allah, iman Kristen berbeda dengan kepercayaan yang diberikan kepada manusia. menyerahkan diri seluruhnya kepada Allah, dan mengimani secara absolut apa yang Ia katakan adalah tepat dan benar. Sebaliknya adalah sia-sia dan salah memberikan kepercayaan yang demikian itu kepada seorang makhluk (KGK 150).

Beriman tidak hanya menerima kebenaran dan pewahyuan dari Allah, tetapi beriman adalah sikap menghayati hidup secara mendalam dan mampu mempertanggung jawabkan iman tersebut idapan Allah dengan menyerahkan diri

sepenuhnya kepada Allah. Orang beriman menerima Allah untuk dapat hidup dari kelimpahan hidup-Nya yang Ia curahkan. Karena bagi orang beriman kepercayaan akan hidup, tanggung jawab atas hidup, dan iman akan Allah adalah satu. Sebab iman akan Allah yang hidup dan menghidupkan, mendorong orang-orang beriman makin menjadi sungguh-sungguh dalam tanggung jawabnya. Karena ia sadar bahwa Tuhan telah yang memanggil dan memampukannya, dan bahwa hanya dengan iman satu-satunya jawaban atas panggilan Tuhan. Selanjutnya ia menyadari pula bahwa ketaatan iman membutuhkan keterlibatan dalam praktik kehidupan (KWI, 1996: 150-16).

Iman atau beriman berarti percaya suatu hal yang benar, iman dipandang sebagai penerimaan kebenaran-kebenaran akal budi manusia berdasarkan pemberitahuan dari pihak Allah yang mewahyukan kebenaran tersebut. Dalam Dister, (2004: 85) Abineno SH meringkas tentang iman sebagai pertemuan pribadi antara manusia dengan Allah. Abineno menyebutkan bahwa dengan percaya, berarti kita mengatakan iya kepada Allah dan tidak kepada Allah yang lain. Orang beriman Kristiani berkata tidak kepada ilah-ilah dan ia kepada YHWH- Allah Israel dan Allah Yesus Kristus karena Dialah yang membebaskan kita dari kuasa mereka yang bersifat memperbudak dan menempatkan kita di bawah kuasa-Nya sendiri yang menyelamatkan. Selain berkata ia kepada Allah beriman juga berarti membuktikan ketaatan dan kesetiaan kepada Allah dalam perbuatan nyata. Karena percaya itu bukan suatu yang abstrak maka iman kepercayaan yang sungguh-sungguh selalu menyatakan diri dalam perbuatan yang kelihatan.

Ketaat dalam iman merupakan penaklukan diri untuk menerima Sabda yang didengar, karena keselamatan sudah dijamin oleh Allah melalui wahyu-Nya, yang merupakan kebenaran yang sejati. Karena ketaatan iman Abraham, ketika ia dipanggil untuk berangkat ke negeri yang akan diterimanya, lalu ia berangkat dengan tidak mengetahui tempat yang akan ia tujui. Karena beriman dan percaya, Abraham tinggal sebagai orang asing di negeri yang dijanjikan Allah kepadanya. Melalui pembahasan diatas dapat dimengerti bahwa iman merupakan suatu landasan dasar terhadap sesuatu yang diharapkan dan merupakan bukti dari sesuatu yang tidak dapat dilihat. Karena Abraham percaya kepada Allah dan Allah memperhitungkan hal itu kepadanya sebagai kebenaran, sebab karena Abraham percaya tanpa ragu-ragu kepada Allah dan Allah memimpin dia dalam iman serta membawa dia kepada kesempurnaan iman (KWI, 2014: 45).

Iman yang diterima oleh manusia dari Allah merupakan karunia yang menyelamatkan. Sebagai orang yang beriman pastinya akan menerima karunia yang menyelamatkan, sebab iman adalah sikap penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah. Dalam Gereja Kristiani, iman dan wahyu merupakan suatu yang tidak dapat dipisahkan, karena iman merupakan tanggapan atas pewahyuan diri Allah. Melalui iman manusia bebas menerima kebenaran-kebenaran yang diwahyukan Allah. Thomas Aquinas mengatakan bahwa iman tidak hanya berarti tindakan intelektual, tetapi juga tindakan yang digerakkan oleh kehendak. Jadi iman adalah perpaduan antara intelektual dan kehendak.

2.2.2 Sekilas Pemahaman Iman Menurut Kitab Suci

Untuk lebih memahami mengenai Iman, harus terlebih dahulu melihat dasar-dasar iman itu sendiri. Dasar iman Kristiani yang pertama adalah Yesus Kristus yang mewartakan Kerajaan Allah, dan di akhir hidup-Nya Ia menebus dosa umat manusia dengan wafat di kayu Salib. Dasar iman yang kedua adalah Kitab Suci atau Injil, karena dalam Kitab Suci semua ajaran dan larangan telah tertuang di dalamnya.

2.2.2.1 Iman Menurut Perjanjian Lama

Beriman dalam perjanjian lama berarti bahwa orang menerima, melaksanakan, dan menuruti segala hukum serta peraturan Yahwe yang mewahyukan nya. Beriman merupakan ketaatan penuh penyerahan diri secara total kepada kehendak Yahwe yang menyelenggarakan hidupnya dan hidup anaknya untuk masa depan. Beriman atau percaya berarti mengandalkan dan berpegang teguh pada Allah sebagai dasar sumber hidup. Beriman berarti *mendengarkan Sabda Allah*. Sikap mendengarkan itulah yang diharapkan oleh Allah melalui pewahyuan (bdk. 1Sam3:10). Berbeda dengan mendengarkan begitu saja, sikap beriman mengandaikan kehendak yang secara aktif mendengarkan apa yang di firmankan Allah. Mendengarkan Sabda Allah, perlu diresapkan ke dalam hati dengan penyerahan diri yang secara total. Oleh karena itu beriman juga perlu *Taat dan patuh* kepada perintah Allah, sehingga kepatuhan budi diwujudkan dalam kepatuhan dalam bertingkah-laku (Kristiyanto, 2002: 51-53). Eddy Kristiyanto (2002:54).

Iman dalam Perjanjian Lama berkaitan erat dengan keyakinan praktik kesalehan, maupun tanggung jawab untuk menyampaikan kekayaan iman bangsa Israel sebagai bangsa pilihan Allah kepada seluruh umat. Landasan Kitab Suci tentang iman dalam bangsa Israel adalah perintah Tuhan sendiri dalam seruan Shema Israel (bdk. Ul 6:4-7) yang intinya menekankan bahwa sebagai bangsa pilihan Allah, orang Israel dan segala keturunannya harus mengasihi Tuhan secara total yaitu, dengan segenap hati, segenap jiwa, dan segenap kekuatan. Iman sangat penting untuk menjamin kesetiaan iman dan kasih kepada Allah, dengan kata lainnya ialah untuk menjamin kelurusan sikap hidup menurut ketetapan dan perintah Tuhan (bdk. Ul 6:2,16) (Antonius Tse, 2014:38-39).

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa iman merupakan tanda kepercayaan terhadap kehendak Allah, dengan menyerahkan diri seutuhnya kepada kehendak dan rencana Allah. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sejatinya beriman merupakan hubungan pribadi dengan Allah, dan mempercayai serta menjalankan aturan-aturan serta hukum-hukum Allah seperti dalam konteks sepuluh perintah Allah dan hukum Allah lainnya.

2.2.2.2 Iman Menurut Perjanjian Baru

Iman adalah suatu cara manusia bersandar atau berserah diri serta menemukan atau memberikan makna terhadap kondisi atau keadaan hidupnya. Dengan demikian iman adalah cara dari masing-masing pribadi untuk mengerti dan memandang berbagai macam situasi dan kondisi yang terjadi (Fowler, 1995:8). Mendukung penjelasan diatas Paiter (1994:12) Juga menjelaskan bahwa

iman menyangkut hubungan dengan Allah yang bersifat pribadi. Iman juga memperkaya dan membahagiakan hidup seseorang, supaya semakin dalam iman seseorang maka semakin dapat seseorang untuk mengalami Allah dan menikmati keselamatan Allah.

Iman merupakan suatu cara manusia bersandar atau berserah diri kepada Allah, serta memberikan makna terhadap situasi dan kondisi juga keadaan hidupnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa iman adalah cara masing-masing pribadi untuk mengerti dan memahami berbagai macam situasi dan kondisi yang terjadi di dalam hidup seseorang (Supratiknya, 1995:8-9). Pieter (1994: 19) menjelaskan bahwa seseorang yang sungguh beriman akan mencintai Tuhan dengan segenap kekuatan dan dengan segenap akal budinya (bdk. Luk 10:27). Dari uraian diatas dapat dikatakan bahwa orang beriman akan menyerahkan dirinya kepada Tuhan dengan penuh kepercayaan dan harapan tanpa mengenal keputusasaan. Sebab Tuhan Yesus adalah pendamping yang setia, sumber keselamatan umat manusia.

Iman adalah kebijakan Ilahi, olehnya kita percaya akan Allah dan segala sesuatu yang telah Ia sampaikan dan wahyukan kepada kita dan apa yang Gereja kudus ajukan supaya dipercayai. Karena Allah adalah kebenaran itu sendiri. Dalam iman “manusia secara bebas menyerahkan seluruh dirinya kepada Allah” (DV art. 5). Karena itu, manusia beriman berikhtiar untuk mengenal dan melaksanakan kehendak Allah. “Orang benar akan hidup oleh iman” (bdk. Rm 1:7); Iman yang hidup “bekerja oleh kasih” (Gal 5:6) (KGK 1814).

Iman Kristiani adalah kepercayaan kepada Allah yang telah mewahyukan diri sebagai Bapa dengan mengutus Yesus Kristus, Putra-Nya yang tunggal bagi kita, agar kita dapat bersatu dengan-Nya dalam Roh Kudus yang mempersatukan

Yesus dengan Bapa. Dengan demikian terlihat jelas bahwa iman Kristiani pada hakikatnya bersifat Trinitas: iman kepada Allah Tritunggal (Dister 1990: 41).

St. Agustinus dalam Eddy Kristiyanto (2002: 51) berpendapat bahwa iman merupakan karunia, hadiah atau pemberian dari Allah. St. Agustinus menjelaskan bahwa Iman merupakan kunci untuk masuk ke dalam keselamatan karya agung Allah. Agustinus juga menekankan bahwa manusia tidak bisa berbuat apa-apa untuk memperoleh keselamatan yang hanya dapat diberikan oleh Allah terkecuali hanya dengan beriman. Mendukung dari semua pendapat dan gagasan diatas James Fowler (1995: 8) memberikan pendapatnya tentang iman. Iman menurut Fowler merupakan cara umat beriman menyerahkan diri kepada Allah dan dapat makna setiap situasi dan kondisi yang terjadi dalam kehidupan umat beriman. Lebih tegas lagi Fowler menekankan bahwa iman adalah suatu cara kita mengerti dan memandang berbagai keadaan hidup kita dalam kaitannya dengan gambaran-gambaran yang kurang bersifat sadar.

Berdasarkan semua penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa secara garis besar beriman tidak hanya sekedar tahu atau sekedar percaya, tetapi berani melakukan apa yang diketahui dan dipercayai, dengan kata lain beriman kepada Allah berarti menyerahkan diri sepenuhnya pada kehendak Allah, sebab iman adalah ikatan pribadi manusia dengan Allah dan sekaligus persetujuan secara bebas terhadap segala kebenaran yang diwahyukan Allah. Untuk itu manusia mempunyai kehendak bebas untuk menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah dengan akal dan budi serta kehendak.

2.2.3 Pengertian Umat

Umat adalah masyarakat, kata umat merupakan istilah dari Perjanjian Lama, dan yang paling menonjol. Dalam sebutan ini bahwa Gereja merupakan umat Allah (bdk. 1Ptr 2:9). Umat merupakan warga Gereja yang berpartisipasi secara aktif di dalam Gereja itu sendiri. Kata “Gereja” berasal dari kata *igreja* yang dibawa ke Indonesia oleh misionaris dari Portugis. Kata tersebut merupakan ejaan Portugis untuk kata Latin *ecclesia*, yang berasal di kata Yunani, *Ekklesia*. Dalam bahasa Yunani *Ekklesia* berarti “kumpulan” atau “pertemuan”, ‘rapat’. Namun Gereja atau *Ekklesia* bukan merupakan kumpulan orang sebarangan, melainkan kelompok orang yang khusus. Untuk menunjukkan kekhususan itu maka dipakai kata “Gereja” atau “jemaat” yakni *ekklesia*. Arti kata *Ekklesia* merupakan ungkapan pada zaman para rasul untuk menyebutkan pengikut Kristus (*Gereja*), dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa jemaat perdana merumuskan karya keselamatan Tuhan di antara mereka. (KWI (1996: 332). St. Paulus berbicara mengenai jemaat yang berkumpul untuk merayakan Ekaristi:

Mereka menjadi “jemaat” atau “Gereja” karena iman mereka akan Yesus Kristus, khususnya akan wafat dan kebangkitan-Nya. Gereja adalah “Jemaat Allah yang dikuduskan dalam Yesus Kristus” (KWI 1996:334).

2.2.3.1 Gereja Sebagai Umat Allah

Gereja merupakan umat Allah yang disatukan melalui para nabi dan dimatikan dalam kesatuan dengan kurban Yesus Kristus melalui kurban salib-Nya yang sampai sekarang bertumbuh dan berkembang. Allah telah menyatakan bahwa kita selalu berpegang teguh terhadap firman-Nya dan menerima segala

pewahyuan-Nya maka kita telah menjadi Gereja yang bersatu dengan Allah dalam kesempurnaan yang sejati (bdk. Kel 19:5). Berkaitan dengan penjelasan diatas, para Nabi merumuskan secara singkat bahwa, “Aku akan menjadi Allah mereka dan mereka akan menjadi umat-Ku”. Demikian dalam Perjanjian Baru kalimat itu sering diulangi dan digunakan sebagai tanda bahwa Allah akan tinggal bersama-sama dengan mereka dan hidup ditengah-tengah mereka, karena Dia akan menjadi Allah bagi mereka dan mereka akan menjadi umat-Nya(bdk. 1Yoh 4:13). (KWI, 1996: 335-336)

Berkaitan dengan penjelasan diatas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa umat Allah adalah orang yang selalu mendengarkan firman Allah dan berpegang teguh pada perjanjian-Nya. Sebab umat atau jemaat yang selalu mendengarkan firman Allah dan berpegang teguh pada perjanjian-Nya, Ia akan memberikan kehidupan yang kekal dan kedamaian yang abadi. Karena jemaat dan Allah telah menjadi satu tubuh dengan Kristus sendiri sebagai kepala dan Gereja sebagai anggota tubuh-Nya, Kristus “adalah Kepala”(bdk. Kol1:18). Ia adalah asal ciptaan dan penebusan. Ditinggikan dalam kemuliaan Bapa, “Dialah yang lebih utama dalam segala sesuatu”, terutama dalam Gereja, melaluinya Ia menyebarluaskan Kerajaan-Nya atas segala sesuatu (KGK 792).

Dalam pembentukan umat Allah atau Gereja tidak dijelaskan dengan detail kapan umat atau Gereja dibentuk, tetapi pada dasarnya Gereja berakar dalam seluruh sejarah keselamatan Allah dimana Gereja terbentuk secara bertahap. Sebelum wafat dan kebangkitan-Nya, Yesus menetapkan kedua belas rasul dengan Petrus yang sebagai pemimpinnya. Peristiwa itu dihubungkan secara

khusus dengan pembentukan Gereja (bdk. Mat 16: 18) “Engkaulah Petrus dan di atas batu karang ini Aku akan mendirikan Gereja-Ku”. Banyak orang berpendapat bahwa penugasan Petrus dikaitkan secara langsung dengan Gereja. Gagasan diatas mau menunjukkan bahwa Gereja berkembang dan dibangun atas para rasul dan para nabi dengan Yesus Kristus sebagai batu penjuru (KWI, 1996: 336).

“Tidak tahukah kamu, bahwa kamu adalah Bait Allah dan bahwa Roh Allah diam di dalam kamu” perkataan Paulus diatas mau menunjukkan bahwa umat atau jemaat merupakan Bait Allah. Untuk lebih memahami bait Allah yang dimaksud di sini, Konsili Vatikan II mendorong umat beriman agar dengan perayaan liturgi setiap hari membangun diri menjadi bait suci dalam Tuhan, menjadi kediaman Allah dalam Roh, sampai mencapai kedewasaan yang penuh sesuai dengan kepenuhan dalam Kristus. Sebab Gereja merupakan Bait Allah yang hidup dan berkembang yang dibangun atas dasar para rasul dan para nabi dengan Yesus Kristus sebagai batu penjuru (KWI, 1996: 337).

2.2.4 Perkembangan Iman

Perkembangan iman dalam diri seseorang tentu akan berpengaruh terhadap gaya dan perilaku hidupnya. Kedewasaan dan sikap yang bijaksana akan terlihat dalam diri seseorang yang mempunyai iman yang dewasa, sebab seorang yang beriman melakukan sesuatu yang sesuai dengan norma agama yang berlaku sehingga dengan demikian kedewasaan iman yang dimiliki seseorang akan terlihat. Perkembangan iman dalam diri seseorang juga tentu akan berkembang seiring dengan berjalannya waktu, didukung dengan keterlibatannya dalam

kegiatan-kegiatan kerohanian. Semakin sering seseorang mengikuti kegiatan kerohanian tentu akan berpengaruh terhadap perkembangan imannya. Sebab semakin sering seseorang belajar maka semakin paham lah ia dengan pelajaran tersebut, begitu pula halnya dengan agama dan iman. Lierop (1994:15) menjelaskan bahwa ketika seseorang mengalami perkembangan iman berarti dia menjalin hubungan dan pergumulan dengan Allah. Sebab pada dasarnya setiap pribadi manusia yang mengalami perkembangan iman akan berusaha mencari Allah. Umat yang telah mengalami perkembangan iman akan menyerahkan seluruh hidupnya kepada Allah, sebab umat beriman meyakini bahwa Tuhan adalah yang memberikan kehidupan dan juga menuntun pada keselamatan yang abadi.

Iman yang berkembang merupakan iman yang mengalami perubahan ke arah kesiapan dan kematangan. Manusia yang mengalami perkembangan iman tidak dapat dilihat secara langsung tanpa ada bukti-bukti yang nyata. Jika seorang mengalami perkembangan iman berarti ia telah memahami Allah dan berhubungan baik dengan Allah serta mempunyai relasi yang baik dengan Allah. Perkembangan iman adalah suatu proses pembentukan iman atau kepercayaan dan keyakinan dalam diri seseorang. Berkaitan dengan penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa iman yang berkembang adalah iman yang selalu bertumbuh terus-menerus dan mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Mendukung pembahasan diatas, Supratiknya menjelaskan bahwa perkembangan iman dalam diri seseorang tentu akan menuntun orang tersebut kepada hal yang lebih baik. (Supratiknya 1995:24).

2.2.5 Ciri-ciri Iman yang Berkembang

Perkembangan iman menuntun pribadi seseorang kepada hal yang lebih baik, karena beriman merupakan sikap dan tanggung jawab seseorang terhadap apa yang dipercayai, begitu juga dengan beriman kepada Allah. Beriman kepada Allah menuntun kita kepada sikap dan kepribadian Yesus yang menjadi teladan bagi umat Kristiani. Supratiknya (1995:7) menjelaskan bahwa proses perkembangan iman adalah dimana terjadinya segala perubahan iman yang hidup pada manusia, dikatakan juga bahwa iman yang hidup adalah iman yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ini menjadi jelas bahwa iman tanpa perbuatan itu cacat, seperti yang tertulis dalam Kitab Suci (Bdk. Yak 2:17), dari penjelasan diatas dapat di dimengerti bahwa iman yang berkembang merupakan iman yang mengalami proses perubahan yang jauh lebih baik dari sebelumnya.

Chaplin, dalam Desmita (2009: 8) menjelaskan bahwa salah satu perkembangan ialah perubahan yang terjadi secara berkesinambungan. Reni Akbar juga menjelaskan dalam Desmita (2009: 9) bahwa perkembangan secara luas mengarah kepada keseluruhan proses perubahan potensi yang telah dimiliki oleh setiap individu dalam kualitas kemampuan. Gagasan ini juga didukung oleh Gunasra (1997:30) yang mendefinisikan bahwa perkembangan adalah perubahan-perubahan progresif dalam organisasi pada organisme, dimana ini dilihat sebagai suatu sistem fungsional dan adaptif sepanjang hidupnya.

Dari gagasan di atas dapat dikatakan bahwa perkembangan merupakan suatu proses perubahan yang mengarah kepada pertumbuhannya, kemampuan, beserta hal-hal lainnya yang bisa mempengaruhi kualitas kemampuan, sifat, ciri-

ciri dan lain-lainnya. Dari penjelasan ini pula dapat dipahami bahwa perkembangan tidak terbatas pada pengertian pertumbuhan yang makin besar, melainkan di dalamnya juga terdapat serangkaian besar perubahan yang secara terus-menerus berlangsung dari fungsi jasmaniah dan rohaniah hingga menuju pada tahap kematangan.

Adapun sebagai contoh iman yang berkembang misalnya seorang yang mengalami pertobatan dalam hidupnya dan mengubah gaya hidupnya dari yang kurang baik menjadi orang yang lebih baik. Misal contoh sebagai berikut. Seorang pemuda bernama Alung Ambat (*nama samaran*) adalah seorang preman yang suka memukul, menganiaya, bahkan membunuh serta mencuri barang orang lain. Karena kejahatannya Alung Ambat sangat dibenci dan tidak disukai oleh orang yang ada di sekitarnya sehingga pada akhirnya menghancurkan masa depannya. Dalam masa pertobatannya Alung Ambat mengalami berbagai macam tantangan dan pencobaan karena pada dasarnya tidak mudah untuk mengubah pribadi yang semula kurang baik menjadi lebih baik dalam waktu yang singkat. Pada masa pertobatannya Alung Ambat terus-menerus mendekatkan diri kepada Tuhan dengan cara berdoa sendiri memohon kepada Tuhan untuk selalu memberkati segala kegiatannya dan menjauhkan dirinya dari sifatnya yang dulu, dan memohon kepada Tuhan untuk mengubah hidupnya menjadi lebih baik. Karena Alung Ambat sangat ingin hidupnya bebas dan terlepas dari sifatnya yang buruk dulu, kini ia selalu mengikuti perayaan Ekaristi, mendengarkan sabda Tuhan, mendengarkan renungan (homili), dan selalu mengikuti kegiatan kerohanian

sehingga melalui kegiatan-kegiatan tersebut Alung Ambat merasa semakin dekat dengan Tuhan dan semakin diteguhkan dalam iman.

Melalui cerita diatas dapat dilihat usaha Alung Ambat yang membawanya kepada perkembangan iman yang mengubah dirinya serta mengubah perilaku menjadi lebih baik. Perkembangan iman yang dialami Alung Ambat tersebut ditandai dengan semakin aktifnya Alung Ambat dalam kegiatan menggereja dan semakin aktifnya ia dalam kegiatan kerohanian.

2.2.6 Tanda-Tanda Iman yang Berkembang

Berdasarkan penjelasan diatas telah diciri-cirikan iman yang berkembang yaitu iman yang senantiasa berkembang dan semakin kuat dalam diri seseorang. Iman yang berkembang tidaklah lengkap jika tidak disertai dengan tandatandanya, (bdk. Yak 2:17) tanda-tanda iman yang berkembang dapat dilihat dengan keterlibatan seseorang dalam panca tugas Gereja: *Kerygma* (perwartaan), *Koinonia* (Persekutuan), *Liturgia* (Peribadatan), *Diakonia* (Pelayanan), *Martyria* (Kesaksian) Berikut penjelasan dan maksud dari Panca Tugas Gereja sebagai pendukung tanda iman yang berkembang.

2.2.6.1 Kerygma (pewartaan)

Dalam Kitab Suci Perjanjian Baru ditemukan dua kata yang berhubungan dengan Kerygma, pertama "*Kerussein*" (bdk. Ibr 5:12) yang menunjukkan pada aktifitas pewartaan yang ditujukan kepada orang yang belum mengenal atau belum percaya kepada Yesus. Kedua "*didaskein*" (bdk. Ibr 6:1) yang berarti

mengajar atau memberikan pelajaran kepada orang yang telah beriman dalam rangka mengembangkan dan memekar iman yang sudah mulai tumbuh. Gereja melaksanakan tugas kerygma bersumber dari perintah Yesus yang mengutus para rasuk-Nya untukewartakan Injil (bdk. Mat 28:18-20). Maka kerygma bermakna sebagai tugas Gereja untukewartakan Sabda Allah yakni karya keselamatan Allah yang terpenuhi dalam diri Yesus Kristus. Inti dari pewartaan Gereja adalah mengenai pribadi Yesus Kristus yang melaksanakan karya keselamatan Allah terutama melalui wafat dan kebangkitan-Nya Priyanto & Tjahja (2017: 92).

Secara umum bisa dibedakan dua macam kelompok, kelompok pertama adalah kelompok orang yang percaya Kristus dimana pewartaan dapat berupa pelajaran agama untuk yang mau menerima sakramen-sakramen Gereja, dan juga pendalaman iman. Kedua adalah kelompok orang yang tidak percaya Kristus. Di sini terdapat tiga bentuk pewartaan yakni pewartaan bagi yang terbuka dapat dilakukan dengan tidak segan-segan berbicara tentang Yesus Kristus dan Injil, pewartaan bagi yang berkeyakinan kuat atau kokoh terhadap agamanya sendiri namun mau bergaul dan berbaur dengan orang Kristiani dapat dilakukan dengan membangun hidup bersama dalam persaudaraan, saling kerja sama untuk kepentingan umum, dan pewartaan bagi tertutup atau fanatik dapat dilakukan lewat kesaksian iman dan hidup. Sebagai langkah real pelaksanaan dari tugas kerygma adalah pendalaman iman, pelajaran agama Katolik, katekese para calon baptis dan persiapan penerimaan sakramen-sakramen Gereja, pendalaman Kitab Suci, katekese, evangeli sasi dan dialog (Priyanto & Tjahja 2017: 93).

2.2.6.2 Koinonia (*Persekutuan*)

Kata koinonia berasal dari bahasa Yunani yang berarti persekutuan. (Bdk. Kis 2:42) melukiskan persekutuan dalam jemaat perdana “mereka bertekun dalam pengajaran rasul-rasul dan dalam persekutuan.” Tugas dari koinonia menyatakan keberadaan Gereja sebagai suatu persekutuan. Kata koinonia berasal dari bahasa Yunani “*koin*” berarti mengambil bagian atau terlibat dalam kegiatan. Koinonia berarti sebuah paguyuban atau persekutuan dalam melaksanakan Sabda Tuhan. Dalam Sabda inilah Gereja melaksanakan tugas koinonia untuk membangun relasi dengan orang lain sebagai persaudaraan yang berpusat pada Yesus Kristus. Dengan demikian, Gereja merupakan suatu persekutuan orang-orang yang percaya kepada Yesus Kristus, melalui persekutuan, Gereja membentuk dirinya jemaat Kristus yang anggotanya dibentuk menjadi satu tubuh Kristus (bdk. 1Kor 12:13) (Priyanto & Tjahja 2017: 94).

Persekutuan (*Koinonia*) berarti ikut serta dalam persekutuan atau persaudaraan sebagai anak Bapa dengan pengantaraan Kristus dalam kuasa Roh Kudus-Nya. Setiap orang dipanggil dalam persekutuan erat dengan Allah Bapa dan sesama manusia melalui Yesus Kristus, Putra-Nya, dalam kuasa Roh Kudus. Oleh karena itu setiap umat beriman diharapkan dapat menciptakan kesatuan antar umat, umat dengan paroki, keuskupan, dan keluarga (Priyanto & Tjahja 2017: 93).

2.2.6.3 Liturgia (*Peribadatan atau Doa*)

Liturgi merupakan ibadat umum dan resmi Gereja. Ibadat ini dilaksanakan berdasarkan tata cara yang sudah disahkan oleh pemimpin Gereja yang

berwenang. Ibadat dipimpin oleh petugas yang sudah ditentukan untuk yang bersangkutan. Mariyanto (2004:114) dalam Priyanto & Tjahja (2017: 95) memberikan penjelasan terkait dengan hal diatas, liturgia yang merupakan bahasa Yunani berasal dari kata kerja *leitourgian* (*leos* artinya rakyat dan *ergon* artinya kerja) yang berarti kerja untuk kepentingan umum, kerja bakti atau gotong royong. Berhubungan dengan perkembangan zaman untuk pemahaman sekarang ini, kata liturgi berkaitan dengan Ekaristi dan ibadah. Liturgi merupakan upaya yang membantu kaum beriman untuk penghayatan iman demi mengungkapkan misteri Kristus serta hakikat asli pelayanan Gereja (Priyanto & Tjahja 2017: 95).

Tugas dari liturgia merupakan mendorong umat beriman untuk membangun hubungan yang intim dengan Allah. Berkaitan dengan uraian diatas dapat ditarik suatu pemahaman bahwa kesatuan pribadi dengan Putera dalam penyerahan-Nya kepada Bapa. Hal ini juga mengandung dua unsur yang mendasar bagi kehidupannya, yakni unsur untuk memuliakan Allah, dan unsur pengudusan manusia yang dalam arti bahwa dalam liturgia ini Gereja merayakan suatu peristiwa dimana Allah menguduskan manusia (KWI, 1996:392-396).

Doa merupakan ungkapan iman secara pribadi dan bersama-sama. Doa juga merupakan dialog yang bersifat pribadi antar manusia dengan Tuhan dalam hidup yang nyata ini. Dalam doa, umat beriman dituntut untuk lebih mendengar dari pada berbicara, sebab Firman Tuhan selalu menjadi pedoman yang menyelamatkan. Bagi umat Kristiani, dialog ini terjadi di dalam Yesus Kristus, sebab Dialah satu-satunya jalan dan perantara dalam komunikasi dengan Allah. Perantara ini tidak mengurangi sifat dialog antar pribadi dengan Allah, selain itu

peranan dan fungsi doa bagi umat beriman, mengungkapkan cinta, kepercayaan dan harapan kepada Tuhan (Priyanto & Tjahja 2017: 95).

Gereja melaksanakan tugas liturgia atau peribadatan yang tentu saja berkaitan dengan liturgi, sebab liturgi merupakan puncak dari seluruh kegiatan Gereja dan dari liturgi seluruh anggota Gereja akan bersama-sama dipersatukan untuk memuji dan memuliakan Allah. Berkaitan dengan hal diatas, tugas liturgia berarti ikut serta dalam perayaan ibadat resmi yang dilakukan Yesus Kristus dalam Gereja-Nya kepada Allah Bapa. Karena pada dasarnya dalam kehidupan menggereja, peribadatan menjadi sumber dan puncak hidup beriman. Partisipasi aktif dalam bidang ini diwujudkan dalam perayaan liturgis tertentu seperti: memimpin ibadat sabda atau rosario atau doa bersama, berdoa novena, doa pribadi, merayakan Ekaristi, merayakan sakramental, membagikan komuni, menjadi lektor, organis, misdinar, paduan suara, dan mengambil bagian secara aktif dalam setiap perayaan doa bersama (Priyanto & Tjahja 2017: 96).

2.2.6.4 Diakonia (*Pelayanan*)

Diakonia merupakan bahasa Yunani yang artinya adalah pelayanan. Diakonia merupakan salah satu segi hidup Gereja yang membidangi pelayanan kepada seluruh umat beriman. Karena Gereja dibangun tidak untuk diri sendiri atau kelompok tertentu, melainkan di bangun demi melayani sesama. Kata pelayanan mengarah pada tugas perutusan dimana Kristus telah memberi teladan tentang hal ini yakni Yesus hadir di dunia tidak untuk menjadi yang tertinggi, melainkan menjadi yang terendah. Berkaitan dengan penjelasan diatas, Mariyanto

(2004:39) mengatakan dalam Priyanto & Tjahja (2017: 96) bahwa kata diakonia yang merupakan bahasa Yunani berasal dari kata kerja “*diakon*” yang berarti melayani. Tuhan Yesus sendiri memilih kata yang tepat untuk menggambarkan eksistensi terdalam dari kehadiran-Nya di dunia ini bukan untuk dilayani melainkan untuk melayani (bdk. Mat 20:28). Demikian Santo Paulus memaknai tugas dan pekerjaannya juga merupakan suatu pelayanan, menjadi pelayan bagi Kristus (bdk. 2 Kor 11:23) dan untuk umat (bdk. Kol 1:25) (Priyanto & Tjahja 2017: 96).

Gereja mengundang untuk melakukan pelayanan dengan kekuatan yang dianugerahkan Tuhan. Pelayanan kepada sesama yang membutuhkan, tidak sekedar memberikan dana, tetapi sebagai suatu pemberian diri, sebagaimana dilakukan Kristus yang telah datang untuk melayani dan memberikan nyawa-Nya bagi banyak orang (bdk. Mrk 10:45, Kis 2:45). Kiranya hal ini bisa menjadi suatu persembahan hidup yang berkenan kepada Allah (bdk. 1 Ptr 4:11 bdk. Rm 12:1-2) (Priyanto & Tjahja 2017: 97).

Tugas pelayanan yang dilakukan oleh Gereja berpusat pada Yesus. Sebagaimana Yesus memberikan diri-Nya pada pelayanan di seluruh dunia. (bdk. 1Yoh 2:6). Melalui penjelasan diatas ada beberapa kriteria tugas pelayanan diantaranya adalah: Ciri pertama yakni bersikap sebagai pelayan. Yesus menyuruh pada murid-Nya untuk selalu bersikap yang paling rendah dari semua dan sebagai pelayan dari semua (bdk. Mrk 9:35). Ciri-ciri yang kedua adalah kesetiaan kepada panggilan Kristus yang sebagai juru Selamat. Yesus menjadi teladan semangat pelayanan Gereja. Ciri ketiga pelayanan bagi orang yang kurang

mampu. Sebab Yesus sendiri tidak pandang bulu sehingga Ia berani untuk tinggal bersama-sama dengan mereka. Untuk itu tugas Gereja adalah melayani kaum yang tertindas dan miskin. Tugas ini dilakukan tidak karena belas kasihan tetapi karena harga diri manusia yang sama di hadapan Allah. Ciri keempat ialah kerendahan hati. Gereja tidak membanggakan dirinya, tetapi melihat dirinya sebagai “hamba yang tak berguna” (bdk. Luk 17:10) (Priyanto & Tjahja 2017: 98).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa diakonia merupakan segala bentuk pelayanan kepada semua orang yang membutuhkan pertolongan atau pelayanan, umat beriman saling melayani dan memperhatikan kebutuhan sesamanya baik yang seiman maupun setiap oran yang membutuhkan.

2.2.6.5 Martyria (*Kesaksian*)

Martyria merupakan dari bahasa Yunani “*marturion*” berarti kesaksian. Makna saksi merujuk kepada pribadi seorang yang mengetahui atau mengalami suatu peristiwa dan mampu memberikan keterangan yang benar. Mariyanto menjelaskan dalam Priyanto & Tjahja (2017: 98) mengatakan bahwa *martyria* merupakan kesaksian yakni sebuah panggilan Injili umat Kristiani. “*Martyria*” berarti memberikan kesaksian dengan hidup dan sikap-sikap seseorang, serta dengan cara orang tersebut itu bertindak. Sikap seorang tersebut harus mencerminkan semangat Injili sehingga dapat menjadi saksi yang dijiwai kekuatan Roh Kudus (Priyanto & Tjahja 2017: 98).

Tugas Gereja untuk memberikan kesaksian (*martyria*) berpusat pada Yesus Kristus. Yesus sendiri merupakan saksi atau utusan dari Allah untuk

mewartakan sabda dan rencana Allah bagi keselamatan umat manusia. Yesus adalah saksi yang setia dan benar (bdk. Why 3:14). Yesus memanggil para rasul untuk menjadi saksi-Nya mulai dari Yerusalem, Yudea, dan Samaria bahkan sampai ke ujung bumi (bdk. Kis 1:8). Gereja telah menjalankan tugasnya memberikan kesaksian supaya umat beriman dapat dihantar kepada kehendak Allah dan mempunyai kerinduan akan kebenaran cinta kasih yang telah diwahyukan Allah (bdk. Mat 9:35) demikian juga Gereja membangun relasi dengan semua orang, khususnya dengan yang miskin dan tertimpa kemalangan dan dengan suka rela berkorban untuk diri mereka (bdk. 2 Kor 12:15) (Priyanto & Tjahja 2017: 99).

Martyria dapat diartikan sebagai ikut melaksanakan tugas Yesus dalam menjadi saksi bagi Allah. Hal ini dapat diwujudkan dalam menghayati hidup sehari-hari sebagai orang beriman di tempat kerja maupun di tengah masyarakat, berani memperjuangkan keadilan, membantu orang miskin dan telantar, tetap setia kepada Yesus ketika menghadapi kekerasan atau teror dari orang lain, berlaku hidup baik, berani menceritakan tentang Yesus kepada sesama, menolong orang lain tanpa mengharapkan imbalan, menjalin relasi yang baik dengan umat beriman lain, dan dalam relasi hidup bermasyarakat. Melalui bidang ini, umat beriman diharapkan dapat menjadi rasi, garam dan terang di tengah masyarakat sekitarnya. Karena itu Gereja dipanggil dan diutus untuk saksi atau martir Kristus (Priyanto & Tjahja 2017: 99).

2.3. Perayaan Ekaristi Paroki Mater Dei Madiun Mengembangkan Iman

Perkembangan iman seseorang pada dasarnya akan berkembang seiring berjalannya waktu. Pengertian akan perkembangan iman yang dimaksud adalah dimana seseorang akan memahami dan menerima bahwa Yesus adalah sebagai juru selamat yang sejati. Iman dalam diri seseorang akan berkembang dengan baik jika orang itu sering mengikuti kegiatan kerohanian dengan sungguh-sungguh. Begitu juga dengan Paroki Mater Dei Madiun dalam mengembangkan iman umat.

Ekaristi sebagai puncak dan sumber hidup Gereja, sebab tujuan dari Ekaristi adalah persekutuan umat manusia dengan Kristus, dan di dalam Dia dengan Bapa dan Roh Kudus. Kesatuan umat beriman Kristiani dengan Kristus melalui perayaan Ekaristi juga mendorong umat kepada kesatuan persaudaraan yang secara mendalam (Martasudjita, 2005: 312-313). Dari pembahasan diatas perayaan Ekaristi merupakan sumber kehidupan Gereja dan puncak dari kehidupan Gereja sebab dalam perayaan Ekaristi itu sendiri Tuhan Yesus hadir secara nyata dan memberikan diri kepada Gereja sepenuhnya dalam rupa roti dan anggur yang menjadi simbol. Hal ini mau menunjukkan bahwa dengan merayakan Ekaristi umat beriman merayakan imannya bersama dengan Yesus Kristus yang hadir secara nyata dalam rupa Roti dan Anggur yang datang sebagai penyelamat sejati.

Perayaan Ekaristi tidak hanya berhenti pada ritual dan peribadatan, tetapi juga hendaknya semakin mendorong umat beriman Kristiani untuk memiliki kepedulian terhadap kehidupan. Melalui perayaan Ekaristi iman harus di wujud nyatakan dalam tindakan yang konkret, dengan begitu kiranya dapat membantu

dan semakin mendorong setiap umat beriman Kristiani untuk menjadi pewarta kasih dalam kehidupannya (Martasudjita, 2018: 94).

Kehidupan umat beriman Kristiani tidak dapat dipisahkan dan menjauh dari perayaan Ekaristi, sebab sejatinya Ekaristi adalah tanda persatuan yang erat dengan Yesus Kristus karena dalam Ekaristi umat beriman merayakan iman dan karya penyelamatan Allah melalui Putra-Nya Yesus Kristus. Gereja senantiasa menggambarkan sebagai perziarahan sampai pada kepenuhan nya kelak, oleh karena itu Ekaristi dapat dipandang sebagai sebuah undangan, namun tidak saja sebagai undangan tetapi juga sebagai sebuah sarana untuk dapat menjalin hubungan yang mesra dengan Allah sebagai tanda iman yang dewasa (Tarigan, 2016: 18-19).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai penelitian naturalistic karena pada dasarnya penelitian ini dilakukan pada kondisi yang alamiah. Karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya. Disebut juga sebagai penelitian kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif (Sugiyono, 2006: 9).

Metodologi penelitian adalah suatu cara yang ilmiah dalam mencari dan mendapatkan informasi serta data dengan tujuan tertentu. Elemen penting yang terdapat dalam definisi tentang metodologi penelitian ini ialah cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Data yang diperoleh melalui data empiris (teramati) yang valid karena data mengungkapkan hakikat yang sesungguhnya dari apa yang diteliti (Sutopo, 2006:13).

Menurut Sugiono (2006:2) ada beberapa ciri-ciri penelitian kualitatif yang dapat dilakukan oleh seorang peneliti yakni: Penelitian dilakukan secara langsung dengan terjun kelapangan. Dalam penelitian ini, peneliti terjun langsung kelapangan tempat penelitian dilaksanakan. Hal ini bertujuan untuk peneliti dapat mengalami situasi kehidupan yang dialami oleh objek yang diteliti. Kemudian data penelitian yang diperoleh melalui wawancara langsung secara pribadi dengan responden, peneliti dapat menemukan persoalan yang hendak diteliti dan

dianalisa. Neong (1992: 13) juga menjelaskan bahwa melalui penelitian ini pula, peneliti dapat memperoleh pemahaman secara luas dan lebih menyeluruh. Metode ini bertujuan agar analisa data tersebut terfokus pada penjelasan yang lebih mendalam tentang masalah yang diteliti dan kesimpulannya dapat dibuat berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Lingkungan St. Gregorius Paroki Mater Dei Madiun. Peneliti memilih tempat penelitian lingkungan St. Gregorius Paroki Mater Dei yang beralamat di daerah Rejomulyo. Peneliti memilih lingkungan St. Gregorius sebagai tempat penelitian karena belum ada penelitian yang dilakukan berkaitan dengan judul yang diangkat oleh peneliti, dan alasan lain adalah karena tempat lingkungan St. Gregorius cukup jauh dari Paroki Mater Dei Madiun sehingga menjadi sebuah tantangan bagi peneliti untuk meneliti umat di lingkungan St. Gregorius.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian akan diagendakan pada bulan juni tahun 2021. Oleh karena itu peneliti menggunakan waktu yang ada dengan sebaik-baiknya untuk melengkapi kelengkapan penelitian demi kelancaran pada saat dilakukan penelitian.

3.3 Teknik Memilih Responden

3.3.1 Responden Penelitian

Responden penelitian yang dipilih pada penelitian ini adalah umat Lingkungan St. Gregorius yang aktif dan rajin mengikuti perayaan Ekaristi, baik Ekaristi yang diadakan di lingkungan St. Gregorius maupun di gereja Paroki Mater Dei Madiun. Dalam penelitian ini responden penelitian tidak tergolong oleh umur dan kedudukan atau status dalam pengurus lingkungan, tetapi umat yang dewasa dan aktif dalam kegiatan kerohanian dan perayaan Ekaristi.

3.3.2 Teknik Memilih Responden Penelitian

Teknik memilih responden dilakukan dengan pendekatan *purposive sampling*. Purposive sampling adalah teknik memilih responden berdasarkan kriteria yang ditentukan sendiri oleh responden. Kriteria untuk penelitian ini adalah umat yang aktif dalam kegiatan Gereja, dan tentunya responden yang beriman Katolik (Sugiono, 2006: 247).

3.4 Tahap Pengumpulan Data Penelitian

Dasar karakteristik metodologi penelitian yang lebih memuaskan pada deskripsi, penekanan pada makna dan proses, serta ciri holistik nya, maka teknik menggali data dan informasi dalam penelitian ini adalah dengan wawancara terstruktur atau informan yang sudah ditentukan sebelumnya. Sifat wawancara ini terbuka dan informal sehingga diharapkan dapat memperoleh data dan informasi yang sesuai. Melalui wawancara ini diharapkan dari responden dapat diperoleh

informasi atau data yang sebenarnya, terutama segala sesuatu yang berkaitan dengan ini permasalahan dalam penelitian ini (Sutopo, 2006: 67). Mendukung dari penjelasan diatas Prior (1997:93) juga menjelaskan bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang paling penting dalam sebuah penelitian.

3.4.1 Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini merupakan langkah pertama pada sebuah penelitian penelitian yang dilakukan sebelum pengambilan data penelitian. Berhubungan dengan itu, hal yang dilakukan dalam tahap persiapan ini adalah melakukan survei atau observasi lapangan tempat dimana peneliti akan melakukan penelitian dan mendapatkan surat perizinan untuk melakukan penelitian dari lingkungan yang bersangkutan.

3.4.2 Tahap Penelitian

Pada tahap ini, menjadi inti dari sebuah penelitian, karena pada tahap ini informasi dan data yang diharapkan dalam penelitian ditemukan dan digali sedalam-dalamnya guna mendapatkan informasi dan data yang lengkap.

3.4.3 Tahap Pengelolaan dan Interpretasi Data

Tahap pengelolaan data merupakan tahap terakhir dari sebuah penelitian. Tahap ini merupakan tahap pokok dalam penelitian. Dalam tahap ini juga kegiatan yang dilakukan adalah pengelolaan data dari hasil wawancara di lapangan dan proses interpretasi data.

3.5 Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara dengan responden, dimana peneliti dan responden berhadapan langsung guna untuk mendapatkan data yang jelas. Berkaitan dengan tahap pengumpulan data penelitian ini, peneliti mengawali proses wawancara ini dengan menjelaskan tujuan dari wawancara serta mengajukan beberapa pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya untuk didiskusikan bersama guna untuk mendapatkan data yang dapat dijelaskan.

3.6 Instrumen Penelitian

Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan instrumen wawancara yang juga sebagai alat untuk mengukur. Terkait dengan hal itu, pada bagian ini terdapat juga ada beberapa indikator dan pertanyaan yang akan dijadikan panduan bagi peneliti dalam proses pengambilan dan pengumpulan data. Berhubungan dengan itu, berikut ini adalah indikator dan pertanyaan yang peneliti ajukan:

3.6.1 Instrumen Wawancara

No	Indikator	Pertanyaan
1	Pengertian Perayaan Ekaristi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut anda, apakah perayaan Ekaristi itu? 2. Makna apa yang anda dapat melalui Perayaan Ekaristi? 3. Apa yang anda pahami tentang bagian-bagian di dalam perayaan Ekaristi?
2	Pengertian perkembangan iman	<ol style="list-style-type: none"> 4. Menurut anda apakah iman itu? 5. Bagaimana anda menjelaskan tentang iman yang berkembang? 6. Apa saja tanda-tanda iman yang berkembang?
3	Manfaat perayaan Ekaristi terhadap perkembangan	<ol style="list-style-type: none"> 7. Menurut anda apa hubungan Ekaristi dengan iman? 8. Seberapa besar manfaat perayaan Ekaristi

	iman umat di lingkungan St. Gregorius Paroki Mater Dei Madiun	terhadap perkembangan iman anda? 9. Apa yang dapat anda jelaskan tentang perayaan Ekaristi di Paroki Mater Dei memiliki manfaat terhadap perkembangan iman anda?
--	---	---

3.7 Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses penyusunan yang secara sistematis dari data yang diperoleh melalui hasil wawancara dan catatan lapangan ataupun dokumentasi. Analisis data ini dilakukan dengan cara mengorganisasi data ke dalam kategori untuk menjabarkan ke dalam unit-unit untuk melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola dan memilih mana yang penting untuk dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2009:89). Maelong (2005:298) mengatakan bahwa penelitian menggunakan model pendekatan induktif umum, yang dimaksud pendekatan induktif untuk membantu pemahaman tentang pemaknaan dalam data yang rumit melalui pengembangan tema-tema yang diikhtiarkan dari kata-kata kasar.

Dari hasil wawancara yang telah diperoleh melalui penelitian, selanjutnya akan dikaitkan dengan teori-teori serta konsep yang terdapat dalam pembahasan kajian pustaka pada BAB II, kemudian dari hasil analisa data lapangan akan dibahas atau dilaporkan pada BAB IV melalui interpretasi data dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan sebelumnya.

BAB IV

PRESENTASI DAN INTERPRETASI DATA

4.1 Responden Penelitian

Responden pada penelitian ini adalah umat lingkungan St. Gregorius Paroki Mater Dei Madiun yang berlokasi di daerah Rejomulyo Kecamatan Kartoharjo, Kabupaten Madiun.

Tabel 2

Data Demografis Responden

No	Nama Lengkap	Jenis Kelamin	Usia	Alamat
1	Monika Pamilawati	P	39 Th	Jl. Binajaya No. 524 Madiun
2	Resarias Anton Trinendyantoro	L	62 Th	Jl. Makmur A1, Pilangbango, Madiun
3	Patrick Theodorus Cornelius	L	56 Th	Jl. Binajaya No. 70 Madiun
4	Ignatinus Priyono Trihernugroho	L	46 Th	Jl. Gita Jaya No. 3 Madiun
5	Stephanus Sutejo	L	80 Th	Jl. Bumi Jaya No 2 Madiun
6	Caesilia Roly Anjari	P	53 Th	Jl. Sarimulyo No. 15 Madiun
7	Sisilia Surini	P	57 Th	Adana Residence II/A/1 Madiun
8	Erlin Triana	p	48 Th	Jl. Pilang Utama E.1 Madiun
9	Ignatius Suhardo	L	46 Th	Jl. Purbajaya 24. B Madiun
10	Dedi Junaidi	L	41 Th	Jl. Pilang Mulya Madiun

4.2 Presentasi dan Analisis Data Penelitian

Presentasi dan interpretasi data pada penelitian mengulas tentang tiga hal pokok yang pertama : Pengertian Ekaristi, pengertian perkembangan iman umat, manfaat perayaan Ekaristi bagi perkembangan iman umat secara khusus umat lingkungan St. Gregorius Paroki Mater Dei Madiun.

4.2.1 Pengertian Perayaan Ekaristi

4.2.1.1 Pemahaman Tentang Perayaan Ekaristi Secara Umum

Tabel 3
Pemahaman tentang perayaan Ekaristi

Pertanyaan 1: Menurut Anda Apakah Perayaan Ekaristi itu?

R	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Perayaan Ekaristi adalah puncak dari perayaan iman. Ekaristi juga sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan. Jadi kenangan akan Yesus melalui roti dan anggur sebagai lambang kehadiran Tuhan sendiri dari tubuh dan darahnya.	Puncak dari perayaan iman Katolik	1a
		Ungkapan syukur kepada Tuhan	1b
		Kenangan akan Yesus	1c
R2	Perayaan Ekaristi adalah puncak dari perayaan iman Katolik. Perayaan Ekaristi juga merupakan ungkapan rasa syukur kita kepada Allah. Jadi secara umum bisa dikatakan perayaan Ekaristi adalah puncak dari perayaan iman dalam Gereja Katolik.	Puncak dari perayaan iman Katolik	1a
		Ungkapan syukur kepada Tuhan	1b
R3	Perayaan Ekaristi menurut saya sendiri ialah, kenangan akan Yesus Kristus melalui roti dan anggur. Dan juga merupakan ucapan syukur kepada Allah. Dalam perayaan Ekaristi sendiri ada istilah yang namanya puncak dari perayaan iman.	Kenangan akan Yesus Kristus	1c
		Ungkapan syukur kepada Allah	1b
		Puncak dari perayaan iman	1a

R4	Perayaan Ekaristi menurut saya pribadi ialah ungkapan rasa syukur kita kepada Allah. Bagi saya pribadi Ekaristi juga sebagai sebuah doa dan puncak dari perayaan iman.	Ungkapan syukur kepada Allah	1b
		Ekaristi sebagai sebuah doa	1d
		Puncak dari perayaan iman	1a
R5	Perayaan Ekaristi adalah suatu sakramen yang utama dalam Gereja Katolik. perayaan Ekaristi merupakan ungkapan rasa syukur kita kepada Tuhan atas hidup ini. Jadi berkaitan dengan itu Ekaristi juga adalah puncak dari perayaan iman dalam iman Katolik.	Suatu sakramen utama dalam Gereja Katolik	1e
		Ungkapan syukur kepada Allah	1b
		Puncak dari perayaan iman	1a
R6	Perayaan Ekaristi merupakan sakramen yang utama dalam Gereja Katolik dan perayaan Ekaristi adalah berupa perayaan yang terdiri dari beberapa tahap yang pada puncaknya adalah menyambut tubuh dan darah Kristus. Perayaan Ekaristi juga merupakan ungkapan syukur kita kepada Allah.	Sakramen yang utama dalam Gereja Katolik	1e
		Ungkapan syukur kepada Allah	1b
R7	Perayaan Ekaristi adalah ungkapan rasa syukur kita kepada Allah. Menurut saya juga bahwa perayaan Ekaristi merupakan suatu kenangan akan Yesus Kristus dalam peristiwa sengsara, wafat, dan kebangkitan Nya.	Ungkapan syukur kepada Allah	1b
		Kenangan akan Yesus Kristus	1c
R8	Ekaristi itu adalah puncak dari perayaan iman dalam Gereja Katolik. Perayaan Ekaristi menurut pandangan saya adalah ungkapan rasa syukur kita kepada Tuhan atas iman dan kehidupan yang kita terima.	Puncak dari perayaan iman	1a
		Ungkapan rasa syukur kepada Allah	1b
R9	Perayaan Ekaristi adalah sebuah sakramen utama dalam Gereja Katolik. Ekaristi itu merupakan ungkapan rasa syukur kita kepada Allah atas apa yang telah Allah berikan kepada kita dalam kehidupan sehari-hari.	Sakramen yang utama dalam Gereja Katolik	1e
		Ungkapan rasa syukur kepada Allah	1b
R10	Puncak perayaan iman yang mengenangkan sengsara, wafat dan kebangkitan Kristus yang menyelamatkan dunia.	Puncak dari perayaan iman	1a

Indeks				
Jawaban		Responden	Jumlah	Presentase
1a	Puncak perayaan iman	R1, R2, R3, R4, R5, R8, R10	7	70%
1b	Ungkapan rasa syukur kepada Allah	R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9	9	90%
1c	Kenangan akan Yesus Kristus	R1, R3, R7	3	30%
1d	Ekaristi sebagai sebuah doa	R4	1	10%
1e	Sakramen utama dalam Gereja Katolik	R5, R6, R9	3	30%

Hasil penelitian yang dilakukan di lapangan menunjukkan bahwa para responden memiliki jawaban yang bervariasi dalam menanggapi pertanyaan di atas. Meskipun memiliki jawaban yang bervariasi namun tetap menunjukkan pemahaman yang baik tentang arti perayaan Ekaristi. Hasil jawaban responden dapat dilihat melalui tanggapannya atas pertanyaan di atas. Pertama terdapat 9 (90%) responden yakni R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9 mengatakan bahwa arti perayaan Ekaristi merupakan ungkapan rasa syukur kepada Allah. Terkait dengan pandangan ini R1 mengungkapkan:

Perayaan Ekaristi adalah puncak dari perayaan iman. Ekaristi juga sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan. Jadi kenangan akan Yesus melalui roti dan anggur sebagai lambang kehadiran Tuhan sendiri dari tubuh dan darah-Nya.

Selanjutnya R2 menyampaikan pengertian Ekaristi sebagai berikut:

Perayaan Ekaristi adalah puncak dari perayaan iman Katolik. Perayaan Ekaristi juga merupakan ungkapan rasa syukur kita kepada Allah. Jadi secara umum bisa dikatakan perayaan Ekaristi adalah puncak dari perayaan iman dalam Gereja Katolik.

Dari kutipan di atas dapat di simpulkan bahwa responden memiliki pandangan bahwa pengertian Ekaristi adalah ungkapan rasa syukur kepada Tuhan. Pandangan ini serupa dengan Martasudjita (2005: 28) yang menjelaskan bahwa perayaan Ekaristi merupakan ungkapan pujian syukur atas karya penyelamatan Allah yang terlaksana melalui Yesus Kristus dalam wafat dan kebangkitannya.

Kedua terdapat 7 (70%) responden yakni R1, R2, R3, R4, R5, R8, R10 mengungkapkan bahwa pengertian Ekaristi merupakan puncak dari perayaan iman. Berkaitan dengan pendapat responden tentang pengertian Ekaristi maka R4 mengungkapkan sebagai berikut:

Perayaan Ekaristi menurut saya pribadi ialah ungkapan rasa syukur kita kepada Allah. Bagi saya pribadi Ekaristi juga sebagai sebuah doa dan puncak dari perayaan iman.

Selanjutnya R5 mengungkapkan bahwa perayaan Ekaristi sebagai berikut:

Perayaan Ekaristi adalah suatu sakramen yang utama dalam Gereja Katolik. Perayaan Ekaristi merupakan ungkapan rasa syukur kita kepada Tuhan atas hidup ini. Jadi berkaitan dengan itu Ekaristi juga adalah puncak dari perayaan iman dalam iman Katolik.

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa responden memiliki pandangan bahwa pengertian Ekaristi merupakan puncak dari perayaan iman. Pandangan ini serupa dengan Ekaristi sebagai sumber dan puncak kehidupan iman Kristiani karena di dalamnya terkandung seluruh kekayaan rohani Gereja yaitu Yesus Kristus sendiri, (Martasudjita, 2005: 28).

Ketiga terdapat 3 (30%) responden yaitu R1, R3, R7 yang mengatakan bahwa pengertian Ekaristi adalah kenangan akan Yesus. R7 mengungkapkan bahwa:

Perayaan Ekaristi adalah ungkapan rasa syukur kita kepada Allah. Menurut saya juga bahwa perayaan Ekaristi merupakan suatu kenangan akan Yesus Kristus dalam peristiwa sengsara, wafat, dan kebangkitan-Nya.

Selanjutnya R3 juga berpendapat hampir sama dengan R7 tentang pengertian Ekaristi sebagai kenangan akan Yesus Kristus. Berikut ungkapannya:

Perayaan Ekaristi menurut saya sendiri ialah, kenangan akan Yesus Kristus melalui roti dan anggur. Dan juga merupakan ucapan syukur kepada Allah. Dalam perayaan Ekaristi sendiri ada istilah yang namanya puncak dari perayaan iman.

Dari pernyataan di atas, responden R3, dan R7 memahami bahwa Ekaristi merupakan kenangan akan Yesus Kristus. Pernyataan ini hampir senada dengan teori Martasudjita (2005: 28) yang menjelaskan bahwa pada perjamuan terakhir sebelum sengsara-Nya, Yesus menetapkan Ekaristi sebagai tanda kenangan yang dipercayakan oleh Kristus kepada Gereja. Kenangan ini berupa akan wafat dan kebangkitan Kristus yang disebut sebagai Misteri Paskah yang menjadi puncak hidup dan kasih Allah yang membawa keselamatan abadi.

Keempat adalah terdapat 3 (30%) R5, R6, R9 responden yang memahami bahwa Ekaristi merupakan Sakramen utama dalam Gereja Katolik. Berikut adalah pernyataan dari R5 yang mengungkapkan bahwa:

Perayaan Ekaristi adalah suatu sakramen yang utama dalam Gereja Katolik. Karena Ekaristi merupakan tindakan akan pemecahan roti dalam perjamuan terakhir. Jadi perayaan Ekaristi merupakan ungkapan rasa syukur kita kepada Tuhan atas hidup ini.

Berdasarkan ungkapan yang dinyatakan oleh responden di atas dapat disimpulkan bahwa Ekaristi merupakan Sakramen yang utama dalam Gereja Katolik. Ungkapan responden di atas hampir senada dengan Ekaristi adalah perayaan Gereja yang resmi, yang mempersatukan umat dengan Kristus, (Martasudjita, 1999: 18). Kristus senantiasa hadir di dalam umat-Nya, Ia senantiasa hadir secara istimewa dalam perayaan Ekaristi. Mendukung penjelasan di atas, Prasetyantha (2008: 11-13) mengatakan bahwa Ekaristi adalah sakramen utama dalam Gereja Katolik. Sebab melalui perayaan Ekaristi umat mengenangkan kembalikenangan Kristus melalui misteri sengsara, wafat dan kebangkitan-Nya di kayu salib dalam rupa roti dan anggur yang menjadi simbol dalam perayaan Ekaristi.

Selanjutnya terdapat 1 responden yakni R4 (10%) yang memahami bahwa pengertian Ekaristi sebagai sebuah doa, berikut pernyataannya:

Perayaan Ekaristi menurut saya pribadi ialah ungkapan rasa syukur kita kepada Allah. Bagi saya pribadi Ekaristi juga sebagai sebuah doa dan puncak dari perayaan iman.

Dari pernyataan diatas, responden memiliki pengertian perayaan Ekaristi sebagai doa. Pernyataan ini hampir senada dengan teori Martasudjita, (2018:57) bahwa Ekaristi adalah berdoa secara bersama-sama, disitulah terjadi suatu kebersamaan dengan Kristus. Melalui perayaan Ekaristi umat berdoa kepada Allah dan bersama-sama mempersembahkan Ekaristi sebagai ungkapan syukur melalui buah Ekaristi yaitu doa-doa.

Hasil analisa diatas mengungkapakan beberapa jenis tanggapan responden yang berbeda tentang pengertian perayaan Ekaristi. Pertama terdapat 90%

responden mengungkapkan bahwa perayaan Ekaristi adalah ungkapan rasa syukur kepada Allah. Kedua terdapat 70% responden mengatakan puncak perayaan iman. Ketiga terdapat 30% responden mengungkapkan kenangan akan Yesus Kristus. Keempat terdapat 30% responden mengungkapkan sakramen utama dalam Gereja Katolik. Kelima terdapat 10% responden mengatakan Ekaristi sebagai sebuah doa.

4.2.1.2 Makna Perayaan Ekaristi

Tabel 4

Makna yang didapat melalui perayaan Ekaristi

Pertanyaan 2: Makna Apa Yang Anda Dapat Melalui Perayaan Ekaristi?

R	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Makna Ekaristi adalah persatuan kita dengan Allah. Ekaristi juga adalah sebuah berdoa karena dalam perayaan Ekaristi itu sendiri kita secara pribadi berdoa kepada Allah untuk kelangsungan hidup kita sehari-hari.	Persatuan manusia dengan Allah	2a
		Ekaristi adalah sebuah berdoa	2b
R2	Makna perayaan Ekaristi adalah sebagai sumber dan puncak perayaan iman. Pertama dalam perayaan Ekaristi kita menerima Tuhan dalam diri kita masing-masing melalui komuni suci. Kedua adalah sebuah kerinduan bertemu dengan Tuhan.	Sumber dan puncak iman Kristiani	2c
		Kerinduan bertemu dengan Tuhan	2d
R3	Makna perayaan Ekaristi menurut saya membangun persaudaraan antar umat. Dengan begitu kita akan mempunyai persatuan baik antar umat maupun umat dengan Allah. Supaya terjalin hubungan yang baik dan komunikasi yang baik diantara umat supaya juga bisa menjadi contoh yang baik kepada masyarakat luas.	Membangun persaudaraan antar umat	2e
		Persatuan umat dengan Allah	2a
R4	Makna perayaan Ekaristi sebagai persatuan kita dengan Allah karena Allah berkenan hadir bersama kita dalam perayaan Ekaristi. Makna yang lain adalah kerinduan bertemu dengan Tuhan dalam wujud roti dan anggur sebagai lambang kehadiran Kristus.	Persatuan kita dengan Allah	2a
		Kerinduan bertemu dengan Tuhan	2d

R5	Makna perayaan Ekaristi pertama bahwa Ekaristi sebagai sumber dan puncak iman umat Kristiani. Karena Allah berkenan hadir ditengah-tengah umat yang sedang berdoa dalam bentuk roti dan anggur yang kita terima serta membangun persaudaraan antar umat.	Sumber dan puncak iman Kristiani	2c
		Membangun persaudaraan antar umat	2e
R6	Makna Ekaristi bagi saya pribadi adalah Ekaristi sebagai tanda persatuan kita dengan Allah. Karena secara singkatnya kita menerima Ekaristi sebagai tanda kita mengimani Allah dan sebagai tanda kita bersatu dengan Allah.	Ekaristi sebagai tanda persatuan dengan Allah	2a
R7	Mengikuti perayaan Ekaristi yang pertama mempunyai kerinduan bertemu dengan Tuhan. Kedua adalah Ekaristi sebagai sumber dan puncak hidup iman Kristiani.	Kerinduan bertemu dengan Tuhan	2d
		Sumber dan puncak iman Kristiani	2c
R8	Makna perayaan Ekaristi adalah sumber dan puncak hidup iman Kristiani. Ekaristi juga sebagai tanda persatuan manusia dengan Allah. Sebab Allah merupakan sumber segala sesuatu yang kita alami dalam kehidupan kita sehari-hari.	Sumber dan puncak iman Kristiani	2c
		Ekaristi sebagai tanda persatuan dengan Allah	2a
R9	Makna perayaan Ekaristi adalah sebagai sumber dan puncak hidup iman Kristiani. Selain dari pada itu Ekaristi sebagai persatuan kita dengan Allah sebab dalam Ekaristi itu sendiri kita menerima tubuh dan darah Kristus sebagai tanda kita telah bersatu dengan Allah dalam rupa roti dan anggur.	Sumber dan puncak iman Kristiani	2c
		Ekaristi sebagai tanda persatuan dengan Allah	2a
R10	Makna Ekaristi sebagai sumber dan puncak hidup iman Kristiani sebab Ekaristi telah menjadi tradisi Gereja sejak lama.	Sumber dan puncak iman Kristiani	2c

Indeks				
Jawaban		Responden	Jumlah	Presentase
2a	Persatuan manusia dengan Allah	R1, R3, R4, R6, R8, R9	6	60%
2b	Ekaristi sebagai sebuah doa	R1	1	10%
2c	Ekaristi sebagai sumber dan	R2, R5, R7, R8, R9,R10	6	60%

	puncak iman Kristiani			
2d	Kerinduan bertemu dengan Tuhan	R2, R4, R7	3	20%
2e	Membangun persaudaraan umat dengan Allah	R3, R5	2	20%

Hasil dari data penelitian menunjukkan pemahaman responden yang berbeda, meskipun begituetetap menunjukkan pemahaman yang baik dan benar mengenai makna perayaan Ekaristi. Pertama, terdapat 6 (60%) responden yakni R1, R3, R4, R6, R8, R9 menyatakan bahwa makna yang didapat melalui Perayaan Ekaristi yakni persatuan manusia dengan Allah. berkaitan dengan penjelasan tersebut, R1 menerangkan sebagai berikut:

Makna Ekaristi adalah persatuan kita dengan Allah. Karena dalam Ekaristi itu sendiri kita menerima tubuh dan darah Kristus sebagai lambang persatuan kita dengan Allah. Ekaristi juga adalah sebuah berdoa karena dalam perayaan Ekaristi itu sendiri kita secara pribadi berdoa kepada Allah untuk kelangsungan hidup kita sehari-hari.

Hal serupa juga dinyatakan oleh R3 yang hampir sama dengan R1 yang melihat bahwa Ekaristi adalah sebagai persatuan manusia dengan Allah. Berikut adalah ungkapannya:

Makna perayaan Ekaristi menurut saya membangun rasa persaudaraan antar umat. Dengan begitu kita akan mempunyai persatuan baik antar umat maupun umat dengan Allah. Supaya terjalin hubungan yang baik dan komunikasi yang baik diantara umat supaya juga bisa menjadi contoh yang baik kepada masyarakat luas.

Dari pernyataan diatas menyatakan bahwa Ekaristi merupakan tanda persatuan manusia dengan Allah. Pemahaman diatas menunjukkan pemahaman

yang baik dan benar mengenai Ekaristi. E. Schillebeeckx berpendapat dalam Martasudjita (2003:127) bahwa perayaan Ekaristi merupakan perjumpaan Allah dengan manusia. Dalam pandangan ini mau menunjukkan bahwa Ekaristi memang menjadi medan perjumpaan antara Allah dengan manusia melalui Yesus Kristus. Namun yang perlu dipahami bahwa perjumpaan itu bukan secara fisik dari pihak Allah, melainkan perjumpaan dalam bentuk tanda atau simbol yakni perayaan Ekaristi itu sendiri.

Kedua adalah terdapat 6 (60%) responden yakni R2, R5, R7, R8, R9, R10 menyatakan bahwa Ekaristi merupakan sumber dan puncak hidup iman Kristiani. Berkaitan dengan jawaban responden diatas, R2 mengungkapkan:

Makna perayaan Ekaristi adalah sebagai sumber dan puncak perayaan iman. Pertama dalam perayaan Ekaristi kita menerima Tuhan dalam diri kita masing-masing melalui komuni suci. Kedua adalah sebuah kerinduan bertemu dengan Tuhan.

Selanjutnya R5 juga mengungkapkan hal yang hampir senada dengan R2.

Berikut adalah ungkapan dari R5:

Makna perayaan Ekaristi pertama bahwa Ekaristi sebagai sumber dan puncak iman umat Kristiani. Karena Allah berkenan hadir ditengah-tengah umat yang sedang berdoa dalam bentuk roti dan anggur yang kita terima serta membangun persaudaraan antar umat.

Berdasarkan kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa responden memiliki pandangan yang baik dan benar mengenai Ekaristi. Mendukung jawaban diatas, Purnomo (2000:21) mengatakan bahwa Ekaristi adalah pusat kehidupan Gereja maupun umat beriman. Karena Ekaristi merupakan pusat kehidupan Gereja dan umat beriman, maka Ekaristi disebut sebagai Sakramen yang utama. Hermans,

(1992:15-16). Demikian perayaan Ekaristi adalah pusat hidup umat Kristiani, karena didalam-Nya hidup kita telah tenggelam kedalam hati kudus Kristus. Ekaristi merupakan sumber kehidupan yang sungguh Kristiani, dan sekaligus adalah puncak kenyataan hidup kita.

Ketiga terdapat 3 (30%) responden yakni R2, R4, R7 yang memahami Ekaristi sebagai sebuah kerinduan bertemu dengan Tuhan. Berikut adalah kutipan dari pernyataan R7:

Mengikuti perayaan Ekaristi yang pertama mempunyai kerinduan bertemu dengan Tuhan. Kedua dalam perayaan Ekaristi, itu sebagai puncak hidup iman Kristiani dan iman kita kepada Allah.

Kemudian R4 juga menyatakan pendapatnya mengenai Ekaristi sebagai sebuah kerinduan bertemu dengan Tuhan. Berikut adalah ungkapannya:

Makna perayaan Ekaristi sebagai persatuan kita dengan Allah karena Allah berkenan hadir bersama kita dalam perayaan Ekaristi. Makna yang lain adalah kerinduan bertemu dengan Tuhan dalam wujud roti dan anggur sebagai lambang kehadiran Kristus.

Berdasarkan kutipan dari jawaban responden diatas menegaskan bahwa Ekaristi merupakan kerinduan bertemu dengan Tuhan. Berkaitan dengan kutipan diatas Hermans, (1992:15-16) mengungkapkan bahwa perayaan Ekaristi adalah pusat hidup umat Kristiani, orang yang menyadari imannya merindukan pertemuan akan Allah dalam perayaan Ekaristi, karena Ia adalah Allah yang hidup bersumber pada Sakramen Maha Kudus. Ekaristi merupakan sumber dari mana mengalir kehidupan yang sungguh Kristiani, dan sekaligus adalah puncak kenyataan hidup kita.

Keempat terdapat 2 (20%) yakni R3, R5 yang memahami bahwa Ekaristi adalah salah satu cara untuk membangun persaudaraan sesama umat beriman maupun umat beriman dengan Allah. Berikut adalah pernyataan dari R3 yang menyatakan:

Makna perayaan Ekaristi menurut saya membangun rasa persaudaraan antar umat. Dengan begitu kita akan mempunyai persatuan baik antar umat maupun umat dengan Allah. Supaya terjalin hubungan yang baik dan komunikasi yang baik diantara umat supaya juga bisa menjadi contoh yang baik kepada masyarakat luas.

Kutipan pendapat responden di atas menegaskan bahwa dalam Ekaristi sebagai suatu kesempatan untuk umat beriman membangun kasih persaudaraan yang sejati. Hal ini juga sesuai dengan teori Martasudjita (2000:36) yang menjelaskan bahwa perayaan Ekaristi sebagai perayaan kebersamaan yang membangun persaudaraan antar umat beriman. Uraian ini juga semakin memperteguhkan umat beriman Kristiani, bahwa didalam perayaan Ekaristi terjalin suatu kebersamaan yang akrab antara Allah dengan manusia dan manusia dengan manusia.

Mendukung pandangan tersebut, (Cahyadi, 2012:138) menyampaikan, di dalam komunitas Kristus tidak berlaku lagi pemisah karena perbedaan suku dan etnis, bahkan status sosial sebab Allah tidak memandang bulu, tidak membedakan satu dengan yang lain, sebab semuanya sama dalam menerima rahmat Kristus.

Kelima terdapat 1 (10%) responden yaitu R1, mengungkapkan bahwa Ekaristi sebagai sebuah doa. Berikut adalah ungkapan R1:

Makna Ekaristi adalah persatuan kita dengan Allah. Karena dalam Ekaristi itu sendiri kita menerima tubuh dan darah Kristus sebagai lambang persatuan kita dengan Allah. Jika dilihat secara langsung Ekaristi adalah sebuah berdoa karena dalam perayaan Ekaristi itu sendiri kita secara pribadi berdoa.

Pernyataan responden hampir serupa dengan Martasudjita (2000:43).

Perayaan Ekaristi merupakan sebuah doa. Tidak jarang umat beriman Kristiani menghayati Ekaristi sebagai doa. Mereka berdoa di Gereja, entah itu doa Rosario, litani, ataupun doa pribadi. Lebih lanjut ketika selesai merayakan Ekaristi tidak jarang pula umat beriman tidak langsung pulang melainkan tetap berdoa secara pribadi sebelum pulang.

Hasil analisa diatas mengungkapkan beberapa jenis tanggapan responden tentang Makna perayaan Ekaristi. Pertama terdapat 60% responden mengatakan persatuan manusia dengan Allah. Kedua terdapat 60% responden mengatakan Ekaristi sebagai sumber dan puncak iman Kristiani. Ketiga terdapat 20% responden mengatakan kerinduan bertemu dengan Tuhan. Keempat terdapat 20% responden mengatakan membangun persaudaraan umat dengan Allah. Kelima terdapat 10% responden mengatakan Ekaristi sebagai sebuah doa.

4.2.1.3 Bagian-Bagian didalam Perayaan Ekaristi

Tabel 5

Pemahaman Tentang Bagian-Bagian dalam Perayaan Ekaristi

Pertanyaan 3 : Apa yang Anda pahami Tentang Bagian-Bagian didalam Perayaan Ekaristi?

R	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Ritus pembuka, umat diajak terlebih dahulu untuk mempersiapkan diri untuk menerima Tuhan supaya layak dan pantas untuk	(Ritus pembuka) Mempersiapkan diri	3a

	mengikuti perayaan Ekaristi. Liturgi sabda, umat diajak untuk mendengarkan sabda Allah melalui bacaan-bacaan yang dibacakan dari Kitab Suci. Liturgi Ekaristi merupakan puncak dari Ekaristi yakni menyambut tubuh dan darah Kristus sebagai tanda bahwa Tuhan benar-benar hadir ditengah umat yang sedang merayakan Ekaristi. Kemudian yang terakhir yakni bagian penutup adalah akhir dari segala ritus yang ada dalam Ekaristi.	(Liturgi sabda) Mendengarkan sabda Allah	3b
		(Liturgi Ekaristi) Menyambut Tubuh dan Darah Kristus	3c
		(Ritus Penutup) akhir dari segala ritus dalam Ekaristi	3d
R2	Pengertian saya secara pribadi mengenai bagian-bagian dalam perayaan Ekaristi, ritus pembuka memeriksa batin supaya kita layak dan pantas ketika kita nanti mempersembahkan pujian syukur kepada Allah. Selanjutnya yaitu mendengarkan sabda Tuhan dan sampai nanti pada bagian penutup. Lalu dalam penerimaan komuni, itu bagian dari puncak dalam perayaan Ekaristi. Pada bagian penutup merupakan akhir dari perayaan Ekaristi itu sendiri karena pada bagian ini sebagai tanda bahwa kita telah selesai merayakan Ekaristi. dengan tanda perutusan dari imam.	(Ritus pembuka) memeriksa batin supaya layak mempersembahkan pujian syukur	3e
		(Liturgi sabda) mendengarkan sabda Allah	3b
		(Liturgi Ekaristi) Menyambut Tubuh dan Darah Kristus	3c
		(Ritus penutup) akhir dari perayaan Ekaristi	3d
R3	Bagian-bagan perayaan Ekaristi menurut saya pertama, kita datang ke gereja yaitu kita mempersiapkan diri kita untuk menerima Tuhan. Kedua untuk mendengarkan sabda Tuhan melalui bacaan sabda dan Injil. Ketiga, menerima komuni suci sebagai tanda persatuan kita dengan Allah. Keempat adalah penutup. Pada bagian ini merupakan akhir dari segala yang ada pada perayaan Ekaristi sebab pada bagian ini umat akan diutus oleh Tuhan melalui imam.	(Ritus pembuka) Mempersiapkan diri	3a
		(Liturgi sabda) mendengarkan sabda Allah	3b
		(Liturgi Ekaristi) Menyambut Tubuh dan Darah Kristus	3c
		(Penutup) merupakan akhir dari segala yang ada pada perayaan Ekaristi	3d
R4	Ritus pembukaan, kita diajak untuk mempersiapkan diri untuk menerima Tuhan. Liturgi sabda merupakan pewartaan sabda Allah dan tanggapan umat atas sabda Allah. Dalam liturgi Ekaristi adalah puncak dari perayaan iman karena dalam liturgi Ekaristi	(Ritus pembuka) Mempersiapkan diri	3a
		(Liturgi sabda) mendengarkan sabda Allah	3b

	ini kita menyambut tubuh dan darah Kristus dalam rupa roti dan anggur. Ritus penutup. Bagi saya pribadi ritus penutup merupakan bagian akhir dalam liturgi Ekaristi.	(Liturgi Ekaristi) Menyambut Tubuh dan Darah Kristus	3c
		(Ritus penutup) akhir dalam liturgi Ekaristi	3d
R5	Pertama pada bagian pembuka umat mempersiapkan diri masing-masing untuk menerima kehadiran Tuhan dalam diri. Lalu masuk ritus Liturgi Sabda, mendengarkan sabda Allah. Liturgi Ekaristi adalah puncaknya dari liturgi itu sendiri. Kemudian ritus yang terakhir yaitu ritus penutup akhir dari semua kegiatan yang ada dalam perayaan Ekaristi.	(Ritus pembuka) Mempersiapkan diri	3a
		(Liturgi sabda) mendengarkan sabda Allah	3b
		(Liturgi Ekaristi) Menyambut Tubuh dan Darah Kristus	3c
		(Ritus penutup) akhir dalam liturgi Ekaristi	3d
R6	Ritus pembuka siap menerima Kristus. Liturgi sabda adalah disegarkan kembali dengan mendengarkan sabda Tuhan. Kemudian liturgi Ekaristi adalah menerima tubuh dan darah Kristus yang puncak dari perayaan Ekaristi. Dan untuk ritus penutup adalah perutusan dalam arti kita bisa membawa atau menyampaikan kabar sukacita dari peristiwa Ekaristi.	(Ritus pembuka) Mempersiapkan diri	3a
		(Liturgi sabda) mendengarkan sabda Allah	3b
		(Liturgi Ekaristi) Menyambut Tubuh dan Darah Kristus	3c
		(Ritus penutup) menyampaikan kabar sukacita	1f
R7	Ritus pembuka menyiapkan diri untuk menerima Tuhan. Kemudian liturgi sabda adalah mendengarkan sabda Tuhan. Kemudian untuk penerimaan komuni bagi saya adalah puncak dari perayaan Ekaristi karena pada kesempatan ini kita menerima tubuh dan darah Kristus dalam rupa roti dan anggur. Dan penutup adalah akhir dari perayaan Ekaristi yaitu kita diutus untuk bisaewartakan kabar sukacita kepada semua orang.	(Ritus pembuka) Mempersiapkan diri	3a
		(Liturgi sabda) mendengarkan sabda Allah	3b
		(Liturgi Ekaristi) Menyambut Tubuh dan Darah Kristus	3c
		(Ritus penutup) menyampaikan kabar sukacita	3f

R8	Ritus pembuka adalah sebuah kesempatan untuk membuka hati menerima Tuhan. Dalam liturgi sabda umat diajak untuk mendengarkan sabda Tuhan. Kemudian pada liturgi Ekaristi adalah menyambut tubuh dan darah Kristus dalam rupa roti dan anggur. Kemudian pada bagian penutup bagi saya pribadi adalah ritus paling akhir dalam perayaan Ekaristi.	(Ritus pembuka) Mempersiapkan diri	3a
		(Liturgi sabda) mendengarkan sabda Allah	3b
		(Liturgi Ekaristi) Menyambut Tubuh dan Darah Kristus	3c
		(Ritus penutup) akhir dalam liturgi Ekaristi	3d
R9	Ritus pembuka, umat diajak untuk menyiapkan diri untuk menerima Tuhan. Kemudian pada bagian selanjutnya yakni mendengarkan sabda Tuhan. Kemudian selanjutnya yaitu Liturgi Ekaristi merupakan puncak dari seluruh kesatuan perayaan Ekaristi juga merupakan pengakuan iman kepercayaan kita akan Tuhan Yesus Kristus. Kemudian yang terakhir adalah bagian penutup Ritus penutup adalah ritus paling akhir dalam perayaan Ekaristi.	(Ritus pembuka) Mempersiapkan diri	3a
		(Liturgi sabda) mendengarkan sabda Allah	3b
		(Liturgi Ekaristi) Menyambut Tubuh dan Darah Kristus	3c
		(Ritus penutup) akhir dalam liturgi Ekaristi	3d
R10	Pembuka: Ritus pembuka mempersiapkan diri untuk menerima kehadiran Tuhan liturgi sabda adalah Liturgi sabda disegarkan kembali dengan mendengarkan sabda Tuhan baik dalam bacaan 1, bacaan 2, dan bacaan Injil. Liturgi Ekaristi: Liturgi Ekaristi secara singkatnya merupakan puncak dari perayaan iman. Ritus Penutup: Penutup merupakan akhir dari segala yang ada pada perayaan Ekaristi.	(Ritus pembuka) Mempersiapkan diri	3a
		(Liturgi sabda) mendengarkan sabda Allah	3b
		(Liturgi Ekaristi) Menyambut Tubuh dan Darah Kristus	3c
		(Ritus penutup) akhir dalam liturgi Ekaristi	3d

Indeks				
Jawaban		Responden	Jumlah	Presentase
3a	(Ritus pembuka) Mempersiapkan diri	R1, R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9, R10	9	90%

3b	(Liturgi sabda) mendengarkan sabda Allah	R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9, R10	10	100%
3c	(Liturgi Ekaristi) Menyambut Tubuh dan Darah Kristus	R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9, R10	10	100%
3d	(Ritus penutup) bagian akhir dalam liturgi Ekaristi	R1, R2, R3, R4, R5, R8, R9, R10	8	80%
3e	(Ritus pembuka) memeriksa batin supaya layak memperssembahkan pujian syukur	R2	1	10%
3f	(Ritus penutup) menyampaikan kabar suka-cita	R6, R7	2	20%

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dilapangan menunjukkan bahwa responden memiliki pemahaman yang bervariasi namun tetap menunjukkan pemahaman yang baik dan benar tentang bagian-bagian dalam perayaan Ekaristi. Pertama terdapat 90 (90%) responden yakni R1, R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9, R10 mengatakan bahwa (Ritus pembuka dalam perayaan Ekaristi) umat diajak terlebih dahulu mempersiapkan diri untuk merayakan Ekaristi. Terkait dengan pandangan ini R1 mengungkapkan:

pertama adalah dalam ritus pembuka, umat diajak terlebih dahulu untuk mempersiapkan diri untuk menerima Tuhan supaya layak dan pantas untuk mengikuti perayaan Ekaristi.

Selanjutnya R3 juga menyampaikan hal yang sama dengan R1, yang mengungkapkan bahwa:

Bagian-bagan perayaan Ekaristi menurut saya pertama, kita datang ke gereja yaitu kita mempersiapkan diri kita untuk menerima Tuhan. Kedua untuk mendengarkan sabda Tuhan melalui bacaan sabda dan Injil.

Berdasarkan pendapat responden diatas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa dalam ritus pembuka pada perayaan Ekaristi umat diajak terlebih dahulu untuk mempersiapkan diri sebelum merayakan Ekaristi. Pendapat responden diatas hampir sama dengan teori (Crichton, 1987:68) menyatakan bahwa dalam perayaan Ekaristi dimulai dengan ritus pembuka. Umat beriman diajak untuk mempersiapkan diri, baik pikiran, hati, dan batin agar layak dan pantas mengikuti Perayaan Ekaristi. Ritus pembuka pada perayaan Ekaristi mempunyai fungsi dan tujuan untuk menghantarkan umat untuk menerima Kristus.

Kedua terdapat 10 (100%) responden yakni R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9, R10 yang sepakat bahwa (Liturgi sabda) dalam perayaan Ekaristi adalah adalah mendengarkan sabda Allah melalui bacaan-bacaan yang dibacakan dari Kitab Suci. Berikut adalah ungkapan dari R2 yang menyatakan bahwa liturgi sabda adalah mendengarkan sabda Allah.

Selanjutnya yaitu mendengarkan sabda Tuhan dan sampai nanti pada bagian penutup. Lalu dalam penerimaan komuni, itu bagian dari puncak dalam perayaan Ekaristi. Pada bagian penutup merupakan akhir dari perayaan Ekaristi itu sendiri karena pada bagian ini sebagai tanda bahwa kita telah selesai merayakan Ekaristi dengan tanda perutusan dari imam.

Hal yang sama juga disampaikan oleh R4, terkait dengan liturgi sabda, R4 mengungkapkan bahwa:

Liturgi sabda merupakan pewartaan sabda Allah dan tanggapan umat atas sabda Allah itu sendiri dari Kitab Suci. Dalam liturgi Ekaristi ini bagi saya pribadi adalah puncak dari perayaan iman karena dalam liturgi Ekaristi ini kita menyambut tubuh dan darah Kristus dalam rupa roti dan anggur.

Dari kutipan responden diatas dapat disimpulkan bahwa liturgi sabda merupakan kesempatan bagi umat untuk mendengarkan sabda Tuhan. Mendukung pendapat responden diatas Martasudjita (2005:133) menyatakan bahwa liturgi Sabda merupakan dua bagian pokok perayaan Ekaristi. Liturgi Sabda tersusun atas dua struktur pokok, yakni Pewartaan Sabda Allah dan Tanggapan umat atas Sabda Allah tersebut. Dengan demikian, Liturgi Sabda memuat dialog perjumpaan antara Allah yang bersabda dan umat yang menanggapi Sabda Allah. Pewartaan Sabda Allah dilaksanakan dalam pembacaan Kitab Suci dan homili yang memperdalam Sabda Allah tersebut.

Ketiga terdapat 10 (100%) responden yakni R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9, R10 yang memahami bahwa (Liturgi Ekaristi) merupakan puncak dari perayaan Ekaristi yakni menyambut tubuh dan darah Kristus. Berikut adalah ungkapan dari R5 yang menyatakan:

Liturgi Ekaristi secara singkatnya merupakan puncak dari perayaan iman karena kita menerima tubuh dan darah Yesus umat-Nya, maka liturgi Ekaristi adalah puncaknya dari liturgi itu sendiri. Kemudian dalam ritus yang terakhir yaitu ritus penutup akhir dari semua kegiatan yang ada dalam perayaan Ekaristi sehingga diakhir dalam perayaan Ekaristi Allah mengutus kita umat-Nya.

Selanjutnya R6 juga menyatakan pendapatnya yang hampir sama dengan R5. Berikut adalah ungkapannya:

Kemudian liturgi Ekaristi adalah menerima tubuh dan darah Kristus yang puncak dari seluruh kesatuan dari perayaan Ekaristi. Dan untuk ritus penutup bagi saya pribadi adalah sebuah perutusan dalam arti kita bisa membawa atau menyampaikan kabar suka-cita dari peristiwa Ekaristi itu dalam kehidupan nyata sehari-hari.

Berdasarkan kutipan jawaban responden diatas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa Liturgi Ekaristi merupakan puncak dari perayaan Ekaristi yakni menyambut tubuh dan darah Kristus. Mendukung pernyataan tersebut Martasudjita (2012:22) menyatakan bahwa perayaan Ekaristi senantiasa menjadi puncak perayaan iman. Yesus sendiri pada saat mewahyukan diri-Nya sebagai Roti Hidup pada teks (bdk. Yohanes 6:51). Yesus memberikan diri-Nya sepenuhnya kepada kita sebagai tanda persatuan dan kesatuan kita dengan Allah. Karena dengan menerima tubuh dan darah Kristus kita telah bersatu dengan Allah dan sudah jelas mengungkapkan Ekaristi, oleh sebab itu saat kita mengenangkan misteri wafat dan kebangkitan-Nya dan menyambut tubuh dan darah-Nya dalam komuni suci sudah menjadi puncak dan perayaan iman kita kepada Allah.

Keempat terdapat 8 (80%) responden yakni R1, R2, R3, R4, R5, R8, R9, R10 yang sepakat bahwa (Bagian penutup) dalam perayaan Ekaristi adalah akhir dari segala ritus yang ada dalam Ekaristi. Berikut adalah ungkapan dari R8 yang menyatakan bahwa bagian penutup pada perayaan Ekaristi merupakan akhir dari ritus yang ada dalam perayaan Ekaristi.

Allah berkenan hadir secara istimewa ditengah-tengah kita yang merayakan iman. Kemudian pada bagian penutup bagi saya pribadi adalah ritus paling akhir dalam perayaan Ekaristi.

Hal yang hampir sama juga diungkapkan oleh R9. Berikut adalah ungkapannya: “Kemudian yang terakhir adalah bagian penutup Ritus penutup adalah ritus paling akhir dalam perayaan Ekaristi”

Berdasarkan dari kutipan jawaban responden diatas yang mengungkapkan bahwa pada ritus penutup dalam perayaan Ekaristi merupakan akhir dari kegiatan

dalam perayaan Ekaristi. Suryanugraha (2004:130) menjelaskan bahwa dalam perayaan Ekaristi ditutup dengan ritus penutup. Bagian terakhir ini yang dimaksudkan untuk menutup seluruh rangkaian perayaan Ekaristi dari ritus pembuka, Liturgi Sabda, Liturgi Ekaristi. Ritus penutup ini bagian terpendek dalam perayaan Ekaristi.

Kelima terdapat 2 (20%) responden yakni R6, R7 yang menyatakan bahwa ritus penutup dalam perayaan Ekaristi merupakan perutusan dari Allah untuk menyampaikan kabar suka-cita kepada sesama. Berikut adalah ungkapan dari R6:

Dan untuk ritus penutup bagi saya pribadi adalah sebuah perutusan dalam arti kita bisa membawa atau menyampaikan kabar suka-cita dari peristiwa Ekaristi itu dalam kehidupan nyata sehari-hari.

Selanjutnya R7 juga mengungkapkan hal yang hampir serupa dengan R6.

Berikut adalah ungkapannya:

Dan penutup adalah akhir dari perayaan Ekaristi, kita diutus untuk bisa mewartakan kabar suka-cita kepada semua orang.

Berdasarkan ungkapan responden di atas pertanyaan yang menanyakan ritus penutup dalam perayaan Ekaristi. Ritus penutup dalam perayaan Ekaristi merupakan perutusan untuk membawa kabar suka-cita kepada semua orang. Jawaban responden di atas hampir senada dengan teori Prasetya (2011:54-55) yang menjelaskan bahwa pada ritus penutup merupakan ritus terakhir yang ada di dalam perayaan Ekaristi. Dalam ritus penutup ini umat beriman diutus oleh Allah untuk menjadi pewarta kasih dalam kehidupan setiap hari. Adapun ritus penutup ini meliputi beberapa hal yaitu: Pengumuman, amanat pengutusan salam, dan berkat, pengutusan umat, penghormatan Altar dan perarakan keluar.

Keenam terdapat 1 (10%) responden yakni R2 yang menyatakan bahwa Ritus pembuka dalam perayaan Ekaristi adalah sebuah kesempatan bagi umat untuk memeriksa batin supaya layak dan pantas mempersembahkan pujian syukur kepada Allah. Berikut adalah ungkapannya:

Pengertian saya secara pribadi mengenai bagian-bagian dalam perayaan Ekaristi, ritus pembuka memeriksa batin supaya kita layak dan pantas ketika kita nanti mempersembahkan pujian syukur kepada Allah.

Berdasarkan ungkapan dari responden diatas, Crichton (1987:68) menyatakan bahwa ritus-ritus pembuka pada perayaan Ekaristi pada dasarnya mempunyai fungsi dan tujuan untuk mempersiapkan dan menghantarkan umat untuk menerima Kristus. Tetapi yang lebih konkret ialah bagaimana ritus-ritus pembuka ini mampu menyadarkan keseluruhan umat Kristiani bahwa mereka semua adalah umat yang bersekutu untuk sabda dan Ekaristi.

Hasil analisa diatas mengungkapkan beberapa jenis tanggapan responden tentang bagian-bagian dalam perayaan Ekaristi. Pertama terdapat 100% responden mengatakan (Liturgi Sabda) adalah mendengarkan sabda Allah melalui Kitab Suci. Kedua terdapat 100% responden yang mengatakan (Liturgi Ekaristi) merupakan puncak dari perayaan Ekaristi yakni menyambut tubuh dan darah Kristus. Ketiga terdapat 90% responden mengatakan (ritus pembuka) adalah ajakan untuk mempersiapkan diri. Keempat terdapat 80% umat yang menyatakan (ritus penutup) adalah akhir dari segala ritus didalam Perayaan Ekaristi. Kelima terdapat 20% responden yang mengatakan (ritus penutup) yaitu diutus untukewartakan kabar baik kepada sesama. Keenam terdapat 10% responden yang

menyatakan bahwa (ritus pembuka) diajak untuk memeriksa diri supaya kita layak dan pantas ketika mempersembahkan pujian syukur kepada Allah.

4.2.2 Pengertian Iman

4.2.2.1 Menurut Anda Apakah Itu Iman

Tabel 6
Menurut Anda Apakah itu Iman

Pertanyaan 4: Menurut Anda Apakah itu Iman?

R	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Iman adalah kepercayaan dan keyakinan kita kepada Kristus. intinya iman adalah sebuah keyakinan kepada Tuhan dalam sebuah agama.	Kepercayaan	4a
		Keyakinan kepada Tuhan	4b
R2	Iman adalah keyakinan yang paling mendalam yang menuntun kita untuk percaya. Kepercayaan itu dikudung dengan Kitab Suci Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru yang menjadi tuntunan kita mengimani Allah.	Keyakinan kepada Tuhan	4b
		Kepercayaan	4a
R3	Iman adalah kepercayaan dan keyakinan kita kepada Tuhan, dalam Gereja Katolik dan dalam Kitab Suci bahwa Tuhan adalah kebenaran dan umat katolik meyakini itu. Keyakinan atau kepercayaan berarti kita mempercayai keberadaan dan kebenaran Tuhan.	Kepercayaan	4a
		Keyakinan kepada Tuhan	4b
R4	Iman adalah kepercayaan dan keyakinan. Jadi beriman adalah meyakini suatu kebenaran yang dapat mengubah hidup dan kepribadian seseorang menjadi lebih baik.	Kepercayaan	4a
		Keyakinan Kepada Tuhan	4b
R5	Iman itu menurut saya pribadi merupakan suatu kepercayaan yang tidak bisa dilihat namun merupakan suatu ungkapan keyakinan atau kepercayaan yang dibuktikan dengan tindakan. Jadi iman itu merupakan rasa kepercayaan dan keyakinan kita terhadap Allah sendiri.	Kepercayaan	4a
		Keyakinan kepada Tuhan	4b
R6	Iman adalah kepercayaan atau keyakinan kepada Allah. Maka karena sudah meyakini dan percaya dengan optimis apa yang saya percaya itu adalah benar-benar suatu kebenaran sejati.	Kepercayaan	4a
		Keyakinan	4b

R7	Iman yang saya pahami suatu kepercayaan saya yang tidak bisa dirubah ataupun dipengaruhi oleh siapapun, baik itu suami atau anak karena itu iman.	Kepercayaan	
R8	Iman itu adalah suatu kepercayaan kepada Allah. Seperti kita didalam agama Katolik, kita beriman kepada Tuhan Yesus karena kita percaya bahwa Tuhan Yesus adalah jalan keselamatan.	Kepercayaan	4a
R9	Iman itu bagi saya adalah suatu keyakinan atau pondasi yang menuju kepada Allah. Jadi iman itu adalah kepercayaan yang saya yakini kepada Allah.	Keyakinan	4b
		Kepercayaan	4a
R10	Iman: menunjukkan sikap keyakinan dengan penuh totalitas hidup kepada Tuhan	Keyakinan	4b

Indeks				
Jawaban		Responden	Jumlah	Presentase
4a	Kepercayaan	R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9	9	90%
4b	Keyakinan	R1, R2, R3, R4, R5, R6, R8, R9, R10	9	90%

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dilapangan menunjukkan bahwa responden memiliki pemahaman yang baik dan benar tentang iman. Iman merupakan sikap keyakinan dan kepercayaan kepada Allah. Pertama terdapat 9 (90%) responden yaitu R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9 menyatakan bahwa iman merupakan kepercayaan. Berkaitan dengan penjelasan bahwa iman adalah sebagai kepercayaan, R1 menerangkan bahwa:

Iman adalah kepercayaan dan keyakinan kita kepada Kristus. intinya iman adalah sebuah keyakinan kepada Tuhan dalam sebuah agama dan iman itu sendiri timbul jika dia menerima itu adalah sebuah kebenaran.

Kemudian R2 mengungkapkan pendapat yang hampir senada dengan R1.

Berikut adalah ungkapannya:

Iman adalah keyakinan yang paling mendalam yang menuntun kita untuk percaya. Kepercayaan itu dikudung dengan Kitab Suci Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru yang menjadi tuntunan kita mengimani Allah.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa iman merupakan kepercayaan. Hal ini serupa dengan pernyataan Pieter (1994:19) orang beriman menyerahkan dirinya kepada Tuhan dengan penuh kepercayaan dan harapan. Sebab Tuhan Yesus adalah pendamping yang setia, sumber keselamatan umat manusia. Iman merupakan suatu cara manusia bersandar atau berserah diri kepada Allah, serta memberikan makna terhadap situasi dan kondisi dalam keadaan hidupnya. Seseorang yang sungguh beriman akan mencintai Tuhan dengan segenap kekuatan dan dengan segenap akal budinya.

Kedua terdapat 9 (90%) responden yakni R1, R2, R3, R4, R5, R6, R8, R9, R10 yang mengungkapkan pengertian iman adalah keyakinan. Berikut kutipan yang disampaikan R4:

Menurut saya iman adalah kepercayaan dan keyakinan. Jadi beriman berarti bahwa ini adalah suatu kebenaran yang dapat mengubah hidup dan kepribadian seseorang menjadi lebih baik karena sudah ada bukti bahwa Allah itu benar-benar menyelamatkan kita sebagai umat-Nya.

Kemudian R5 juga mengungkapkan hal yang hampir sama dengan R4.

Berikut kutipan yang disampaikan R5:

Iman itu menurut saya pribadi merupakan suatu kepercayaan yang tidak bisa dilihat namun merupakan suatu ungkapan keyakinan atau kepercayaan yang dibuktikan dengan tindakan. Jadi iman itu merupakan rasa kepercayaan dan keyakinan kita terhadap Allah sendiri.

Berdasarkan hasil dari analisa penelitian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian iman adalah keyakinan. Pernyataan yang

disampaikan responden diatas hampir serupa dengan Dister, (2004:84) Iman sangatlah penting sebab beriman berarti mempercayai suatu keyakinan dan menerimanya dengan keterbukaan hati. Iman tidak hanya merupakan persetujuan terhadap suatu kebenaran, tetapi juga pertama-tama penyerahan diri kepada pribadi Allah.

Hasil analisa data diatas mengungkapkan masing-masing 90% responden mengatakan pengertian iman yaitu kepercayaan dan keyakinan.

4.2.2.2 Iman Yang Berkembang

Tabel 7

Bagaimana Anda Menjelaskan Iman yang Berkembang

Pertanyaan 5: Bagaimana Menjelaskan Iman yang Berkembang?

R	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Iman yang berkembang adalah iman yang mengalami perubahan ke arah yang baik. contoh. Si A jarang sekali mengikuti kegiatan kerohanian, tetapi dia berubah menjadi orang yang sangat rajin bahkan berani terlibat dalam petugas-petugas liturgi Jadi perkembangan iman persis seperti yang dialami oleh si A ini.	Iman yang mengalami perubahan ke arah yang baik	5a
R2	Iman mengalami perubahan ke arah yang positif melalui peristiwa dengan Allah. Semakin sering seorang anak belajar dan dikudung dengan rasa ingin tahu tentang sesuatu, maka anak itu akan menjadi mengerti dan bahkan akan luas pengetahuannya tentang hal itu karena ia mengalami peristiwa belajar. Begitu juga dengan perkembangan iman.	Iman yang mengalami perubahan ke arah yang baik	5a
R3	Iman yang berkembang adalah iman yang mengalami perubahan dari yang kecil ke yang besar. Jadi perkembangan iman yang saya alami ialah dengan rajin membaca Kitab Suci	Iman yang mengalami perubahan ke arah yang baik	5a

	dan merenunginya. Pada intinya iman yang berkembang ialah iman yang selalu dituntun dengan kegiatan-kegiatan kerohanian, seperti membaca Kitab Suci dan merenunginya.	Iman yang selalu dituntun dengan kegiatan-kegiatan kerohanian	5b
R4	Perkembangan iman adalah iman yang mengalami perubahan ke arah yang positif. Dan tidak hanya itu, dengan sering beroda juga iman kita akan berkembang, Jadi saya percaya bahwa iman juga berkembang dan menjadi dewasa dalam menghadapi masalah-masalah yang ada.	Iman yang mengalami perubahan ke arah yang baik	5a
R5	Iman yang berkembang adalah iman yang selalu ingin mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Jadi iman yang berkembang bagi saya adalah iman yang mengalami perubahan ke arah yang lebih baik.	Iman yang mengalami perubahan ke arah yang baik	5a
R6	Iman yang berkembang adalah iman yang mengalami pergumulan dengan Allah. Tetapi dengan rajin mengikuti kegiatan kerohanian seperti mengikuti doa lingkungan, entah itu di bulan BKSAN, bulan rosario, dan kegiatan kerohanian lainnya. Secara tidak langsung iman kita juga semakin berkembang dengan kegiatan-kegiatan tersebut.	iman yang mengalami pergumulan dengan Allah	5c
		iman yang selalu dituntun dengan kegiatan-kegiatan kerohanian	5b
R7	Perkembangan iman adalah mengalami peristiwa dengan Yesus. Hal ini yang saya alami karena ini adalah merupakan pengalaman perkembangan iman. Saya pernah berdevosi kepada Bunda Maria dan doa saya dikabulkan saya wartakan kepada teman-teman. Dan itu sebagai kesaksian saya bahwa doa itu merupakan segala-galanya dan menurut saya pribadi melalui peristiwa ini iman saya semakin berkembang dengan apa yang saya alami semakin bisa mengembangkan iman saya.	Iman yang mengalami pergumulan dengan Allah	5c
		iman yang selalu dituntun dengan kegiatan-kegiatan kerohanian	5b
R8	Iman yang berkembang itu merupakan iman yang mengalami perubahan dari yang kecil ke yang lebih besar itu menurut saya pribadi. Karena iman yang berkembang adalah iman yang benar-benar ingin mengenal Tuhan Yesus lebih dekat lagi.	iman yang mengalami perubahan ke arah yang lebih baik	5a
		Iman yang	5d

		benar-benar ingin mengenal Tuhan Yesus lebih dekat	
R9	Begitu juga saya melakukan kebaikan-kebaikan Tuhan dalam kehidupan sehari-hari seperti saling membantu, mendoakan, mengampuni orang yang mungkin menjengkelkan. Tindakan-tindakan inilah yang mengantarkan pribadi saya kepada iman yang dewasa atau iman yang berkembang	iman yang selalu dituntun dengan kegiatan-kegiatan kerohanian	5b
R10	Iman yang berkembang: sebuah proses di mana iman seseorang mengalami kemajuan sedikit demi sedikit melalui peristiwa hidup sehari-hari.	iman yang mengalami kemajuan	5a

Indeks				
Jawaban		Responden	Jumlah	Presentase
5a	Iman yang mengalami perubahan ke arah yang lebih baik	R1, R2, R3, R4, R5, R8, R9, R10	8	80%
5b	Iman yang selalu dituntun dengan kegiatan-kegiatan kerohanian	R3, R6, R7	3	30%
5c	Iman yang mengalami pergumulan dengan Allah	R6, R7	2	20%
5d	Iman yang benar-benar ingin mengenal Tuhan Yesus lebih dekat	R8	1	10%

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh responden memiliki pemahaman yang berbeda-beda mengenai iman yang berkembang. Pertama terdapat 8 (80%) responden yakni R1, R2, R3, R4, R5, R8, R9, R10

mengungkapkan bahwa iman yang berkembang berarti iman yang mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Terkait pandangan ini R1 mengungkapkan:

Iman yang berkembang bagi saya pribadi adalah iman yang mengalami perubahan ke arah yang baik. contoh misalnya. Si A dulu jarang sekali mengikuti kegiatan kerohanian, tetapi dia berubah menjadi orang yang sangat rajin bahkan berani terlibat dalam petugas-petugas liturgi Jadi perkembangan iman persis sama seperti yang dialami oleh si A ini.

Selanjutnya R2 juga menyampaikan hal yang hampir senada dengan R1.

Berikut adalah ungkapannya:

Perkembangan iman mengalami perubahan ke arah yang positif melalui peristiwa dengan Allah. Seperti anak sekolah misalnya. Semakin sering seorang anak belajar dan didukung dengan rasa ingin tahu tentang sesuatu, maka anak itu akan menjadi mengerti dan bahkan akan luas pengetahuannya tentang hal itu karena ia mengalami peristiwa belajar. Begitu juga dengan perkembangan iman.

Berdasarkan beberapa pendapat responden diatas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa iman yang berkembang adalah iman yang mengalami perubahan ke arah yang positif melalui peristiwa dengan Allah. Pendapat tersebut hampir senada dengan teori Lierop (1994:15) bahwa seseorang yang mengalami perkembangan iman berarti ia menjalin hubungan yang baik dengan Allah. Sebab setiap orang yang mengalami perkembangan iman dalam dirinya akan berusaha mencari Allah didalam hidupnya.

Kedua terdapat 3 (30%) responden yaitu R3, R6, R7 yang mengungkapkan bahwa iman yang berkembang adalah iman yang selalu dituntun dengan kegiatan-kegiatan kerohanian. R3 mengungkapkan pendapatnya sebagai berikut:

Iman yang berkembang adalah iman yang mengalami perubahan dari yang kecil ke yang besar. Jadi perkembangan iman yang saya alami ialah dengan rajin membaca Kitab Suci

dan merenunginya. Pada intinya iman yang berkembang ialah iman yang selalu dituntun dengan kegiatan-kegiatan kerohanian, seperti membaca Kitab Suci dan merenunginya.

Selanjutnya R6 juga mengungkapkan pendapat yang hampir sama dengan

R3. Berikut adalah pernyataan dari R6:

Memang sangat sulit untuk melihat dan menjelaskan tentang iman yang berkembang seperti apa. Tetapi dengan rajin mengikuti kegiatan kerohanian seperti mengikuti doa lingkungan, entah itu di bulan BKSAN, bulan rosario, dan kegiatan kerohanian lainnya. Secara tidak langsung iman kita juga semakin di kuatkan dengan kegiatan-kegiatan tersebut.

Berdasarkan kutipan diatas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa iman yang berkembang adalah iman yang selalu dituntun dengan kegiatan-kegiatan kerohanian. Ungkapan ini hampir serupa dengan teori Lierop (1994:15) yang menjelaskan perkembangan iman dalam diri seseorang akan berkembang seiring dengan berjalannya waktu, didukung dengan keterlibatannya dalam kegiatan-kegiatan kerohanian. Semakin sering seseorang mengikuti kegiatan kerohanian tentu akan berpengaruh terhadap perkembangan imannya.

Ketiga terdapat 2 (20%) responden yakni R6, R7 memahami bahwa iman yang berkembang adalah iman yang mengalami pergumulan dengan Allah. R6 mengungkapkan sebagai berikut:

Iman yang berkembang adalah iman yang mengalami pergumulan dengan Allah. Memang sangat sulit untuk melihat dan menjelaskan tentang iman yang berkembang seperti apa. Tetapi dengan rajin mengikuti kegiatan kerohanian seperti mengikuti doa lingkungan dan kegiatan lainnya secara tidak langsung iman kita juga semakin di kuatkan.

Selanjutnya R7 juga mengungkapkan hal yang hampir sama dengan R6.

Berikut adalah ungkapan dari R7:

Perkembangan iman adalah mengalami peristiwa dengan Yesus. Hal ini yang saya alami karena ini adalah merupakan pengalaman perkembangan iman. Dan itu juga sebagai kesaksian saya bahwa doa merupakan segala-galanya dan menurut saya pribadi melalui peristiwa ini iman saya semakin berkembang dengan apa yang saya alami, bahkan semakin bisa mengembangkan iman saya.

Berdasarkan kutipan diatas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa iman yang berkembang adalah iman yang mengalami pergumulan dengan Allah. ungkapan ini hampir senada dengan teori Lierop (1994:15) Sebab setiap orang yang mengalami perkembangan iman dalam dirinya akan berusaha mencari Allah didalam hidupnya. Karena Allah yang sungguh hadir dalam diri umat beriman merupakan suatu pergumulan. Sebab kehendak Allah dalam kehidupan umat beriman sering kali tidak dapat dilihat secara jelas. Sulitnya mengalami kehadiran Allah dalam diri umat beriman akan lebih terasa sulit lagi jika seseorang mengalami situasi dan kondisi yang tidak diinginkan seperti emosi dan lain sebagainya.

Keempat terdapat 1 (10%) responden yakni R8 yang menyatakan bahwa iman yang berkembang adalah iman yang benar-benar ingin mengenal Tuhan Yesus lebih dekat. Ia mengungkapkan sebagai berikut:

Iman yang berkembang itu merupakan iman yang mengalami perubahan dari yang kecil ke yang lebih besar itu menurut saya pribadi. Karena iman yang berkembang adalah iman yang benar-benar ingin mengenal Tuhan Yesus lebih dekat lagi.

Dari kutipan pendapat responden diatas iman yang berkembang ialah iman yang benar-benar ingin mengenal Tuhan Yesus lebih dekat. Dari ungkapan ini hampir senada dengan teori Supratiknya (1995:24) yang menjelaskan bahwa perkembangan iman berarti ia telah memahami Allah dan berhubungan baik

dengan Allah serta mempunyai relasi yang baik dengan Allah. Perkembangan iman adalah suatu proses pembentukan iman yang kuat dalam diri seseorang.

Hasil analisa diatas mengungkapkan beberapa jenis tanggapan responden mengenai iman yang berkembang. Pertama terdapat 80% responden mengatakan iman yang berkembang adalah iman yang mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Kedua terdapat 30% responden mengatakan iman yang berkembang adalah iman yang selalu dituntun dengan kegiatan-kegiatan kerohanian. Ketiga terdapat 20% responden yang mengatakan iman yang berkembang adalah iman yang mengalami pergumulan dengan Allah. Keempat terdapat 10% responden yang mengatakan iman yang berkembang adalah iman yang sungguh-sungguh ingin mengenal Yesus lebih dekat.

4.2.2.3 Apa Saja Tanda-tanda Iman Yang Berkembang

Tabel 8

Apa Saja Tanda-tanda Iman Yang Berkembang

Pertanyaan 6: Apa Saja Tanda-tanda Iman Yang Berkembang?

R	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Tanda iman yang berkembang dalam diri seseorang adalah, Rajin mengikuti kegiatan kerohanian dan berani terlibat dalam kegiatan seperti doa di lingkungan ataupun di Paroki. Karena iman yang berkembang pengertian saya adalah tanggung jawab kita terhadap iman itu sendiri. Contoh lain tanda iman yang berkembang adalah berani memimpin doa, berani membantu orang yang susah, berani bertanggung jawab atas apa yang kita perbuat dan lainnya.	(<i>Peribadatan</i>) Mengikuti kegiatan kerohanian dan berani terlibat dalamnya	6a
		(<i>Pelayanan</i>) Berani membantu orang yang susah	6b
R2	Tanda-tanda iman yang berkembang adalah kedewasaan kita bersikap jujur, Iman yang berkembang itu merupakan suatu hal yang baik	(<i>Kesaksian</i>) Berani menjadi saksi Kristus	6c

	karena disisih lain kita diuntungkan mempunyai hubungan dekat dengan Allah. Jadi contoh kecil dari perkembangan iman adalah berani menjadi saksi Kristus, beraniewartakan sabda Allah, benari menolong atau melayani orang lain. Jadi intinya tanda iman yang berkembang dalam diri seseorang itu adalah keberanian dan tanggung jawab.	(<i>Pewartaan</i>) Berani mewartakan sabda Allah	6d
		(<i>Pelayanan</i>) Benari menolong atau melayani orang lain	6b
R3	Tanda iman yang berkembang adalah kedewasaan dalam bersikap. Karena iman itu tidak kelihatan dan tidak bisa diukur dengan angka seberapa besar iman kita kepada Allah. Tetapi bagi saya pribadi iman berkembang dalam diri kita jika kita selalu mengikuti kegiatan kerohanian seperti mengikuti perayaan Ekaristi.	(<i>Peribadatan</i>) Mengikuti perayaan Ekaristi dan berani terlibat didalamnya.	6a
R4	Tanda-tanda iman yang berkembang seperti rajin mengikuti kegiatan-kegiatan kerohanian, contohnya ikut doa di lingkungan seperti doa rosario, BKSAN, pendalaman iman dan kegiatan kerohanian lainnya. Dari diri saya pribadi mengikuti kegiatan-kegiatan kerohanian baik yang ada di Paroki ataupun lingkungan, sangat membantu perkembangan iman saya.	(<i>Peribadatan</i>) Mengikuti perayaan Ekaristi dan berani terlibat didalamnya.	6a
R5	Tanda iman yang berkembang adalah dimana seseorang akan selalu mengandalkan Tuhan didalam setiap langkah hidupnya. Karena iman yang berkembang itu adalah iman yang menuju kedewasaan atau kematangan. Contohnya seperti seorang romo tidak mungkin menjadi imam jika imannya tidak berkembang karena tanggung jawabnya yang sangat besar. Tetapi karena imannya sudah dewasa atau imannya sudah berkembang maka ia harus siap melayani umat dan memberikan pelayanan dimana ia bertugas, harus siap dan berani mewartakan sabda Allah, dan tentunya juga sudah siap memimpin umat dalam misa ataupun kegiatan kerohanian yang lainnya.	(<i>Pelayanan</i>) Harus siap melayani umat dan memberi pelayanan	6b
		(<i>Pewartaan</i>) Berani mewartakan sabda Allah	6d
		(<i>Peribadatan</i>) Siap memimpin umat dalam misa ataupun kegiatan kerohanian yang lainnya	6a

R6	Iman yang berkembang dalam diri seseorang tentu akan berpengaruh terhadap gaya hidup perilaku dan tentu sikapnya akan terbuka terhadap orang lain serta selalu mengandalkan Tuhan dalam melakukan sesuatu. Contoh lain misalnya, membantu orang yang susah atau memberikan sumbangan kepada orang yang terkena bencana.	(<i>Pelayanan</i>) Membantu orang yang susah	6b
R7	Seseorang yang mengalami perkembangan iman berarti dia sudah sangat memahami Allah atau sudah mempunyai hubungan yang akrab dengan Allah. Karena itu dia berani keluar dari zona nyaman nya demi untuk melayani orang lain. Tuhan Yesus mengajarkan tentang firman Allah, kita juga harus beraniewartakan sabda Allah kepada orang lain.	(<i>Pelayanan</i>) melayani orang yang susah	6b
		(<i>Pewartaan</i>) Beraniewartakan sabda Allah kepada orang lain	6d
R8	Iman yang berkembang dalam diri seseorang akan menuntunnya kepada kehendak Allah. Jadi tanda-tanda iman yang berkembang dalam diri seseorang itu adalah menjalin relasi yang semakin akrab dengan orang lain, mengunjungi orang sakit, membantu orang yang susah, rajin mengikuti doa atau kegiatan kerohanian yang diadakan baik di lingkungan atau Paroki. Serta menjadi teladan bagi orang lain.	(<i>Persekutuan</i>) Menjalin relasi yang semakin akrab dengan orang lain	6e
		(<i>Pelayanan</i>) Mengunjungi orang sakit	6b
		(<i>Peribadatan</i>) Mengikuti doa atau kegiatan kerohanian yang diadakan baik di lingkungan atau Paroki	6a
R9	Tanda iman yang berkembang menurut saya pribadi yaitu, rajin mengikuti kegiatan kerohanian dan ikut terlibat didalamnya. Melayani dan menolong orang lain tanpa memandang status, beraniewartakan sabda Allah kepada orang lain, dan berani bertanggung jawab atas tugas yang dipercayakan.	(<i>Peribadatan</i>) Mengikuti kegiatan kerohanian	6a
		(<i>Pelayanan</i>) Melayani dan menolong orang lain	6b
		(<i>Pewartaan</i>) Mewartakan sabda Allah kepada orang lain	6d

R10	Tanda-tanda iman yang berkembang ke-ikutsertaan seseorang dalam kegiatan kerohanian yang dilakukan Gereja. Berani terlibat dalam kegiatan-kegiatan di Paroki dan lingkungan dan bertanggung jawab atas tugas dan peran yang diberikan.	(<i>Pelayanan</i>) Berani terlibat dalam kegiatan-kegiatan di gereja	6b
-----	--	---	----

Indeks				
Jawaban		Responden	Jumlah	Presentase
6a	(<i>Peribadatan</i>) Mengikuti kegiatan kerohanian dan berani terlibat	R1, R3, R4, R5, R6, R8, R9	7	70%
6b	(<i>Pelayanan</i>) Membantu orang yang susah	R1, R2, R5, R6, R7, R8, R9, R10	8	80%
6c	(<i>Kesaksian</i>) Berani menjadi saksi Kristus	R2	1	10%
6d	(<i>Pewartaan</i>) Beraniewartakan sabda Allah	R2, R5, R7, R9	4	40%
6e	(<i>Persekutuan</i>) Menjalin relasi yang semakin akrab dengan orang lain	R8	1	10%

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa responden memiliki pemahaman yang baik dan benar tentang tanda-tanda iman yang berkembang. Dari hasil jawaban responden diatas menunjukkan, pertama terdapat 8 (80%) responden yakni R1, R2, R5, R6, R7, R8, R9, R10 yang menjelaskan bahwa tanda-tanda iman yang berkembang yakni umat tergerak untuk membantu orang lain. Berkaitan dengan penjelasan diatas, R1 mengungkapkan:

Tanda iman yang berkembang dalam diri seseorang adalah, Rajin mengikuti kegiatan kerohanian dan berani terlibat dalam kegiatan seperti doa di lingkungan ataupun di Paroki. Contoh lain tanda iman yang berkembang adalah berani memimpin doa, berani membantu orang yang susah, berani bertanggung jawab atas apa yang kita perbuat dan lainnya.

Kemudian R5 juga mengungkapkan penjelasannya yang hampir sama dengan R2. Berikut adalah ungkapannya:

Tanda-tanda iman yang berkembang adalah kedewasaan kita bersikap jujur, Contoh kecil dari perkembangan iman adalah berani menjadi saksi Kristus, beraniewartakan sabda Allah, berani menolong atau melayani orang lain.

Berdasarkan beberapa pendapat responden tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa iman yang berkembang merupakan iman yang tergerak untuk membantu dan melayani sesama. Ungkapan responden tersebut sesuai dengan pernyataan yang ada dalam Kitab Suci (bdk. Mat 20:28) yang menyatakan bahwa kehadiran Yesus di dunia ini bukan untuk dilayani melainkan untuk melayani (*diakonia*). Selain itu Mariyanto (2004:39) Gereja dibangun tidak untuk diri sendiri atau kelompok tertentu, melainkan di bangundemi melayani sesama. Kata pelayanan mengarah pada tugas perutusan dimana Kristus telah memberi teladan tentang hal ini yakni Yesus hadir di duniatidakuntuk menjadi yang tertinggi, melainkan menjadi yang terendah.

Kedua terdapat 7 (70%) responden yakni R1, R3, R4, R5, R6, R8, R9 yang memahami bahwa tanda iman yang berkembang adalah umat dengan rajin mengikuti kegiatan kerohanian dan berani terlibat dalamnya. Berkaitan dengan pandangan ini, R3 mengungkapkan bahwa:

Tanda iman yang berkembang adalah kedewasaan dalam bersikap. Karena iman itu tidak kelihatan dan tidak bisa diukur

dengan angka seberapa besar iman kita kepada Allah. Tetapi bagi saya pribadi iman berkembang dalam diri kita jika kita selalu mengikuti kegiatan kerohanian seperti mengikuti perayaan Ekaristi.

Selanjutnya R4 juga mengungkapkan pendapatnya yang hampir sama dengan R3. Berikut adalah ungkapannya:

Tanda-tanda iman yang berkembang seperti rajin mengikuti kegiatan-kegiatan kerohanian, contohnya ikut doa di lingkungan seperti doa rosario, BKSN, pendalaman iman dan kegiatan kerohanian lainnya.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa tanda iman yang berkembang adalah iman mempunyai dorongan untuk mengikuti kegiatan kerohanian dan berani terlibat dalam kegiatan tersebut. Mendukung penjelasan diatas, Suwita (2002:48) menjelaskan pendapatnya bahwa liturgi merupakan tradisi yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan umat beriman. Karena melalui liturgi umat Kristiani dapat menumbuh kembangkan imannya. Misal ketika umat berani terlibat dalam kegiatan kerohanian yang dilaksanakan, maka secara tidak langsung umat memupuk imannya untuk berkembang.

Ketiga terdapat 4 (40%) responden yakni R2, R5, R7, R9 yang menyatakan bahwa tanda iman yang berkembang adalah umat beraniewartakan sabda Allah kepada orang lain. Berdasarkan pernyataan di atas R7 mengungkapkan bahwa:

Seseorang yang mengalami perkembangan iman berarti dia sudah sangat memahami Allah atau sudah mempunyai hubungan yang akrab dengan Allah. Karena itu dia berani keluar dari zona nyamannya demi untuk melayani orang lain. Tuhan Yesus mengajarkan tentang firman Allah, kita juga harus beraniewartakan sabda Allah kepada orang lain.

Selanjutnya R9 juga mengungkapkan bahwa tanda iman yang berkembang adalah berani mewartakan sabda Allah kepada orang lain. Berikut adalah ungkapannya:

Tanda iman yang berkembang menurut saya pribadi yaitu, rajin mengikuti kegiatan kerohanian dan ikut terlibat didalam kegiatan tersebut. Berani mewartakan sabda Allah kepada orang lain, dan berani bertanggung jawab atas tugas yang dipercayakan.

Berdasarkan pernyataan responden diatas dapat di tarik suatu simpulan bahwa tanda-tanda iman yang berkembang adalah berani menjadi pewarta dan mengajarkan yang baik dan bermanfaat untuk orang bagi sesama. Ungkapan di atas hampir senada dengan pernyataan Priyanto & Tjahja (2017: 92). Menjelaskan bahwa "*didaskein*" (Ibr 6:1) yang berarti mengajar atau memberikan pelajaran kepada orang yang telah beriman dalam rangka mengembangkan iman yang sudah mulai tumbuh. Gereja melaksanakan pewartaan bersumber dari perintah Yesus yang mengutus para rasul-Nya untuk mewartakan Injil (bdk. Mat 28:18-20). Maka sebagai tugas Gereja, pewartaan sabda Allah yakni karya keselamatan Allah terpenuhi dalam diri Yesus Kristus.

Keempat terdapat 1 (10%) responden yakni R2 yang memahami bahwa tanda-tanda iman yang berkembang adalah umat berani menjadi saksi Kristus atau memberikan kesaksian terkait iman yang berkembang. R2 mengungkapkan:

Iman yang berkembang itu merupakan suatu hal yang baik karena disisi lain kita diuntungkan mempunyai hubungan dekat dengan Allah. Jadi contoh kecil dari perkembangan iman adalah berani menjadi saksi Kristus, berani mewartakan sabda Allah, berani menolong atau melayani orang lain.

Berdasarkan pernyataan dari responden diatas, dapat dipahami bahwa tanda-tanda perkembangan iman dalam diri seseorang adalah berani memberikan kesaksian terhadap hidupnya. Pernyataan ini selaras dengan pernyataan Mariyanto (2017: 98) yang mengungkapkan bahwa kesaksian yakni sebuah panggilan Injili umat Kristiani yang berarti memberikan kesaksian. Sikap seorang tersebut harus mencerminkan semangat Injili sehingga dapat menjadi saksi yang dijiwai kekuatan Roh Kudus.

Kelima terdapat 1 (10%) responden yakni R8 yang menyatakan bahwa iman umat semakin berkembang jika umat dapat menjalin relasi yang baik dan akrab dengan orang lain. Berikut adalah pernyataan dari R8:

Iman yang berkembang dalam diri seseorang akan menuntunnya kepada kehendak Allah. Karena iman membutuhkan pengorbanan. Adapun tanda-tanda iman yang berkembang dalam diri seseorang itu adalah menjalin relasi yang semakin akrab dengan orang lain.

Berdasarkan pernyataan dari responden diatas,dapat dipahami bahwa iman umat akan berkembang jika umat memiliki persekutuan atau hubungan baik antar sesama. Karena dalam persekutuan umat akan melibatkan diri atau mengambil bagian serta menyatu dengan orang lain sehingga dalam persekutuan ini umat harus saling mengerti dan membangun hubungan yang baik sesama umat. Ungkapan pernyataan diatas hampir serupa dengan Priyanto & Tjahja (2017: 94) Dalam Sabda inilah Gereja melaksanakan tugasnya untuk membangun relasi dengan orang lain sebagai persaudaraan yang berpusat pada Yesus Kristus.

Berdasarkan hasil analisa diatas menjelaskan beberapa jenis jawaban responden yang bervariasi. Pertama terdapat 80% responden yang menyatakan

bahwa tanda-tanda iman yang berkembang adalah umat tergerak untuk membantu orang lain. Kedua, terdapat 70% responden yang menyampaikan bahwa tanda-tanda iman yang berkembang adalah adanya dorongan umat mengikuti kegiatan kerohanian dan berani terlibat dalam kegiatan tersebut. Ketiga, Terdapat 40% responden yang mengatakan bahwa tanda-tanda perkembangan iman adalah umat beraniewartakan sabda Allah kepada orang lain. Keempat, terdapat 10% responden yang memahami bahwa tanda-tanda iman yang berkembang adalah berani menjadi saksi Kristus. Dan yang terakhir terdapat 10% responden yang mengatakan bahwa tanda-tanda iman yang berkembang adalah umat menjalin relasi yang baik dengan orang lain.

4.2.3 Manfaat Perayaan Ekaristi Bagi Perkembangan Iman Umat

4.2.3.1 Hubungan Ekaristi Dengan Iman

Tabel 9

Menurut Anda Apa Hubungan Ekaristi Dengan Iman
 Pertanyaan 7: Menurut Anda Apa Hubungan Ekaristi Dengan Iman?

R	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Hubungan Ekaristi dan iman adalah suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan karena di dalamnya saling mengisi. Sebab dalam perayaan Ekaristi kita mendengarkan sabda Tuhan, dan menerima sakramen komuni sebagai tanda kepercayaan kita kepada Allah.	Tidak dapat dipisahkan karena saling mengisi	7a
R2	Hubungan perayaan Ekaristi dengan Iman sangat erat, karena Ekaristi merupakan puncak dari perayaan iman dan hubungannya tidak dapat dipisahkan karena saling mengisi. Jadi bisa dikatakan bahwa iman yang berkembang juga merupakan iman yang mengalami perubahan dari yang kecil menjadi besar, dan dari yang lemah menjadi kuat.	Ekaristi merupakan puncak dari perayaan iman	7b
		Tidak dapat dipisahkan karena saling mengisi	7a

R3	Hubungan Ekaristi dengan iman sangat berhubungan karena dalam perayaan Ekaristi itu sendiri merupakan pesta iman. Jadi itu sangat berhubungan dan menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Dalam Ekaristi itu Allah berbicara kepada kita di dalam bacaan sehingga iman kita bertumbuh.	Ekaristi merupakan puncak dari perayaan iman	7b
		Tidak dapat dipisahkan karena saling mengisi	7a
R4	Hubungan Ekaristi dengan iman menurut saya pribadi memiliki hubungan yang sangat erat, Ekaristi merupakan puncak dari perayaan iman dan tidak dapat dipisahkan atau dirayakan dengan berbeda-beda karena sudah saling mengisi satu dengan yang lain.	Ekaristi merupakan puncak dari perayaan iman	7b
		Tidak dapat dipisahkan karena saling mengisi	7a
R5	Hubungan perayaan Ekaristi dengan iman menurut saya sendiri adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan karena saling mengisi.	Tidak dapat dipisahkan karena saling mengisi	7a
R6	Hubungan Ekaristi dengan iman ada karena Ekaristi merupakan pesta iman. Terlebih lagi dalam perayaan Ekaristi itu kita menerima tubuh dan darah Kristus supaya dapat menyatukan kita dengan Tuhan Yesus sendiri.	Ekaristi merupakan puncak dari perayaan iman	7b
R7	Hubungan Ekaristi dengan iman ada karena Ekaristi merupakan puncak dari pesta iman karena itu pada dasarnya iman tanpa perbuatan akan mati.	Ekaristi merupakan puncak dari perayaan iman	7b
R8	Hubungan Ekaristi dengan iman ada karena Ekaristi itu sendiri menerapkan puncak dari perayaan iman yang kita miliki. Dan dalam Ekaristi itu sendiri iman kita di perbaharui oleh Allah melalui Ekaristi.	Ekaristi merupakan puncak dari perayaan iman	7b
		Iman membutuhkan pembaharuan dari Allah melalui Ekaristi	7c
R9	Hubungan Ekaristi dengan iman ada, karena dalam perayaan Ekaristi itu sendiri akan muncul iman yang baru dan iman itu akan berkembang jika sering mengikuti kegiatan Ekaristi dan kegiatan kerohanian yang lainnya.	Iman membutuhkan pembaharuan dari Allah melalui Ekaristi	7c

		Tidak dapat dipisahkan karena didalamnya saling mengisi	7a
R10	Ada karena Ekaristi dan iman merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan karena dari Ekaristi akan muncul iman. Dan iman tanpa ekaristi akan menjadi hampa.	Tidak dapat dipisahkan karena didalamnya saling mengisi	7a

Indeks				
Jawaban		Responden	Jumlah	Presentase
7a	Tidak dapat dipisahkan karena saling mengisi	R1, R2, R3, R4, R5, R9, R10	7	70%
7b	Ekaristi merupakan puncak dari perayaan iman	R2, R3, R4, R6, R7, R8	6	60%
7c	Iman membutuhkan pembaharuan dari Allah melalui Ekaristi	R8, R9	2	20%

Berdasarkan hasil data menunjukkan bahwa responden memiliki pemahaman yang baik mengenai hubungan Ekaristi dengan iman. Terdapat 7 (70) responden yakni R1, R2, R3, R4, R5, R9, R10 yang mengungkapkan hubungan Ekaristi dan iman tidak dapat dipisahkan karena saling mengisi. Berikut adalah ungkapan dari R1 yang mengungkapkan hubungan Ekaristi dan iman.

Ekaristi dan iman adalah suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan karena saling mengisi. Hubungan Ekaristi dengan iman itu ada, karena dalam perayaan saling berkaitan.

Selanjutnya R3 juga mengungkapkan pernyataan yang hampir sama dengan R1. Berikut adalah pernyataannya:

Hubungan Ekaristi dengan iman sangat berhubungan karena dalam perayaan Ekaristi itu sendiri merupakan pesta iman. Jadi itu sangat berhubungan dan menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Dari kutipan diatas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa hubungan Ekaristi dengan iman merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan karena saling mengisi dan mempunyai keterkaitan. Pernyataan diatas hampir serupa dengan pernyataan dari Martasudjita (2005: 262) yang menyatakan bahwa Ekaristi dan iman tidak bisa dipisahkan karena Ekaristi adalah sebagai sarana mengembangkan iman dan iman itu sendiri timbul dalam perayaan Ekaristi.

Kedua terdapat 6 (60%) responden yakni R2, R3, R4, R6, R7, R8 yang menyatakan bahwa Ekaristi merupakan puncak dari perayaan iman. Berikut ini adalah ungkapan dari R6. Ia mengungkapkan bahwa:

Hubungan Ekaristi dengan iman ada karena Ekaristi merupakan pesta iman. Kita menerima Ekaristi karena kita mempunyai iman kepada Tuhan Yesus. Terlebih lagi dalam perayaan Ekaristi itu kita menerima tubuh dan darah Kristus.

Selanjutnya R7 juga mengungkapkan pendapat yang hampir sama dengan R6. Berikut adalah ungkapan dari R7 terkait dengan hubungan Ekaristi dan iman:

Hubungan Ekaristi dengan iman ada karena Ekaristi merupakan puncak dari pesta iman karena itu pada dasarnya iman tanpa perbuatan akan mati.

Berdasarkan pandangan responden diatas maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa Ekaristi merupakan puncak dari perayaan iman. Pernyataan ini hampir senada dengan Martasudjita, (2012:22) yang mengungkapkan bahwa

perayaan Ekaristi menjadi puncak perayaan iman. Hal ini sebenarnya telah dikatakan Yesus sendiri pada saat mewahyukan diri-Nya sebagai Roti Hidup pada teks (lih. Yohanes 6:51).

Ketiga terdapat 2 (20%) responden yakni R8, R9 yang memahami bahwa Iman membutuhkan pembaharuan dari Allah melalui Ekaristi. Berikut adalah pernyataan dari R8:

Hubungan Ekaristi dengan iman ada karena Ekaristi itu sendiri iman kita di perbaharui oleh Allah melalui Ekaristi.

Selanjutnya R9 juga mengungkapkan pendapat yang hampir sama dengan R8. Berikut adalah ungkapannya:

Hubungan Ekaristi dengan iman ada, karena dalam perayaan Ekaristi itu sendiri akan muncul iman yang baru dan iman itu akan berkembang jika sering mengikuti kegiatan Ekaristi dan kegiatan kerohanian yang lainnya.

Berdasarkan hasil kutipan diatas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa dalam Ekaristi iman umat di perbaharui oleh Allah melalui Ekaristi. Prasetiyantha (2008:11) menjelaskan bahwa Ekaristi merupakan sumber pembaharuan iman yang dari Allah sendiri melalui sabda-Nya dalam Ekaristi. Karena dalam Ekaristi, umat bukan saja mewartakan iman tetapi juga mengungkapkan misteri iman.

Hasil analisa data diatas mengungkapkan beberapa jenis tanggapan responden tentang hubungan Ekaristi dengan iman. Pertama terdapat 70% responden mengatakan bahwa hubungan Ekaristi dengan tidak dapat dipisahkan karena didalamnya saling mengisi. Kedua terdapat 60% responden yang mengatakan Ekaristi merupakan puncak dari perayaan iman. Ketiga terdapat 20%

responden yang mengatakan iman membutuhkan pembaharuan dari Allah melalui Ekaristi.

4.2.3.2 Manfaat Ekaristi Terhadap Perkembangan Iman

Tabel 10

Seberapa Besar Manfaat Ekaristi Terhadap Perkembangan Iman Anda
Pertanyaan 8:Seberapa Besar Manfaat Ekaristi Terhadap Perkembangan Iman Anda?

R	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Sangat besar manfaatnya, karena dalam perayaan Ekaristi kita bertemu dengan Tuhan. Dan iman saya dikuatkan melalui Ekaristi itu sendiri sebab kita menerima Tuhan saya percaya dan yakin bahwa melalui komuni suci kita dikuatkan oleh Allah sendiri.	Ekaristi sebagai perjumpaan dengan Allah	8a
R2	Sangat besar manfaatnya karena dalam Ekaristi kita menerima tubuh dan darah Kristus sebagai tanda persatuan dan kesatuan kita bersama dengan Allah. Selain itu kita juga mendengarkan sabda Allah sebagai tanda bahwa kita sungguh-sungguh berharap kepada Allah sebagai tuntunan hidup yang Ilahi.	menerima tubuh dan darah Kristus sebagai tanda persatuan dan kesatuan	8b
R3	Manfaat perayaan Ekaristi bagi perkembangan iman saya pribadi itu sangat besar karena dalam perayaan Ekaristi kita menerima Tuhan melalui komuni suci dan itu sebagai tanda persatuan kita sebagai umat dengan Allah. Karena itu manfaat Ekaristi sungguh terasa bagi saya pribadi karena bisa merasakan.	menerima tubuh dan darah Kristus sebagai tanda persatuan dan kesatuan	8b
R4	Melalui perayaan Ekaristi dan menerima tubuh dan darah Kristus sebagai persatuan kita dengan Allah. Melalui Ekaristi itu pula kita mendapatkan pencerahan dari Allah melalui bacaan-bacaan yang dibacakan dalam Ekaristi. Karena dalam perayaan Ekaristi Tuhan benar-benar hadir dalam sakramen yang di rayakan yakni Ekaristi itu sendiri.	menerima tubuh dan darah Kristus sebagai tanda persatuan dan kesatuan	8b
R5	Manfaat perayaan Ekaristi bagi perkembangan iman saya sangat besar, Karena melalui Ekaristi kita mengalami perjumpaan dengan Allah melalui roti dan anggur yang kita sambat	Ekaristi sebagai perjumpaan dengan Allah	8a

	dalam Ekaristi.		
R6	Manfaat perayaan Ekaristi bagi perkembangan iman saya sangat besar. Karena melalui Ekaristi kita mengalami perjumpaan dengan Allah melalui komuni atau roti dan anggur yang kita terima.	Ekaristi sebagai perjumpaan dengan Allah	8a
R7	Ekaristi merupakan ungkapan rasa syukur kita kepada Allah atas iman yang kita miliki. Karena saya meyakini bahwa dalam bacaan yang dibacakan dalam perayaan Ekaristi adalah Tuhan sendiri yang berbicara kepada kita melalui para petugas dalam perayaan Ekaristi.	Ekaristi merupakan ungkapan rasa syukur kita kepada Allah atas iman.	8c
R8	Saat merayakan Ekaristi saya merasa bertemu Tuhan dalam hosti yang kita terima dalam Ekaristi itu bagi saya pribadi adalah Tuhan Yesus sendiri. Sebab dalam Doa Syukur Agung juga diungkapkan bahwa “inilah Tubuh dan Darah Kristus”	Ekaristi sebagai perjumpaan dengan Allah	8a
R9	Manfaat perayaan Ekaristi bagi perkembangan iman saya sangat besar karena Ekaristi merupakan ungkapan rasa syukur kita kepada Allah atas iman yang kita miliki. Karena itu Ekaristi yang dirayakan merupakan ungkapan iman kita kepada Allah atas segala sesuatu yang kita terima dari-Nya.	Ekaristi merupakan ungkapan rasa syukur kita kepada Allah atas iman.	8c
R10	Manfaat Ekaristi sangat besar bagi perkembangan iman saya, karena dalam perayaan Ekaristi kita menerima tubuh dan darah Kristus sebagai tanda persatuan dan kesatuan kita bersama dengan Allah melalui Ekaristi.	Menerima tubuh dan darah Kristus sebagai tanda persatuan dan kesatuan	8b

Indeks				
Jawaban		Responden	Jumlah	Presentase
8a	Ekaristi sebagai perjumpaan dengan Allah	R1, R5, R6, R8	4	40%
8b	Menerima tubuh dan darah Kristus sebagai tanda persatuan dan kesatuan	R2, R3, R4, R10	5	40%
8c	Ekaristi	R7, R9	2	20%

	merupakan ungkapan rasa syukur kepada Allah			
--	---	--	--	--

Hasil data penelitian menunjukkan bahwa responden memiliki pemahaman yang baik dan benar tentang manfaat perayaan Ekaristi terhadap perkembangan iman. Pertama 4 (40%) responden yakni R2, R3, R4, R6, R10 yang menyatakan pendapatnya mengenai manfaat perayaan Ekaristi terhadap perkembangan iman. Berikut adalah ungkapan dari R2:

Sangat besar manfaatnya karena dalam perayaan Ekaristi kita menerima tubuh dan darah Kristus sebagai tanda persatuan dan kesatuan kita bersama dengan Allah. Selain itu kita juga mendengarkan sabda Allah sebagai tanda bahwa kita sungguh-sungguh berharap kepada Allah sebagai tuntunan hidup yang ilahi.

Selanjutnya R3 mengungkapkan pendapatnya yang hampir sama dengan R2. Berikut ungkapannya:

Manfaat Perayaan Ekaristi bagi perkembangan iman saya pribadi itu sangat besar karena dalam perayaan Ekaristi itu kita menerima Tuhan melalui komuni suci dan itu sebagai tanda persatuan kita sebagai umat dengan Allah.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa manfaat perayaan Ekaristi terhadap perkembangan iman merupakan tanda kita menerima Kristus. Sebagai persatuan dan kesatuan kita bersama dengan Allah. Pernyataan ini hampir senada dengan Chayadi, (2012:137) yang menjelaskan bahwa dalam surat Rasul Paulus kepada jemaat di Korintus (bdk. 1Kor 10:17) rasul Paulus dalam suratnya kepada jemaat di Korintus memiliki keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan dengan begitu saja dengan Gereja yang sebagai kesatuan umat Allah.

Hal ini sebenarnya telah dikatakan Yesus sendiri pada saat mewahyukan diri-Nya sebagai Roti Hidup pada teks (bdk. Yohanes 6:51). Makan dan minum darah Kristus jelas menunjukkan misteri Ekaristi, saat kita mengenangkan misteri wafat dan kebangkitan-Nya dan menyambut tubuh dan darah-Nya. (Martasudjita, 2012: 22).

Kedua terdapat 4 (40%) responden yakni R1, R5, R6, R8 memahami bahwa Ekaristi sebagai perjumpaan dengan Allah. Berikut ungkapan dari R1:

Seberapa besar manfaat perayaan Ekaristi terhadap perkembangan iman saya, sangat besar manfaatnya, karena dalam perayaan Ekaristi kita bertemu dengan Tuhan. Dan otomatis iman saya akan dikuatkan melalui Ekaristi.

Selanjutnya R5 juga mengatakan hal yang hampir sama dengan R1.

Berikut adalah ungkapannya:

Karena melalui Ekaristi kita mengalami perjumpaan dengan Allah melalui roti dan anggur yang kita sambut dalam Ekaristi. Karena itu perayaan Ekaristi baik yang di Gereja, lingkungan atau di tempat lainnya tetap mengembangkan iman saya.

Berdasarkan hasil analisa data penelitian diatas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa melalui Ekaristi umat secara tidak langsung berjumpa dengan Allah. Pernyataan ini hampir sama dengan Martasudjita, (2003: 138) Ekaristi menjadi perayaan iman seluruh Gereja. Karena melalui perayaan Ekaristi seluruh umat beriman kapan pun dan dimana pun berjumpa dengan Tuhan. Sebab Ekaristi menjadi medan pertemuan dengan Tuhan Yesus yang hadir dengan seluruh karya penebusan-Nya.

Ketiga terdapat 2 (20%) responden yakni R7, R9 yang memahami Ekaristi merupakan ungkapan rasa syukur kita kepada Allah atas iman yang kita miliki. Berikut pernyataan R7:

Ekaristi merupakan ungkapan rasa syukur kita kepada Allah atas iman yang kita miliki. Karena saya meyakini bahwa dalam bacaan yang dibacakan dalam perayaan Ekaristi adalah Tuhan sendiri yang berbicara kepada kita melalui para petugas dalam perayaan Ekaristi.

Selanjutnya R9 juga mengungkapkan hal yang hampir sama dengan R7.

Berikut adalah ungkapannya:

Manfaat perayaan Ekaristi bagi perkembangan iman saya sangat besar karena Ekaristi merupakan ungkapan rasa syukur kita kepada Allah atas iman yang kita miliki.

Berdasarkan hasil analisa penelitian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa responden memiliki pemahaman yang baik mengenai manfaat perayaan Ekaristi terhadap perkembangan iman. Responden memahami bahwa Ekaristi merupakan ungkapan rasa syukur kita kepada Allah atas iman yang dimiliki. Berhubungan dengan ungkapan diatas, Martasudjita, (2005: 28) menjelaskan bahwa Ekaristi menunjukkan ungkapan pujian syukur atas karya penyelamatan Allah yang terlaksana melalui Yesus Kristus dalam wafat dan kebangkitannya.

Hasil analisa diatas menunjukkan beberapa jenis tanggapan responden mengenai manfaat perayaan Ekaristi terdapat perkembangan iman. Pertama terdapat 40% responden yang mengatakan dalam perayaan Ekaristi kita menerima tubuh dan darah Kristus sebagai tanda persatuan dan kesatuan kita bersama dengan Allah. Kedua terdapat 40% responden yang memahami bahwa Ekaristi

merupakan suatu sarana perjumpaan dengan Allah. Ketiga terdapat 20% responden mengatakan Ekaristi merupakan ungkapan rasa syukur kita kepada Allah atas iman yang kita miliki.

4.2.3.3 Perayaan Ekaristi Di Paroki Mater Dei Memiliki Manfaat Terhadap Perkembangan Iman

Tabel 11

Ekaristi Di Paroki Mater Dei Memiliki Manfaat Terhadap Perkembangan Iman
Pertanyaan 9: Apa yang dapat anda jelaskan tentang perayaan Ekaristi di Paroki Mater Dei memiliki manfaat terhadap perkembangan iman anda?

R	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Salah satunya adalah membuat saya semakin sadar bahwa Ekaristi membuat saya lebih sabar dan rendah hati karena dalam perayaan Ekaristi kita diajak meneladani Yesus yang rendah hati dan rela berkorban demi keselamatan kita sebagai umat-Nya.	Ekaristi membuat saya lebih sabar dan rendah hati	9a
R2	Umumnya manfaat Ekaristi sangat besar terhadap perkembangan iman. Misalnya umat semakin rajin membaca Kitab Suci dan merenunginya sebagai tuntunan untuk hidup dalam iman.	Umat semakin rajin membaca Kitab Suci dan merenunginya sebagai tuntunan untuk hidup dalam iman.	9b
R3	Perayaan Ekaristi yang ada di Paroki Mater Dei sangat membantu mengembangkan iman saya karena melalui perayaan Ekaristi saya belajar untuk menjadi seperti Yesus yang rendah hati, sabar, dan melayani orang lain meskipun dengan keterbatasan saya sebagai manusia.	Melalui Ekaristi umat belajar untuk menjadi seperti Yesus yang rendah hati, sabar, melayani.	9a
R4	Perayaan Ekaristi yang ada di Paroki Mater Dei sangat membantu perkembangan iman saya karena perayaan Ekaristi merupakan undangan	Umat semakin menjadi pribadi yang baik, sabar,	9a

	Allah untuk menerima rahmat-Nya yang membuat iman saya semakin berkembang. Misalnya semakin menjadi pribadi yang baik, sabar, dan rajin mengikuti kegiatan-kegiatan kerohanian baik di lingkungan ataupun di Paroki.	Umat semakin berani terlibat dalam kegiatan-kegiatan Gereja.	9c
R5	Ekaristi yang ada di Paroki sangat membantu perkembangan iman saya. Karena melalui Ekaristi sayadapat belajar untukberani terlibat dalam kegiatan menggereja. Salah satu contoh misalnya adalah berani memimpin doa dalam kegiatan di lingkungan.	Umat semakin berani terlibat dalam kegiatan-kegiatan Gereja.	9c
R6	Perayaan Ekaristi di Paroki sangat membantu perkembangan iman umat. Contoh misalnya dengan mengikuti perayaan Ekaristi umat semakin rajin membaca firman Tuhan dan lebih rajin lagi mengikuti perayaan Ekaristi.	Umat semakin rajin membaca firman Tuhan dan lebih rajin lagi mengikuti perayaan Ekaristi.	9b
R7	Ekaristi yang dilaksanakan baik di Paroki sangat membantu dalam mengembangkan iman umat karena. Secara tidak langsung umat semakin terdorong untuk semakin berani terlibat dalam kegiatan menggereja baik di lingkungan atau pun di Paroki sendiri.	Umat terdorong untuk semakin berani terlibat dalam kegiatan menggereja baik di lingkungan atau pun di Paroki sendiri.	9c
R8	Ekaristi yang ada di Paroki Mater Dei sungguh sangat membantu mengembangkan iman karena melalui Ekaristi Allah mengutus kita sebagai umat-Nya untuk semakin rendah hati, baik, sabar dan punya semangat untuk melayani.	Allah mengutus kita sebagai umat-Nya untuk semakin rendah hati, baik, sabar dan punya semangat untuk melayani.	9a
R9	Melalui Ekaristi yang dilaksanakan di Gereja Paroki, umat semakin bisa menjadi pribadi yang lebih baik dan semakin rendah hati, sabar dan mampu menerapkan ajaran cinta kasih dalam kehidupan sehari-hari.	Umat semakin menjadi pribadi yang lebih baik rendah hati, sabar.	9a
R10	Perayaan Ekaristi di Paroki dapat membantu umat mengembangkan imannya. Karena melalui Ekaristi umat semakinberani terlibat dalam kegiatan pelayanan Gereja. Contoh berani memimpin doa di lingkungan dan berani memberikan kesaksian kepada sesama.	umat semakin berani terlibat dalam kegiatan pelayanan Gereja. Contoh berani	9c

		memimpin doa di lingkungan.	
--	--	-----------------------------	--

Indeks				
	Jawaban	Responden	Jumlah	Presentase
9a	Melalui Ekaristi umat belajar untuk menjadi seperti Yesus yang rendah hati, sabar, melayani orang lain.	R1, R3, R4, R8, R9	5	50%
9b	Umat semakin rajin membaca firman Tuhan dan lebih rajin lagi mengikuti perayaan Ekaristi.	R2, R6	2	20%
9c	Umat terdorong untuk semakin berani terlibat dalam kegiatan menggereja baik di lingkungan atau pun di Paroki.	R4, R5, R7, R10	4	40%

Berdasar hasil data diatas responden memiliki jawaban yang bervariasi terhadap Ekaristi di Paroki Mater Dei memiliki manfaat terhadap perkembangan iman. Pertama terdapat 5 (50%) responden yakni R1, R3, R4, R8, R9 yang menyatakan bahwa Melalui Ekaristi umat dapat belajar untuk menjadi seperti Yesus yang rendah hati, sabar, dan melayani orang lain. Berikut adalah pernyataan dari R8:

Ekaristi yang ada di Paroki Mater Dei sungguh sangat membantu mengembangkan iman karena melalui Ekaristi Allah mengutus kita sebagai umat-Nya untuk semakin rendah hati, baik, sabar dan punya semangat untuk melayani.

Kemudian R9 juga memberikan pernyataan yang serupa dengan R8.

Berikut adalah ungkapannya:

Melalui Ekaristi yang dilaksanakan di Gereja Paroki, umat semakin bisa menjadi pribadi yang lebih baik dan semakin rendah hati, sabar dan mampu menerapkan ajaran cinta kasih dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa umat meyakini perayaan Ekaristi yang diadakan di Paroki Mater Dei memiliki manfaat terhadap perkembangan iman karena melalui perayaan Ekaristi umat dapat belajar untuk menjadi seperti Yesus Kristus yang rendah hati, sabar, dan melayani orang lain.

Kedua Terdapat 40% responden yakni R4, R5, R7, R10 menyatakan bahwa melalui perayaan Ekaristi umat terdorong untuk semakin berani terlibat dalam kegiatan menggereja baik di lingkungan atau pun di Paroki. Berikut adalah ungkapan R5:

Ekaristi yang ada di Paroki sangat membantu perkembangan iman saya. Karena melalui Ekaristi saya dapat belajar untuk berani terlibat dalam kegiatan menggereja. Salah satu contoh misalnya adalah berani memimpin doa dalam kegiatan di lingkungan.

Selanjutnya R7, juga menyatakan hal yang hampir serupa dengan R5.

Berikut ungkapannya:

Ekaristi yang dilaksanakan baik di Paroki sangat membantu dalam mengembangkan iman umat karena. Secara tidak langsung umat semakin terdorong untuk berani terlibat dalam

kegiatan menggereja baik di lingkungan atau pun di Paroki sendiri.

Berdasar dari pernyataan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Ekaristi yang ada diadakan di Paroki Mater Dei Madiun memiliki manfaat terhadap perkembangan iman umat, karena melalui perayaan Ekaristi umat semakin terdorong untuk berani terlibat dalam kegiatan menggereja baik di lingkungan atau pun di Paroki.

Ketiga terdapat 2 (20%) responden yakni R2, R6 yang menyatakan bahwa melalui perayaan Ekaristi umat semakin rajin membaca Firman Tuhan dan lebih rajin lagi mengikuti perayaan Ekaristi sebagai suatu tanda bahwa iman umat semakin berkembang melalui Ekaristi. Berikut ungkapan dari R6:

Perayaan Ekaristi di Paroki sangat membantu perkembangan iman umat. Contoh misalnya dengan mengikuti perayaan Ekaristi umat semakin rajin membaca firman Tuhan dan lebih rajin lagi mengikuti perayaan Ekaristi.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa Ekaristi yang diadakan di Paroki Mater Dei Madiun memiliki manfaat terhadap perkembangan iman umat. Hal ini dapat di lihat dari pernyataan para responden yang memberikan gambaran tentang adanya manfaat perayaan Ekaristi terhadap perkembangan iman umat di lingkungan St. Gregorius Paroki Mater Dei Madiun.

Berdasar hasil analisa data penelitian di lapangan menunjukan bahwaperaayaan Ekaristi yang ada di Paroki Mater Dei Madiun memiliki manfaat terhadap perkembangan iman umat. Pertama terdapat 50% responden yang menjawab bahwa melalui Ekaristi umat dapat belajar untuk menjadi seperti Yesus yang rendah hati, sabar, dan melayani orang lain. Kedua terdapat 40% responden

yang menyatakan bahwa melalui perayaan Ekaristi umat terdorong untuk semakin berani terlibat dalam kegiatan menggereja baik di lingkungan atau pun di Paroki. Ketiga terdapat 20% responden yang mengungkapkan bahwa melalui Ekaristi yang diadakan di Paroki Mater Dei Madiun membuat umat semakin rajin membaca Firman Tuhan dan lebih rajin lagi mengikuti perayaan Ekaristi.

4.3 Ringkasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian para responden cukup memahami manfaat perayaan Ekaristi terhadap perkembangan iman umat di lingkungan St. Gregorius Paroki Mater Dei Madiun. Namun ada beberapa responden yang belum memahaminya secara mendalam mengenai manfaat perayaan Ekaristi terhadap perkembangan iman umat. Hal tersebut terlihat dari data yang menunjukkan bahwa 90% responden telah memahami secara mendalam tentang pengertian perayaan Ekaristi terhadap perkembangan iman dan 20% paham tetapi tidak mendalami. Namun meskipun secara umum responden mampu memahami dengan baik mengenai pengertian perayaan Ekaristi terhadap perkembangan iman. Hal tersebut bisa diketahui berdasarkan dari pernyataan (jawaban) yang disampaikan oleh responden.

Berkaitan dengan Pemahaman responden tentang makna perayaan Ekaristi bahwa responden cukup memahami, hal tersebut terlihat dari data yang menunjukkan 60% responden yang memahami makna dari perayaan Ekaristi, dan 10% responden paham tetapi tidak mendalami. Berkaitan dengan pemahaman bagian-bagian dalam Ekaristi. Terdapat 90% responden memahami secara

mendalam bagian-bagian dalam perayaan Ekaristi. Dan terdapat 10% responden yang memahami tetapi tidak secara mendalam. Meskipun demikian secara umum responden memahami dengan baik tentang bagian-bagian dalam perayaan Ekaristi. Hal tersebut terlihat pada data (jawaban) responden. Berkaitan dengan pemahaman iman, terdapat masing-masing 90% responden memahami arti iman sebagai kepercayaan dan keyakinan. Hal tersebut terlihat pada data (jawaban) responden. Berkaitan dengan pemahaman iman yang berkembang, responden cukup memahami perkembangan iman. Hal tersebut terlihat dari data yang menunjukkan 80% responden telah memahami secara mendalam tentang iman yang berkembang. Berkaitan dengan hubungan ekaristi dengan iman, terdapat 70% responden sudah memahami hubungan Ekaristi, dengan iman tidak dapat dipisahkan karena di dalamnya saling mengisi. Namun masih terdapat 20% responden yang menyatakan iman membutuhkan pembaharuan dari Allah melalui Ekaristi. Secara umum, responden mengatakan bahwa perayaan Ekaristi terhadap perkembangan iman umat di lingkungan St. Gregorius Paroki Mater Dei Madiun memberi manfaat bagi perkembangan iman. Pertama umat semakin aktif mengikuti kegiatan di lingkungan dan Gereja. Kedua melalui perayaan Ekaristi di Paroki Mater Dei, umat semakin rajin ke gereja. Ketiga mengikuti perayaan Ekaristi di Gereja Paroki iman umat semakin berkembang yaitu menjadi pribadi yang lebih baik, sabar dan tetap mengandalkan Tuhan dalam kehidupan sehari-hari.

BAB V

PENUTUP

Pada bagian ini akan menyajikan beberapa bagian, yaitu kesimpulan serta usul dan saran. Kesimpulan berisikan beberapa pokok yang diperoleh dari interpretasi data. Selanjutnya pada bagian usul dan saran peneliti memberikan saran dan masukan tertentu bagi Paroki Mater Dei Madiun, Bagi Umat Lingkungan St. Gregorius Paroki Mater Dei Madiun, dan peneliti.

5.1 Kesimpulan

5.1.1 Pengertian Perayaan Ekaristi

Hasil analisa data penelitian menunjukkan bahwa umat lingkungan St. Gregorius Paroki Mater Dei Madiun memiliki pemahamanyang baik tentang perayaan Ekaristi. Berdasarkan hasil data penelitian menunjukkan bahwa umat memahami perayaan Ekaristi merupakan ungkapan rasa syukur kepada Allah dan sebagai puncak perayaan iman. Umat lingkungan St. Gregorius juga memahami bahwa pengertian perayaan Ekaristi merupakan sakramen yang utama dalam Gereja Katolik dan juga sebagai kenangan akan Yesus Kristus.

Melalui perayaan Ekaristi yang dilaksanakan di Paroki Mater Dei Madiun umat dapat memetik makna Ekaristi yang dapat mengembangkan kehidupan rohani. Melalui analisa data penelitian menunjukkan bahwa makna Ekaristi bagi kehidupan rohani umat lingkungan St. Gregorius Paroki Mater Dei Madiun adalah Ekaristi adalah sebuah persekutuan dengan Allah karena dalam Ekaristi yang dirayakan, umat menerima tubuh dan darah Kristus sebagai lambang persatuan

umat dengan Allah. Karena Ekaristi merupakan medan perjumpaan antar umat dengan Allah secara rohani dalam bentuk tanda dan simbol yakni perayaan Ekaristi itu sendiri.

5.1.2 Perkembangan Iman Umat

Secara umum umat memahami bahwa iman merupakan suatu kepercayaan dan keyakinan manusia terhadap Allah. Iman adalah tindakan bebas manusia menjawab panggilan Allah dan menanggapi wahyu Allah. Iman tidak hanya merupakan persetujuan terhadap suatu kebenaran, tetapi juga pertama-tama penyerahan diri kepada pribadi Allah. Sebab dengan beriman berarti mempercayai suatu keyakinan dan menerimanya dengan keterbukaan hati dan perasaan.

Berkaitan dengan pemahaman iman yang berkembang umat lingkungan St. Gregorius Paroki Mater Dei Madiun mengungkapkan bahwa iman yang berkembang adalah iman yang mengalami perubahan ke arah yang lebih baik, dan iman berkembang adalah iman yang selalu dituntun dengan kegiatan-kegiatan kerohanian seperti doa novena, rekoleksi, rosario, dan kegiatan-kegiatan rohani lainnya. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa perkembangan iman umat akan terjadi jika umat selalu menuntun dirinya pada kegiatan-kegiatan kerohanian.

5.1.3 Manfaat Perayaan Ekaristi Bagi Perkembangan Iman Umat Lingkungan St. Gregorius Paroki Mater Dei Madiun

Hasil analisa data penelitian menunjukkan bahwa perayaan Ekaristi yang dilaksanakan di Paroki Mater Dei Madiun memiliki manfaat yang baik terhadap

perkembangan iman umat. Hal tersebut terlihat dari jawaban umat yang menyatakan bahwa melalui perayaan Ekaristi umat semakin meneladani Yesus yang rendah hati, sabar, dan mampu melayani sesama. Serta umat lingkungan St. Gregorius juga mengungkapkan bahwa manfaat perayaan Ekaristi terhadap perkembangan iman adalah umat terdorong untuk semakin berani terlibat dalam kegiatan menggereja baik di lingkungan atau pun di Paroki.

5.2 Usul dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di lapangan, peneliti menyadari bahwa, seorang peneliti harus mampu memberikan sesuatu yang bermakna dari penelitian yang telah dilakukan. Hal tersebut sebagai upaya untuk perkembangan ilmu pengetahuan. Usul dan saran dalam penelitian ini ditujukan kepada beberapa pihak diantaranya adalah: Bagi Paroki Mater Dei Madiun, bagi umat lingkungan St. Gregorius Paroki Mater Dei Madiun, dan bagi peneliti selanjutnya.

5.2.1 Bagi Paroki Mater Dei Madiun

Hasil penelitian ini dapat memberikan bantuan dan informasi kepada Paroki Mater Dei Madiun untuk selalu memberikan pelayanan yang baik bagi umat-umat di Paroki. Supaya umat semakin tambah semangat lagi dalam mengikuti perayaan Ekaristi dan umat juga semakin mampu mengembangkan imannya melalui perayaan Ekaristi yang dilaksanakan di Paroki.

5.2.2 Bagi Umat Lingkungan St. Gregorius Paroki Mater Dei Madiun

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi umat supaya semakin menyadari bahwa manfaat perayaan Ekaristi terhadap perkembangan iman merupakan upaya untuk mendekatkan diri kepada Tuhan. Karena melalui Ekaristi umat disapa dan diundang oleh Allah untuk berbuat kasih kepada sesama serta mewartakan sabda Allah kepada orang lain.

5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti menyadari bahwa dalam karya ilmiah ini masih memiliki banyak kekurangan. Dalam penelitian ini masih sangat dimungkinkan untuk dikaji secara rinci dan mendalam dari sudut pandang yang berbeda. Dalam penelitian ini peneliti fokus pada manfaat perayaan Ekaristi terhadap perkembangan iman umat lingkungan St. Gregorius, maka peneliti berikutnya dapat melakukan penelitian dengan tema yang terfokus pada misa harian terhadap perkembangan iman dan kegiatan kerohanian yang dapat mengembangkan iman umat.

DAFTAR PUSTAKA

Dokumen Gereja :

- _____. 2009. *Alkitabiah Deuterokanonika*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia
- _____. 1993. *Dokumen Konsili Vatikan II*. Jakarta: Obor
- _____. 2002. *Pedoman Umum Misale Romawi*. Ende: Nusa Indah.
- _____. 2006. *Kitab Hukum Kanonik*. Bogor: KWI.
- _____. 2005. *Evangelii nuntianti, Imbauan Apostolik*. Jakarta: Departemen Komumentasi dan Penerangan KWI.
- _____. 1993. *Sacrosantum Concilium, Konstitusi Tentang Liturgi Suci*. Jakarta: Obor
- _____. 1995. *Katekismus Gereja Katolik*. Ende: Flores
- _____. 2004. *Redemptionis Sacramentum (Sakramen Penebusan)*. Jakarta: KWI

Buku :

- Bakker, A. 1998. *Ajaran Iman Katolik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Cantalamessa. 1994. *Ekaristi Gaya Pengudusan Kita*. Ende: Nusa Indah.
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dirjen, Bimas, Katolik. 2002. *Komunitas Basis Kristiani*. Yogyakarta: Kanisius

- Dister S.N. 2004. *Teologi Sistematis, Allah Penyelamat, Teologi Penyelamat*. Yogyakarta: Kanisius.
- Fladder, John. 2010. *Ketika Iman Membutuhkan Jawaban*. Malang: Dioma
- Gunasra, Singgih, D. 1981. *Dasar dan Teori Perkembangan Anak*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Hermans J. 1992. *Merayakan Ekaristi*. Ende: Nusa Indah.
- Jacobs, Tom. 1992. *Paulus Rasul*. Yogyakarta: Kanisius.
- _____. 2003. *Koinonia Dalam Ekleziologi Paulus*. Malang: Dioma.
- _____. 1999. *Gereja Menurut Perjanjian Baru*. Yogyakarta: Kanisius.
- _____. 1987. *Gereja Menurut Vatikan II*. Yogyakarta: Kanisius
- Jacobus. 2015. *Paroki Komunitas Beriman*. Yogyakarta: Kanisius.
- Jhon. M, Kirchberger. 1999. *Bersama-Sama Memecahkan Roti Ekaristi dan Misi*. Ende: Nusa Indah.
- Kristiyanto, Eddy. 2002. *Dinamika Hidup Umat Beriman*. Yogyakarta: Kanisius.
- Komosi, Liturgi, KWI. 1989. *Liturgi Merayakan Yesus Kristus, Suatu Pengantar Liturgi*. Yogyakarta: Kanisius
- KWI. 1996. *Iman Katolik Buku Informasi Dan Refresi*. Yogyakarta: Kanisius.
- L. Prasetya. 2007. *Menjadi Katekis Siapa Takut*. Yogyakarta: Kanisius.
- _____. 2011. *Ekaristi Sumber dan Puncak Hidup Kristiani*. Malang: Dioma
- Lierop, Van Jan, - Piter. 1994. *Pendalaman Iman*. Nusa Indah – Ende.
- Lukasik. A. SCJ.1991. *Memahami Perayaan Ekaristi*. Yogyakarta. Kanisius
- Maelong. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- _____. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mali, Binyamin, Michael. 2003. *Sejarah Perkembangan Iman Kristiani*. Jakarta: Imaculata Press.
- Mangunwijaya Y.B. *Gereja Diaspora*. Yogyakarta: Kanisius.
- Martasudjita, E. 1998. *Pengantar Liturgi*. Yogyakarta: Kanisius.
- _____. 2012. *Ekaristi Makna dan Kedalamannya Bagi Perutusan Di Tengah Dunia*. Yogyakarta: Kanisius.
- _____. 2005. *Ekaristi Tinjauan Teologis, Liturgis, dan Pastoral*. Yogyakarta: Kanisius.
- _____. 2003. *Sakramen-Sakramen Gereja*. Yogyakarta: Kanisius.
- _____. 2003. *Spiritualitas Liturgi*. Semarang: Kanisius.
- _____. 1999. *Pengantar Liturgi, Makna, Sejarah, dan Teologi Liturgi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Roguet A.M. 1984. *Misa Kudus Menyelami Rahasiannya*. Ende: Nusa Indah.
- Schutltz, Duane. 1991. *Psikologis Pertubuhan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Soetomo. Greg. 2001. *Ekaristi dan Pembebasan Dalam Konteks Masyarakat Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono. 2006. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2010. *Mencintai Liturgi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suharyo. MGR. *Ekaristi Meneguhkan Iman, Membangun Persaudaraan, Menjiwai Pelayanan*. Yogyakarta: Kanisius

- Supratiknya (Ed). 1995. *Tahap-Tahap Perkembangan Kepercayaan Menurut James, Fowler*. Yogyakarta: Kanisius.
- _____. 1995. *Teori perkembangan kepercayaan karya-karya penting James, Fowler*. Yogyakarta: Kanisius
- Suryanugraha C.H. 2003. *Lakukanlah Ini Sekitar Misa Kita*. Bandung: Sang Kris
- Suseno, Frans, Magnis. 1993. *Beriman Dalam Masyarakat, Butir-Butir Teologi Kontekstual*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suwita. 2002. *Bidang Kesaksian dan Bidang Paguyuban*. Malang: Dioma.
- Terian, Jacobus. 2015. *Paroki Komunitas Kristiani*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ujan, P.B.B. 1992. *Mendalami Perayaan Ekaristi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Utama, Madya. 2002. *Dinamika Hidup Beriman*. Yogyakarta: Kanisius
- Utama, Tjahja, & Priyanto, Eko, Y, 2017, "Perwujudan Panca Tugas Gereja Dalam Kehidupan Sehari-hari Keluarga Kristiani Di Stasi Kudus Yesus Bulak Summersari", *Jurnal Pendidikan Agama Katolik* Vol. 18 , Tahun ke-9, Oktober 2017, ISSN; 2085- 0743 JPAK.. STKIP Widya Yuwana
- Paulus II Yohanes. 2005. *Ecclesia De Eucharisti (Ekaristi dan Hubungannya Gereja)*. Jakarta: KWI.
- Prasetyantha Y.B. 2008. *Ekaristi Dalam Kehidupan Kita*. Yogyakarta: Kanisius
- Purnomo A.B. 2000. *Merayakan Iman Dalam Ibadah dan Doa Bersama*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wilhelmus & Tse. 2012. *Remaja dan Liturgi*. Madiun: Wina Press.

TRANSKIP DATA HASIL WAWANCARA

Responden 1

Nama : Monika Pamilawati
Alamat : Jl. Binajaya No. 524 Rejomulyo, Kartoharjo, Madiun
Usia : 39 Tahun
Hari/Tanggal Wawancara : Selasa, 20 Juli 2021
Waktu Wawancara : 10:00-10:45 WIB

1	<p>Menurut anda, apa itu perayaan Ekaristi?</p> <p>Perayaan Ekaristi menurut saya pribadi adalah usaha untuk menghadirkan Tuhan Yesus dalam diri saya pribadi. Karena dalam perayaan Ekaristi itu sendiri saya menemukan kedamaian dan dalam perayaan Ekaristi itu juga saya benar-benar dijamah oleh Tuhan. Dengan mengikuti perayaan Ekaristi itu sendiri, itu juga sebagai ungkapan rasa syukur atas apa yang saya alami dalam seminggu setelah perayaan Ekaristi itu. Jadi ada kehadiran Tuhan sendiri dari tubuh dan darah Kristus itu, jadi ada sesuatu yang tidak bisa diungkapkan, maksudnya itu, seperti ada sesuatu yang kurang dalam diri saya jika tidak mengikuti perayaan Ekaristi, dan seperti ada beban jika saya tidak mengikuti perayaan Ekaristi. Tuhan setiap hari memberikan segala kelimpahannya kepada kita umatnya, dan kita sebagai umatnya harus mengikuti panggilan Tuhan dalam bentuk perayaan Ekaristi itu sendiri. setidaknya sekalilah dalam satu minggu itu harus mengikuti perayaan Ekaristi dan itu yang membuat saya menjadi nyaman.</p>
2	<p>Makna Apa Yang Anda Dapat Melalui Perayaan Ekaristi?</p> <p>Bagi saya pribadi makna Ekaristi adalah persekutuan atau persatuan kita dengan Allah. Karena dalam Ekaristi itu sendiri kita menerima tubuh dan darah Kristus sebagai lambang persatuan kita dengan Allah. Untuk itu bagi saya pribadi Ekaristi sangat penting dan tidak bisa digantikan. Jika dilihat secara langsung dapat dikatakan juga bahwa Ekaristi adalah sebuah berdoa karena dalam perayaan Ekaristi itu sendiri kita secara pribadi berdoa kepada Allah untuk kelangsungan hidup kita sehari-hari.</p>
3	<p>Apa yang Anda Pahami Tentang Bagian-Bagian Didalam Perayaan Ekaristi?</p> <p>Dalam bagian-bagian perayaan Ekaristi, pertama adalah dalam bagian pembuka, umat diajak terlebih dahulu untuk mempersiapkan diri untuk menerima Tuhan supaya layak dan pantas untuk mengikuti perayaan Ekaristi. Maka umat disarankan untuk datang lebih awal sebelum Ekaristi dimulai. Kemudian bagian liturgi sabda, umat diajak untuk mendengarkan sabda Allah melalui bacaan-bacaan yang dibacakan dari Kitab Suci. Lalu liturgi Ekaristi sendiri merupakan puncak dari Ekaristi itu sendiri yakni menyambut tubuh dan darah Kristus sebagai tanda bahwa Tuhan Yesus benar-benar hadir ditengah-tengah umat yang sedang merayakan Ekaristi. Menyambut tubuh dan darah Kristus tidak hanya menerima hostinya saja yang dalam artian, kita juga harus benar-benar menerima Tuhan Yesus sebagai sumber kehidupan dan iman. Kemudian yang terakhir yakni bagian penutup adalah akhir dari segala ritus yang ada dalam Ekaristi. Dalam ritus penutup itu sendiri kita diutus untuk mewartakan kabar baik kepada sesama dan menjalankan perintah Tuhan dalam kehidupan kita sehari-hari.</p>
4	<p>Menurut Anda Apakah itu Iman?</p> <p>Iman adalah kepercayaan dan keyakinan kita kepada Kristus, dan iman secara umum sudah dimiliki oleh setiap manusia. Karena iman itu berada didalam diri kita masing-masing, intinya iman adalah sebuah keyakinan kepada Tuhan dalam sebuah agama dan iman itu sendiri muncul dalam diri seseorang jika dia meyakini dan menerima itu adalah sebuah kebenaran.</p>

5	<p>Bagaimana Anda Menjelaskan Tentang Iman yang Berkembang?</p>
	<p>Iman yang berkembang bagi saya pribadi adalah iman yang mengalami perubahan kearah yang baik. contoh misalnya. Si A dulu jarang sekali mengikuti kegiatan kerohanian, baik doa di lingkungan maupun misa di Gereja, tetapi dia berubah menjadi orang yang sangat rajin bahkan berani terlibat dalam petugas-petugas liturgi seperti lektor, pemazmur, dan sebagainya. Jadi perkembangan iman persis sama seperti yang dialami oleh si A ini.</p>
6	<p>Apa Saja Tanda-tanda Iman Yang Berkembang?</p>
	<p>Tanda iman yang berkembang dalam diri seseorang adalah, Rajin mengikuti kegiatan kerohanian dan berani terlibat dalam kegiatan seperti doa di lingkungan ataupun di Paroki. Karena iman yang berkembang pengertian saya adalah tanggung jawab kita terhadap iman itu sendiri. Contoh lain tanda iman yang berkembang adalah berani memimpin doa, berani membantu orang yang susah, berani bertanggung jawab atas apa yang kita perbuat dan masih banyak lagi contoh-contoh lainnya.</p>
7	<p>Menurut Anda Apa Hubungan Ekaristi Dengan Iman?</p>
	<p>Ekaristi dan iman adalah suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan karena didalamnya saling mengisi karena itu menguatkan iman saya. Kalau menurut saya pribadi hubungan Ekaristi dengan iman itu ada, karena dalam perayaan Ekaristikan kita mendengarkan sabda Tuhan, mendengarkan homili dari romo, menerima sakramen komoni, otomatisakn itu ada sangkut-pautnya dengan iman. Jadi saya kira hubungan perayaan Ekaristi dengan iman itu ada. Dan saya pribadi lebih memilih untuk bisa terlibat dengan mengambil bagian dalam perayaan Ekaristi itu sendiri bukan sekedar hanya mau mengikuti perayaannya dengan datang, duduk, diam. Namun bagaimana saya juga harus terlibat aktif didalam perayaan Ekaristi itu sendiri.</p>
8	<p>Seberapa Besar Manfaat Ekaristi Terhadap Perkembangan Iman Anda?</p>
	<p>Seberapa besar manfaat perayaan Ekaristi terhadap perkembangan iman saya, sangat besar sekali manfaatnya, karena dalam perayaan Ekisti itu sendiri kita bertemu dengan Tuhan. Dengan begitu otomatis iman saya akan dikuatkan melalui Ekaristi itu sendiri sebab saya percaya dan yakin bahwa melalui sebuah komoni suci itu kita dikuatkan oleh Allah sendiri.</p>
9	<p>Apakah Perayaan Ekaristi Di Paroki Mater Dei Memiliki Manfaat Terhadap Perkembangan Iman Anda?</p>
	<p>Perayaan Ekaristi yang ada di Gereja Paroki Mater Dei sangat membantu saya dalam mengembangkan iman, karena saya pribadi merasa sangat terbantu karena posisi Gereja yang dekat dengan rumah saya maka tidak terlalu jauh untuk saya bisa mengakeses. Umumnya perayaan Ekaristi yang diadakan sangat mempengaruhi perkembangan iman setiap orang karena pada Ekaristi merupakan pusat kehidupan Gereja. Sebab dalam perayaan Ekaristi itu sendiri Allah sendirilah yang telah Hadir dan mewahyukan diri-Nya melalui imam atau para petugas liturgi lainnya.</p>

Responden 2

Nama : Rosarias Anton Trinendyantoro
Alamat : Jl.Pilang Makmur A1, Pilang Bango, Madiun.
Usia : 62 Tahun
Hari/Tanggal Wawancara : Rabu, 21 Juli 2021
Waktu Wawancara : 13:00-13:45 WIB

1	<p>Menurut anda, apa itu perayaan Ekaristi?</p> <p>Perayaan Ekaristi menurut saya adalah puncak dari perayaan iman Katolik, karena itu tidak ada di agama lain, maka jika ditanya apa itu perayaan Ekaristi, itu adalah puncak dari perayaan iman dalam Gereja Katolik. Perayaan Ekaristi juga merupakan ungkapan rasa syukur kita kepada Allah, karena Allah telah memberikan kehidupan dan kesehatan terutama pada masa pandemi ini. Jadi secara umum bisa dikatakan perayaan Ekaristi adalah puncak dari perayaan iman dalam Gereja Katolik dan sebagai ungkapan rasa syukur kita kepada Allah yang memberikan segala hikmatNya kepada kita.</p>
2	<p>Makna Apa Yang Anda Dapat Melalui Perayaan Ekaristi?</p> <p>Makna perayaan Ekaristi bagi saya pribadi adalah sebagai sumber dan puncak perayaan iman Kristiani. Pertama dalam perayaan Ekaristi kita sebagai umat menerima Tuhan dalam diri kita masing-masing melalui komoni suci. Kedua adalah tinggal didalam Tuhan Yesus. Karena kita sudah menerima Tuhan otomatis kita tinggal didalam Dia. Ketiga adalah sebuah kerinduan bertemu dengan Tuhan. Karena bagi saya pribadi mengikuti misa itu adalah sebuah kebutuhan karena Ekaristi itu sendiri tujuannya adalah memenuhi kebutuhan iman itu sendiri.</p>
3	<p>Apa yang Anda Pahami Tentang Bagian-Bagian Didalam Perayaan Ekaristi?</p> <p>Pengertian saya secara pribadi mengenai bagian-bagian dalam perayaan Ekaristi, dalam ritus pembuka kita diajak untuk memeriksa diri supaya kita layak dan pantas ketika kita nanti mempersembahkan pujian syukur kepada Allah. Karena itu berhubungan dengan bagian dalam perayaan Ekaristi selanjutnya yaitu mendengarkan sabda Tuhan dan sampai nanti pada bagian penutup. Lalu dalam penerimaan komoni, itu bagian dari puncak dalam perayaan Ekaristi karena iman kita dikuatkan didalam Tuhan. Saya juga sangat yakin sekali bahwa dengan menerima komoni yang merupakan tubuh dan darah Kristus sendiri, itu merupakan lambang dari kehadiran Allah sendiri untuk menuntun dan membimbing kita kepada kesempurnaan supaya kita menjadi layak dan pantas dalam menerima komoni. Pada bagian penutup merupakan akhir dari perayaan Ekaristi itu sendiri karena pada bagian ini sebagai tanda bahwa kita telah selesai merayakan Ekaristi dengan tanda perutusan dari imam.</p>
4	<p>Menurut Anda Apakah itu Iman?</p> <p>Iman menurut saya pribadi adalah keyakinan yang paling mendalam yang sudah dituntun oleh ajaran-ajaran yang sudah resmi, artinya ajaran atau tuntunan dalam Gereja Katolik. Dan tuntunannya jelas ada di situ Kitab Suci yang menuntun kita untuk bisa percaya. Kepercayaan itu dikudung dengan Kitab Suci Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru itu yang menjadi tuntunan kita mengimani Allah.</p>
5	<p>Bagaimana Anda Menjelaskan Tentang Iman yang Berkembang?</p> <p>Perkembangan iman bagi saya adalah iman yang mengalami perubahan kearah yang positif melalui peristiwa dengan Allah. Seperti anak sekolah misalnya. Semakin sering seorang anak belajar dan dikudung dengan rasa ingin tahu tentang sesuatu, maka anak itu akan menjadi mengerti dan bahkan akan luas pengetahuannya tentang hal itu karena ia mengalami peristiwa belajar. Begitu juga dengan perkembangan iman.</p>
6	<p>Apa Saja Tanda-tanda Iman Yang Berkembang?</p> <p>Tanda-tanda iman yang berkembang bagi saya adalah kedewasaan kita bersikap jujur,</p>

	<p>disiplin dan bertanggung jawab terhadap kepercayaan orang lain terhadap kita. Iman yang berkembang itu merupakan suatu hal yang baik karena disisi lain kita diuntungkan mempunyai hubungan dekat dengan Allah. Jadi contoh kecil dari perkembangan iman bagi saya pribadi adalah berani menjadi saksi Kristus, berani mewartakan sabda Allah, berani menolong atau melayani orang lain. Jadi intinya tanda iman yang berkembang dalam diri seseorang itu adalah keberanian dan tanggung jawab.</p>
7	<p>Menurut Anda Apa Hubungan Ekaristi Dengan Iman?</p> <p>Hubungan perayaan Ekaristi dengan Iman sangat erat, karena Ekaristi merupakan puncak dari perayaan iman dan hubungannya tidak dapat dipisahkan karena didalamnya saling mengisi. Karena beriman itu harus menjadi satu kesatuan dalam iman itu sendiri. Mengapa saya mengatakan bahwa perayaan Ekaristi dan iman saling mengisi, karena dalam perayaan Ekaristi Allah sendiri yang sudah menjadi panutan dan teladan bagi kita, sehingga dalam perayaan Ekaristi, karena kita percaya dan meyakini ajaran Tuhan sebagai ajaran kebenaran dan satu-satunya Allah, maka kata percaya tadi sudah menjadi kata iman, maka seiring berjalannya waktu dan pemahaman kita semakin mendalam mengenai kebenaran Allah maka dengan itu juga iman kita bertumbuh dan berkembang. Jadi bisa dikatakan bahwa iman yang berkembang juga merupakan iman yang mengalami perubahan dari yang kecil menjadi besar, dan dari yang lemah menjadi kuat.</p>
8	<p>Seberapa Besar Manfaat Ekaristi Terhadap Perkembangan Iman Anda?</p> <p>Seberapa besar manfaat perayaan Ekaristi bagi perkembangan iman saya, manfaatnya sangat-sangat besar karena dalam perayaan Ekaristi itu sendiri kita menerima tubuh dan darah Kristus sebagai tanda persatuan dan kesatuan kita bersma dengan Allah. Selain itu kita juga mendengarkan sabda Allah sebagai tanda bahwa kita sungguh-sungguh berharap kepada Allah sebagai tuntunan hidup yang ilahi. Maka sangat besar sekali manfaat Ekaristi bagi perkembangan iman saya.</p>
9	<p>Apakah Perayaan Ekaristi Di Paroki Mater Dei Memiliki Manfaat Terhadap Perkembangan Iman Anda?</p> <p>Jika ditanyakan tentang Ekaristi di Paroki Mater Dei apakah memiliki manfaat terhadap perkembangan iman saya, bisa dikatakan Gereja yang paling siap untuk melayani, dan Gereja yang paling terbuka untuk semua orang. Karena pada dasarnya Ekaristi merupakan undangan dari Allah untuk merayakan iman, jadi siapapun petugas dari perayaan Ekaristi itu tidak menjadi masalah bagi perkembangan iman saya. Karena saya pribadi yakin dan percaya bahwa melalui petugas-petugas Tuhan senantiasa hadir dalam diri mereka masing-masing dan juga didalam diri umat. Sehingga manfaat perayaan Ekaristi terutama perayaan Ekaristi di Paroki Mater Dei Madiun memiliki manfaat yang sangat besar bagi perkembangan iman saya.</p>

Responden 3

Nama : Patrick Theodorus Cornelius
 Alamat : Jl. Bina Jaya No. 70 Madiun
 Usia : 56 Tahun
 Hari/Tanggal Wawancara : Rabu, 21 Juli 2021
 Waktu Wawancara : 16:00-17:00 WIB

1	<p>Menurut anda, apa itu perayaan Ekaristi?</p> <p>Perayaan Ekaristi menurut saya sendiri ialah, kenangan akan Yesus Kristus melalui roti dan anggur. Dan juga merupakan ucapan syukur kepada Allah. Dalam perayaan Ekaristi sendiri ada istilah yang namanya puncak dari perayaan iman.</p>
2	<p>Makna Apa Yang Anda Dapat Melalui Perayaan Ekaristi?</p> <p>Makna perayaan Ekaristi menurut saya, kita disini sebagai umat minoritas, maka harus bisa membangun rasa persaudaraan antar umat. Dengan begitu kita akan mempunyai persatuan baik antar umat maupun umat dengan Allah. Supaya terjalin hubungan yang baik dan komunikasi yang baik diantara umat supaya juga bisa menjadi contoh yang baik kepada masyarakat luas.</p>
3	<p>Apa yang Anda Pahami Tentang Bagian-Bagian Didalam Perayaan Ekaristi?</p> <p>Bagian-bagan perayaan Ekaristi menurut saya pertama, kita datang ke gereja yaitu kita mempersiapkan diri kita untuk menerima Tuhan. Kedua untuk mendengarkan sabda Tuhan melalui bacaan sabda dan injil. Ketiga, menerima komoni suci sebagai tanda persatuan kita dengan Allah. Keempat adalah penutup. Pada bagian ini merupakan akhir dari segala yang ada pada perayaan Ekaristi sebab pada bagian ini umat akan diutus oleh Tuhan melalui imam.</p>
4	<p>Menurut Anda Apakah itu Iman?</p> <p>Iman menurut saya kepercayaan dan keyakinan kita kepada Tuhan, dengan meyakini Tuhan dalam kehidupan kita berarti kita mempercayai atau megimani Tuhan itu sendiri, seperti yang sudah menjadi tradisi dalam Gereja Katolik dan juga dalam Kitab Suci bahwa Tuhan itu adalah kebenaran dan kita sebagai umat katolik meyakini itu. Berarti kita mengimani Tuhan. Keyakinan atau kepercayaan berarti kita mempercayai keberadaan Tuhan.</p>
5	<p>Bagaimana Anda Menjelaskan Tentang Iman yang Berkembang?</p> <p>Iman yang berkembang menurut saya pribadi adalah iman yang mengalami perubahan dari yang kecil ke yang besar. Dalam artian membaca Kitab Suci akan membuat kita percaya akan kebenaran yang sudah dituliskan dalam Kitab Suci. Jadi perkembangan iman yang saya alami ialah dengan rajin membaca Kitab Suci dan merenunginya. Karena dengan hal tersebut saya secara pribadi merasakan kedekatan dengan Tuhan. Pada intinya iman yang berkembang ialah iman yang selalu dituntun dengan kegiatan-kegiatan kerohanian, seperti membaca Kitab Suci dan merenunginya.</p>
6	<p>Apa Saja Tanda-tanda Iman Yang Berkembang?</p> <p>Tanda iman yang berkembang dalam pengertian saya adalah kedewasaan kita dalam bersikap dan bertindak serta mengambil keputusan. Karena iman itukan tidak kelihatan dan tidak bisa diukur dengan angka seberapa besar iman kita kepada Allah. Tetapi bagi saya pribadi iman berkembang dalam diri kita jika kita selalu mengikuti kegiatan kerohanian seperti mengikuti perayaan Ekaristi.</p>
7	<p>Menurut Anda Apa Hubungan Ekaristi Dengan Iman?</p> <p>Hubungan Ekaristi dengan iman menurut saya pribadi itu sangat berhubungan karena dalam perayaan Ekaristi itu sendiri merupakan pesta iman. Jadi saya kira itu sangat berhubungan dan menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Dalam Ekaristi itu pula Allah berbicara kepada kita sebagai umatNya di dalam bacaan sehingga iman kita</p>

	bertumbuh.
8	<p>Seberapa Besar Manfaat Ekaristi Terhadap Perkembangan Iman Anda?</p> <p>Manfaat perayaan Ekaristi bagi perkembangan iman saya pribadi itu sangat besar karena dalam perayaan Ekaristi itu kita menerima Tuhan melalui komoni suci dan itu sebagai tanda persatuan kita sebagai umat dengan Allah. Karena itu manfaat Ekaristi sungguh terasa bagi saya pribadi karena bisa merasakan kehadiran Tuhan dalam diri saya melalui komoni.</p>
9	<p>Apakah Perayaan Ekaristi Di Paroki Mater Dei Memiliki Manfaat Terhadap Perkembangan Iman Anda?</p> <p>Bagi saya pribadi perayaan Ekaristi yang ada di Paroki Mater Dei sangat membantu saya dalam mengembangkan iman saya karena saya datang ke gereja untuk berdoa kepada Tuhan, berbicara kepada Tuhan karena saya percaya Tuhan juga pasti hadir disitu dan mendengarkan semua doa saya. Untuk itu perayaan Ekaristi yang ada di Paroki ataupun di lingkungan dan wilayah sangat membantu saya dalam mengembangkan iman. Tujuan dari perayaan Ekaristi itu sendiri merupakan untuk mempersatukan kita sebagai umat dengan Allah. Karena saya juga meyakini bahwa jika kita rajin dan sering mengikuti perayaan Ekaristi hubungan kita dengan Tuhan juga semakin akrab dan iman kita juga pastinya akan bertumbuh dan berkembang.</p>

Responden 4

Nama : Agustinus Priyono Trihernugroho
 Alamat : Jl. Gita Jaya No. 3
 Usia : 46 Th
 Hari/Tanggal Wawancara : Kamis, 22 Juli 2021
 Waktu Wawancara : 18.30- 19.00 WIB

1	<p>Menurut anda, apa itu perayaan Ekaristi?</p> <p>Perayaan Ekaristi menurut saya pribadi ialah ungkaan rasa syukur kita kepada Allah. Karena Tuhan telah memberikan rejeki, kesehatan, dan perlindungan dari marabahaya serta menjalin relasi yang baik dengan Tuhan. Bagi saya pribadi juga Ekaristi juga sebagai sebuh doa dan puncak dari perayaan iman karena dalam Ekaristi, kita tidak hanya datang saja melainkan juga berdoa dan mengucapkan syukur kepada Tuhan.</p>
2	<p>Makna Apa Yang Anda Dapat Melalui Perayaan Ekaristi?</p> <p>Makna dari perayaan Ekaristi bagi saya pribadi yaitu sebagai persatuan kita dengan Allah karena Allah berkenan hadir bersama-sama dengan kita dalam perayaan Ekaristi itu sendiri. Makna yang lain juga adalah sebagai kerinduan saya bertemu dengan Tuhan dalam wujud roti dan anggur sebagai lambang kehadiranNya dalam Ekaristi. Saya pribadi meyakini bahwa dalam perayaan Ekaristi Allah sungguh-sungguh hadir dan tinggal ditengah-tengah kita yang merayakan Ekaristi. Karena jika kita sungguh-sungguh menghayati Ekaristi kita akan merasakan kehadiran Tuhan dalam diri kita. Maka bisa dikatakan bahwa Ekaristi juga sebagai tanda kita tinggal didalam Tuhan Yesus.</p>
3	<p>Apa yang Anda Pahami Tentang Bagian-Bagian Didalam Perayaan Ekaristi?</p> <p>Bagian Ekaristi yang saya pahami mulai dari pembukaan, kita diajak untuk mempersiapkan diri untuk menerima Tuhan dalam kehidupan kita melalui sakramen. Liturgi sabda merupakan pewartaan sabda Allah dan tanggapan umat atas sabda Allah itu sendiri. Karena keyakinan saya pribadi bahwa Liturgi sabda itu adalah Tuhan Yesus sendiri yang berbicara dengan kita sebagai umatNya. Liturgi Ekaristi merupakan puncak dari perayaan Ekaristi itu sendiri yakni mengenangkan kembali peristiwa perjamuan malam terakhir yang dilakukan oleh Tuhan. Dalam liturgi Ekaristi ini bagi saya pribadi adalah puncak dari perayaan iman karena dalam liturgi Ekaristi ini kita menyambut tubuh dan darah Kristus dalam rupa roti dan anggur. Kemudian yang terakhir adalah ritus penutup. Bagi saya pribadi ritus penutup merupakan bagian akhir dalam liturgi Ekaristi. Sebab pada bagian ini kita sudah besama dengan Allah dan kita juga diutus oleh Allah melalui imam.</p>
4	<p>Menurut Anda Apakah itu Iman?</p> <p>Menurut saya iman adalah kepercayaan dan keyakinan kita kepada Tuhan. Jadi beriman berarti percaya dan yakin bahwa ini adalah suatu kebenaran yang dapat mengubah hidup dan kepribadian seseorang menjadi lebih baik karena sudah ada bukti bahwa Allah itu benar-benar menyelamatkan kita sebagai umatNya.</p>
5	<p>Bagaimana Anda Menjelaskan Tentang Iman yang Berkembang?</p> <p>Perkembangan iman bagi saya pribadi adalah iman yang terus-menerus mengalami perubahan kearah yang positif. Dan tidak hanya itu, dengan sering beroda juga iman kita akan berkembang, saya pernah mengikuti misa dalam kegelisaan karena ada masalah pribadi dan kebetulan hari itu bacaannya sesuai dengan apa yang saya alami dan akhirnya dengan sendirinya saya berbaikan dan tidak ada rasa apa-apa lagi karena melalui bacaan tersebut hati saya diobati dan disembuhkan. Jadi saya percaya bahwa iman saya juga berkembang dan menjadi dewasa dalam menghadapi masalah-masalah yang ada.</p>
6	<p>Apa Saja Tanda-tanda Iman Yang Berkembang?</p> <p>Tanda-tanda iman yang berkembang bagi saya pribadi seperti rajin mengikuti kegiatan-</p>

	kegiatan kerohanian, contohnya ikut doa di lingkungan seperti doa rosario, BKSJ, pendalaman iman dan kegiatan kerohanian lainnya. Lalu apakah dengan mengikuti kegiatan-kegiatan kerohanian tersebut bisa mengembangkan iman kita. Dari diri saya pribadi mengikuti kegiatan-kegiatan kerohanian baik yang ada di Paroki ataupun lingkungan, sangat membantu perkembangan iman saya. Karena iman itu akan berkembang jika kita selalu menuntun diri kita pada hal yang positif. Seperti contoh yang saya berikan.
7	Menurut Anda Apa Hubungan Ekaristi Dengan Iman? Hubungan Ekaristi dengan iman menurut saya pribadi memiliki hubungan yang sangat erat, dimana Ekaristi merupakan puncak dari perayaan iman dan tidak dapat dipisahkan atau dirayakan dengan berbeda-beda karena sudah saling mengisi satu dengan yang lain dan itu sudah diatur sejak Gereja perdana saya kira.
8	Seberapa Besar Manfaat Ekaristi Terhadap Perkembangan Iman Anda? Perayaan Ekaristi sangat membantu saya dalam mengembangkan iman saya pribadi karena melalui perayaan Ekaristi kita menerima tubuh dan darah Kristus sebagai persatuan kita dengan Allah. Melalui Ekaristi itu pula kita mendapatkan pencerahan dari Allah melalui bacaan-bacaan yang dibacakan dalam Ekaristi itu sendiri. Jadi Ekaristi sangat berpengaruh terhadap perkembangan iman, bahkan mungkin setiap umat yang mengikuti Ekaristi akan merasakan hal yang sama seperti yang saya rasakan. karena dalam perayaan Ekaristi itu Tuhan benar-benar hadir dalam sakramen yang di rayakan yakni Ekaristi itu sendiri.
9	Apakah Perayaan Ekaristi Di Paroki Mater Dei Memiliki Manfaat Terhadap Perkembangan Iman Anda? Perayaan Ekaristi yang ada di Paroki Mater Dei Madiun secara khusus sangat membantu perkembangan iman saya karena dalam perayaan Ekaristi itu kita berdoa karena iman kita kepada Allah. Maka yang ingin saya tekankan adalah dimanapun dan kapanpun misa atau Ekaristi dilaksanakan pasti akan membawa suatu perubahan atau perkembangan iman bagi umat. Tetapi tergantung dari kita masing-masing apakah mau mengembangkan iman itu atau tidak. Namun yang saya rasakan secara pribadi manfaat perayaan Ekaristi secara khusus yang ada di Paroki Mater Dei sangat memiliki manfaat bagi perkembangan iman saya misalnya, menerima roti dan anggur sebagai lambang persatuan iman kita dengan Allah. Harapan saya untuk perayaan Ekaristi yang ada di Gereja Paroki Mater Dei sendiri adalah semoga selalu dapat memberikan pelayanan dan selalu terbuka untuk semua orang khususnya bagi umat yang beriman Katolik.

Responden 5

Nama : Stephanus Sutejo
 Alamat : Jl. Bumi Jaya 2
 Usia : 80 Tahun
 Hari/Tanggal Wawancara : Rabu, 28 Juni 2021
 Waktu Wawancara : 17:00-17:45 WIB

1	<p>Menurut anda, apa itu perayaan Ekaristi?</p> <p>Peryaan Ekaristi menurut saya pribadi adalah suatu sakramen yang utama dalam Gereja Katolik. Karena Ekaristi merupakan tindakan akan pemecahan roti dalam perjamuan terakhir. Jadi perayaan Ekaristi juga merupakan ungkapan rasa syukur kita kepada Tuhan atas segala rahmat yang telah Tuhan berikan kepada kita selama hidup ini. Jadi berkaitan dengan itu pula Ekaristi juga adalah puncak dari perayaan iman dalam iman Katolik, karena dalam perayaan Ekaristi itu Tuhan Yesus sendirilah yang berbicara kepada kita umatNya melalui SabdaNya.</p>
2	<p>Makna Apa Yang Anda Dapat Melalui Perayaan Ekaristi?</p> <p>Makna perayaan Ekaristi bagi saya pribadi pertama bahwa Ekaristi sebagai sumber dan puncak iman umat Kristiani. Karena dalam perayaan Ekaristi, kita mengalami Tuhan dan tinggal didalam Tuhan Yesus. Juga melalui Ekaristi Allah berkenan hadir ditengah-tengah umat yang sedang berdoa dalam bentuk roti dan anggur yang kita terima dalam perayaan Ekaristi. Untuk itu makna Ekaristi yang mungkin menonjol bagi pengalaman hidup saya adalah Ekaristi sebagai tanda bahwa kita berada didalam Tuhan Yesus.</p>
3	<p>Apa yang Anda Pahami Tentang Bagian-Bagian Didalam Perayaan Ekaristi?</p> <p>Menurut pendapat saya pribadi. Pertama pada bagian pembuka atau ritus pembuka, kita datang kegereja dan mempersiapkan diri kita masing-masing untuk menerima kehadiran Tuhan dalam diri kita. Lalu masuk ritus Liturgi Sabda, setelah kita sebagai umat sudah siap menerima Tuhan Yesus didalam diri kita, barulah kita mendengarkan sabda Allah. Maka pada bagian ini kita sebagai umat Allah harus mendengarkan dengan saksama sebagai tanda pengabdian dan iman kita kepada Allah. Liturgi Ekaristi secara singkatnya merupakan puncak dari perayaan iman karena kita menerima tawaran dari Allah untuk menghadirkan Allah dalam diri kita sebagai umatNya, maka liturgi Ekaristi adalah puncaknya dari liturgi itu sendiri. Kemudian dalam ritus yang terakhir yaitu ritus penutup Allah mengutus kita untukewartakan kabar suka-cita kepada sesama. Intinya ritus penutup adalah akhir dari semua kegiatan yang ada dalam perayaan Ekaristi sehingga diakhir dalam perayaan Ekaristi Allah mengutus kita umatNya melalui imam “pergilah engkau diutus”.</p>
4	<p>Menurut Anda Apakah itu Iman?</p> <p>Iman itu menurut saya pribadi merupakan suatu kepercayaan yang tidak bisa dilihat namun merupakan suatu ungkapan keyakinan atau kepercayaan yang dibuktikan dengan tindakan. Karena saya beriman kepada Tuhan makanya saya selalu mengikuti misa atau perayaan Ekaristi di Paroki. Jadi iman itu merupakan rasa kepercayaan dan keyakinan kita terhadap Allah sendiri. Meskipun saya sendiri tidak tahu Tuhan Yesus itu seperti apa, Allah bapa itu seperti Apa, Bunda Maria seperti apa. Tetapi saya sungguh mengimani Allah.</p>
5	<p>Bagaimana Anda Menjelaskan Tentang Iman yang Berkembang?</p> <p>Iman yang berkembang bagi saya pribadi adalah iman yang selalu ingin mengalami perubahan kearah yang lebih baik dan itu adalah iman yang berkembang bagi saya. Misalnya dari keluarga saya sendiri contohnya. Saya sendiri menika beda agama selama 19 tahun dan mempunyai enam anak yang sudah dibaptis menjadi orang Katolik sejak kecil dan saya sekolahkan anak-anak saya ke sekolah Katolik. Namun tugas saya sebagai</p>

	<p>pelayan Tuhan Yesus serta kepala keluarga belum selesai dimana saya juga harus mempunyai iman yang benar-benar berkembang kepada Tuhan dan sebagai kepala keluarga, saya juga harus bisa memberikan contoh yang baik kepada keluarga saya serta orang lain yang ada di sekitar lingkungan. Jadi iman yang berkembang bagi saya adalah iman yang mengalami perubahan kearah yang lebih baik.</p>
6	<p>Apa Saja Tanda-tanda Iman Yang Berkembang?</p> <p>Bagi saya pribadi tanda iman yang berkembang adalah dimana seseorang akan selalu mengandalkan Tuhan didalam setiap langkah hidupnya. Karena iman yang berkembang itu adalah iman yang menuju kedewasaan atau kematangan. Contohnya seperti seorang romo tidak mungkin menjadi imam jika imannya tidak berkembang karena tanggung jawabnya yang sangat besar. Tetapi karena imannya sudah dewasa atau imannya sudah berkembang maka ia harus siap melayani umat dan memberikan pelayanan dimana ia bertugas, harus siap dan beraniewartakan sabda Allah, dan tentunya juga sudah siap memimpin umat dalam misa ataupun kegiatan kerohanian yang lainnya.</p>
7	<p>Menurut Anda Apa Hubungan Ekaristi Dengan Iman?</p> <p>Hubungan perayaan Ekaristi dengan iman menurut saya sendiri adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan karena saling mengisi. Karena saya sungguh-sungguh beriman kepada Yesus maka sudah menjadi hak dan kewajiban saya untuk menghadiri perjamuan Tuhan karena iman saya. Maka perayaan Ekaristi ada hubungannya dengan iman. Jadi mengapa kita datang ke perayaan Ekaristi jika tidak karena iman akan Tuhan Yesus, kenapa kita datang ke perayaan Ekaristi jika tidak karena kerinduan iman kita akan penguatan dari Allah.</p>
8	<p>Seberapa Besar Manfaat Ekaristi Terhadap Perkembangan Iman Anda?</p> <p>Manfaat perayaan Ekaristi bagi perkembangan iman saya sangat besar sekali, Karena melalui Ekaristi kita mengalami perjumpaan dengan Allah melalui roti dan anggur yang kita sabbat dalam Ekaristi. Karena itu perayaan Ekaristi baik yang di Gereja, lingkungan, wilayah atau di tempat lainnya pun tetap mengembangkan iman saya. Tetapi kembali kepada diri sendiri apakah kita benar-benar menghayati Ekaristi itu sebagai sebuah peristiwa iman atau tidak, itu kembali kepada diri sendiri.</p>
9	<p>Apakah Perayaan Ekaristi Di Paroki Mater Dei Memiliki Manfaat Terhadap Perkembangan Iman Anda?</p> <p>Untuk itu perayaan Ekaristi yang ada di Paroki Mater Dei sendiri sangat membantu perkembangan iman saya secara pribadi. Karena Ekaristi yang dilaksanakan di Paroki merupakan sebuah undangan dari Allah untuk bisa bersatu dengan-Nya melalui komoni. Kemudian ditambah lagi dengan imamnya yang ramah tentu akan mempengaruhi perkembangan iman seseorang baik secara langsung maupun tidak langsung. Karena tidak mungkin kita mau dimarahi setelah misa tetapi yang diharapkan adalah tegur sama yang saling menguatkan satu dengan yang lain, baik romo sama umat maupun umat antar umat. Secara singkat bisa dikatakan bahwa perayaan Ekaristi yang ada di Paroki Mater Dei Madiun memiliki dampak atau manfaat yang sangat besar bagi perkembangan iman pertama karena Allah sendiri yang telah hadir didalam diri setiap umat.</p>

Responden 6

Nama : Caelsilia Roly Anjari
 Alamat : Jl. Sarimulyo 15 Madiun
 Usia : 54 Tahun
 Hari/Tanggal Wawancara : Jumat, 30 Juli 2021
 Waktu Wawancara : 16:00-16:30 WIB

1	<p>Menurut anda, apa itu perayaan Ekaristi?</p> <p>Perayaan Ekaristi menurut saya pribadi merupakan salah satu sakramen yang utama didalam Gereja Katolik dan perayaan Ekaristi adalah berupa perayaan yang terdiri dari beberapa tahap yang pada puncaknya adalah perubahann roti dan anggur menjadi tubuh dan darah Kristus. Dalam perayaan Ekaristi itu pula ada bacaan sabda, perutusan dan sebagainya. Dan perayaan Ekaristi juga merupakan ungkapan syukur kita kepada Allah terhadap apa yang sudah diberikan oleh Allah melalui Tuhan kita Yesus Kristus dalam pengorbanan Putra TunggalNya untuk menebus dosa-dosa kita dengan sengsara, wafat, dan bangkit dan itu terwujud dari peristiwa perubahan roti dan anggur menjadi tubuh dan darah Kristus yang merupakan salah satu bentuk konkrit dari Allah kepada kita sebagai orang berdosa yang dengan peristiwa itu kita semakin diberikan iman dan dikuatkan akan kepercayaan terhadap Tuhan Yesus sendiri.</p>
2	<p>Makna Apa Yang Anda Dapat Melalui Perayaan Ekaristi?</p> <p>Makna Ekaristi bagi saya pribadi adalah Ekaristi sebagai tanda persatuan kita dengan Allah. Karena secara singkatnya kita menerima Ekaristi sebagai tanda kita mengimani Allah dan sebagai tanda kita bersatu dengan Allah. Karena kita sebagai orang yang berdosa menjadi satu kesatuan dalam tubuh dan darah Kristus yang kita terima dalam tubuh dan darah Kristus.</p>
3	<p>Apa yang Anda Pahami Tentang Bagian-Bagian Didalam Perayaan Ekaristi?</p> <p>Pengertian saya mengenai bagian-bagian pada perayaan Ekaristi yang pertama adalah ritus pembuka. Tuhan mengajak seluruh umat yang hadir dalam perayaan Ekaristi itu untuk siap menerima Kristus dalam setiap individu. Untuk itu umat harus terlebih dahulu menyiapkan diri sebelum masuk lebih jauh dalam perayaan Ekaristi itu. Untuk liturgi sabda sendiri adalah kita disegarkan kembali dengan mendengarkan sabda Tuhan baik dalam bacaan pertama, bacaan kedua, dan bacaan Injil. Kemudian untuk liturgi Ekaristi sendiri bagi saya merupakan puncak dari seluruh kesatuan dari perayaan Ekaristi dan juga merupakan pengakuan iman kepercayaan kita akan Tuhan Yesus Kristus. Dan untuk ritus penutup bagi saya pribadi adalah sebuah perutusan dalam arti kita bisa membawa atau menyampaikan kabar suka-cita dari peristiwa Ekaristi itu dalam kehidupan nyata sehari-hari. Bukan hanya pulang dari Gereja selesai, Tetapi kita punya kewajiban untuk menyampaikan kepada semua orang tentang kabar suka-cita.</p>
4	<p>Menurut Anda Apakah itu Iman?</p> <p>Iman itu adalah kepercayaan atau keyakinan, percaya atau yakin kepada Allah. Saya percaya tanpa ada alasan dan tanpa ada saran, jadi saya percaya saya yakin sudah tidak ada alasan lain lagi untuk dijelaskan. Sama seperti kepercayaan kita didalam Gereja Katolik. Bahwa kita percaya kepada Allah karena kita tahu bahwa Allah itu adalah nyata. Allah yang telah memberikan kita hidup dan keselamatan. Maka karena sudah yakin dengan pasti, percaya dengan optimis bahwa apa yang saya percaya itu adalah benar-benar suatu yang sejati.</p>
5	<p>Bagaimana Anda Menjelaskan Tentang Iman yang Berkembang?</p> <p>Iman yang berkembang menurut saya pribadi adalah iman yang mengalami pergumulan dengan Allah. Memang sangat sulit untuk melihat dan mejelaskan tentang iman yang berkembang seperti apa. Tetapi dengan cara rajin mengikuti kegiatan kerohanian seperti</p>

	mengikuti doa lingkungan, entah itu di bulan BKSAN, bulan rosario, dan kegiatan kerohanian lainnya. Secara tidak langsung iman kita juga semakin di kuatkan dengan kegiatan-kegiatan tersebut.
6	<p>Apa Saja Tanda-tanda Iman Yang Berkembang?</p> <p>Iman yang berkembang dalam diri seseorang tentu akan berpengaruh terhadap gaya hidup dan prilakunya dan tentu sikapnya akan terbuka terhadap orang lain serta selalu mengandalkan Tuhan dalam melakukan sesuatu. Contoh kecil misalnya selalu berdoa sebelum melakukan sesuatu, seperti tanda salib sebelum melakukan perjalanan. Berdoa sebelum melakukan sesuatu itu merupakan ungkapan bahwa imannya berkembang karena sudah terbiasa bahkan sudah menjadi kewajiban umat Katolik. Contoh lain lagi misalnya, membantu orang yang susah atau memberikan sumbangan kepada orang yang terkena bencana. Hal-hal seperti ini sudah membuktikan dalam diri seseorang bahwa imannya sudah berkembang karena rela mengorbankan hak miliknya kepada orang yang susah.</p>
7	<p>Menurut Anda Apa Hubungan Ekaristi Dengan Iman?</p> <p>Menurut pemahaman saya pribadi hubungan Ekaristi dengan iman itu sangat ada karena Ekaristi merupakan pesta iman. Kita menerima Ekaristi karena kita mempunyai iman kepada Tuhan Yesus. Terlebih lagi dalam perayaan Ekaristi itu kita menerima tubuh dan darah Kristus supaya dapat menyatukan kita dengan Tuhan Yesus sendiri. Jadi hubungan perayaan Ekaristi dengan iman itu ada bahkan menurut saya itu saling melengkapi karena kita percaya atau beriman makanya kita datang merayakan Ekarisiti.</p>
8	<p>Seberapa Besar Manfaat Ekaristi Terhadap Perkembangan Iman Anda?</p> <p>Bagi saya pribadi manfaat perayaan Ekaristi bagi perkembangan iman saya ada bahkan sangat besar sekali manfaatnya. Karena melalui Ekaristi itu kita mengalami perjumpaan dengan Allah melalui roti dan anggur yang kita terima. Dan kemudian dalam perayaan Ekaristi kita menerima tubuh dan darah Kristus sebagai tanda persatuan dan kesatuan kita bersma dengan Allah. Maka jika ditanya seberapa besar manfaat Ekaristi terhadap perkembangan iman saya ya sangat besar sekali manfaatnya.</p>
9	<p>Apakah Perayaan Ekaristi Di Paroki Mater Dei Memiliki Manfaat Terhadap Perkembangan Iman Anda?</p> <p>Perayaan Ekaristi yang ada di Paroki Mater Dei sendiri memiliki manfaat terhadap perkembangan iman saya karena seperti yang saya katakan sebelumnya bahwa perayaan Ekaristi adalah puncak perayaan iman jadi saya menghadiri Ekaristi karena saya percaya dan beriman kepada Tuhan sebab dalam perayaan Ekaristi itu sendiri Tuhan Yesus sendiri lah yang hadir melalui imam, dan petugas-petugas yang ada di dalam perayaan Ekaristi itu. Jadi manfaatnya bagi perkembangan iman saya adalah seperti yang juga saya katakan sebelumnya bahwa iman saya harus saya jaga dan harus saya kembangkan melalui Ekaristi itu sendiri supaya dapat bertumbuh dan berkembang.</p>

Responden 7

Nama : Sisilia Surini
Alamat : Adana Residence II/A/1
Usia : 57 Tahun
Hari/Tanggal Wawancara : Sabtu, 31 Juli 2021
Waktu Wawancara : 11:00-11:28 WIB

1	<p>Menurut anda, apa itu perayaan Ekaristi?</p> <p>Menurut saya pribadi perayaan Ekaristi adalah ungkapan rasa syukur kita kepada Allah. Jadi melalui Ekaristi sebagai sarana saya untuk mengungkapkan iman saya dapat saya kepada Tuhan dengan mengikuti perayaan Ekaristi itu sendiri. Makanya selama masa pandemi ini otomatis hanya secara online dan jujur, saya pribadi memang kurang mengena atau kurang masuk. Menurut saya juga bahwa perayaan Ekaristi merupakan suatu kenangan akan Yesus Kristus dalam peristiwa sengsara, wafat, dan kebangkitanNya.</p>
2	<p>Makna Apa Yang Anda Dapat Melalui Perayaan Ekaristi?</p> <p>Ketika saya pergi ke gereja untuk mengikuti perayaan Ekaristi yang pertama tujuan saya adalah bertemu dengan Tuhan Yesus sendiri karena saya menerima tubuh dan darah Kristus dan itu yang sudah saya imani selama ini dan yang kedua adalah Ekaristi sebagai sumber dan puncak hidup iman Kristiani karena dengan mengikuti Ekaristi sama saja kita tinggal bersama Tuhan Yesus sebab Ekaristi sendiri berasal dari Tuhan atau dasar Ekaristi itu sendiri adalah Allah. Untuk itu bagi saya pribadi Ekaristi merupakan bentuk dan tanda kepercayaan iman kita kepada Allah dengan cara menghadiri perayaan Ekaristi.</p>
3	<p>Apa yang Anda Pahami Tentang Bagian-Bagian Didalam Perayaan Ekaristi?</p> <p>Ritus pebuka itu bagi saya sendiri adalah bagaimana kita menyiapkan diri untuk menerima Tuhan didalam diri kita masing-masing. Karena dengan menerima Tuhan dalam diri kita, kita menjadi layak dan pantas untuk merayakan Ekaristi. Kemudian liturgi sabda bagaimana kita mempersiapkan diri untuk mendengarkan sabda Tuhan didalam kehidupan. Karena melalui sabda itu kita akan dituntun untuk hidup lebih baik. Kemudian untuk penerimaan komoni bagi saya adalah puncak dari perayaan Ekaristi karena pada kesempatan ini kita menerima tubuh dan darah Kristus dalam rupa roti dan anggur sebagai lambang kehadiran Allah dalam perayaan yang dirayakan. Dan kemudian untuk penutup adalah akhir dari perayaan Ekaristi dimana kita diutus untuk bisa mewartakan kabar suka-cita kepada semua orang.</p>
4	<p>Menurut Anda Apakah itu Iman?</p> <p>Iman selama ini yang saya pahami itu suatu kepercayaan saya yang tidak bisa di rubah ataupun dipengaruhi oleh siapapun juga, baik itu suami atau anak karena itu iman. Karena saya mengimani Yesus ia sudah saya tidak bisa dipengaruhi oleh siapapun karena itu merupakan hak dalam suatu kepercayaan atau agama.</p>
5	<p>Bagaimana Anda Menjelaskan Tentang Iman yang Berkembang?</p> <p>Iman saya bisa berkembang karena mengalami peristiwa dengan Yesus. Sangat sulit untuk untuk diceritakan. Hal ini juga yang saya alami karena ini adalah merupakan pengalaman saya dalam perkembangan iman. Saya pernah berdevosi kepada Bunda Maria dengan berdoa rosario setaip hari dan ternyata doa saya dikabulkan dan memang sungguh luar biasa dahsyat berdoa rosario dan itu saya wartakan kepada teman-teman. Dan itu juga sebagai kesaksian saya bahwa doa itu merupakan segala-galanya dan menurut saya pribadi melalui peristiwa ini iman saya semakin berkembang dengan apa yang saya alami lebih baik bahkan lebih burukpun juga itu semakin bisa mengembangkan iman saya.</p>
6	<p>Apa Saja Tanda-tanda Iman Yang Berkembang?</p>

	<p>Seseorang yang mengalami perkembangan iman berarti dia sudah sangat memahami Allah atau sudah mempunyai hubungan yang sangat akrab dengan Allah. Karena itu dia berani keluar dari zona nyamannya demi untuk melayani orang lain. Karena Tuhan Yesus sendiri juga melakukan itu dan kita sebagai umat-Nya juga harus mengikuti teladan Tuhan Yesus sebagai tindakan atau tanggung jawab kita terhadap iman kita. Tuhan Yesus melayani orang yang susah, kita juga harus ikut melayani orang yang susah, Tuhan Yesus mengajarkan tentang firman Allah, kita juga harus beraniewartakan sabda Allah kepada orang lain. Maka kita juga harus memanggul salib kita sendiri supaya kita layak dihadapan Tuhan.</p>
7	<p>Menurut Anda Apa Hubungan Ekaristi Dengan Iman?</p> <p>Bagi saya pribadi hubungan Ekaristi dengan iman ada karena Ekaristi merupakan puncak dari pesta iman karena itu i pada dasarnya iman tanpa perbuatan akan mati. Jadi jika kita memang beriman kepada Yesus dan di Katolik itu harus mengikuti perayaan Ekaristi. Karena Ekaristi bukan merupakan sebuah kewajiban melainkan sebuah kebutuhan akan iman saya. Gereja sendiri memberikan sarana sedemikian dalam perayaan Ekaristi karena sebagai kebutuhan iman kita kepada Allah. Bagaimana saya bisa mengimani Yesus jika saya tidak mengikuti perayaan Ekaristi, maka karena saya percaya dan beriman kepada Yesus maka saya mengikuti misa atau Ekaristi.</p>
8	<p>Seberapa Besar Manfaat Ekaristi Terhadap Perkembangan Iman Anda?</p> <p>Manfaat perayaan Ekaristi yang selama ini alami adalah dapat merubah kehidupan saya. Dengan mengikuti perayaan Ekaristi dan mendengarkan kotbah-kotbah dari romo itu bisa saya terapkan dalam kehidupan saya sehari-hari karena Ekaristi merupakan ungkapan rasa syukur kita kepada Allah atas iman yang kita miliki. Karena saya meyakini bahwa dalam bacaan yang dibacakan dalam perayaan Ekaristi mulai dari bacaan pertama sampai pada homoli, itu merupakan Tuhan sendiri yang berbicara kepada kita melalui para petugas dalam perayaan Ekaristi. Karena pada dasarnya romo tidak mungkin menyuruh kita untuk melakukan perbuatan yang buruk melainkan menerapkan perbuatan baik dan positif.</p>
9	<p>Apakah Perayaan Ekaristi Di Paroki Mater Dei Memiliki Manfaat Terhadap Perkembangan Iman Anda?</p> <p>Jadi sejauh ini perkembangan iman yang saya alami dalam perayaan Ekaristi yang dilaksanakan baik di Paroki maupun di lingkungan ataupun wilayah sangat membantu dalam mengembangkan iman saya karena. Ekaristi merupakan pusat kehidupan umat Katolik. Kita sendiri tahu bahwa perayaan Ekaristi merupakan tradisi dari Gereja perdana. Dalam perayaan Ekaristi yang dilaksanakan juga kita menerima tubuh dan darah Kristus sebagai lambang iman kepercayaan kita kepada Allah. Jadi pendapat saya secara pribadi mengenai perayaan Ekaristi di Paroki Mater Dei itu sangat baik dan selalu membuat saya merasa di perasatukan dengan Allah. Karena pada dasarnya kita merayakan Ekaristi adalah untuk bertemu dan berdoa kepada Tuhan supaya kita selalu diberkati dan dilindungi dari yang tidak baik.</p>

Responden 8

Nama : Erlin Triana
Alamat : Jl. Pilang Utama E.1
Usia : 48 Th
Hari/Tanggal Wawancara : Kamis, 12 Agustus 2021
Waktu Wawancara : 19:00-19:25 WIB

1	<p>Menurut anda, apa itu perayaan Ekaristi?</p> <p>Menurut saya perayaan Ekaristi itu adalah puncak dari perayaan iman dalam Gereja Katolik. Untuk itu perayaan Ekaristi menurut pandangan saya adalah ungkapan rasa syukur kita kepada Tuhan atas iman dan kehidupan yang kita terima dari Tuhan Yesus sendiri. Maka dalam perayaan Ekaristi kita diajak untuk bersyukur kepada Tuhan atas segala kelimpahanNya dalam kehidupan kita sehari-hari. Sebenarnya ada begitu banyak arti dan istilah dari Ekaristi itu sendiri tetapi yang lebih saya pahami bahwa Ekaristi itu merupakan bentuk rasa ungkapan sukur kita kepada Allah atas segala sesuatu yang kita terima dari Allah.</p>
2	<p>Makna Apa Yang Anda Dapat Melalui Perayaan Ekaristi?</p> <p>Makna yang saya dapat dalam perayaan Ekaristi itu sendiri adalah sumber dan puncak hidup iman Kristiani. Ekaristi juga sebagai tanda persatuan manusia dengan Allah. Sebab Allah merupakan sumber segala sesuatu yang kita alami dalam kehidupan kita sehari-hari. Untuk itu Ekaristi sungguh sangat bermanfaat bagi kehidupan kita sebagai umat beriman baik bagi keidupan kita dimasyarakat luas maupun dalam kehidupan kita sehari-hari. Tidak mungkin ada dalam sebuah perayaan Ekaristi ajaran-ajaran yang menyesatkan. Tetapi sebaliknya Allah menghendaki kita sebagai umat Kristiani untuk selalu berbuat baik, saling mengasihi, saling menguatkan dan sebagainya.</p>
3	<p>Apa yang Anda Pahami Tentang Bagian-Bagian Didalam Perayaan Ekaristi?</p> <p>Pendapat saya tentang bagian-bagian atau ritus-ritus yang ada dalam perayaan Ekaristi adalah yang pertama ada ritus pembuka. Dalam ritus pembuka menurut saya pribadi adalah sebuah kesempatan bagi kita untuk membuka hati untuk menerima Tuhan. Untuk itu yang harus kita lakukan dalam ritus pembuka ini adalah mempersiapkan diri kita untuk menerima Tuhan dalam hati kita masing-masing. Terus kedua ada liturgi sabda. Dalam ritus liturgi sabda ini kita diajak untuk mendengarkan sabda Tuhan dengan saksama. Kemudian pada ritus liturgi Ekaristi itu sendiri bagi saya pribadi adalah menyambut tubuh dan darah Kristus dalam rupa roti dan anggur. Allah berkenan hadir secara istimewa ditengah-tengah kita yang merayakan iman. Kemudian pada bagian penutup bagi saya pribadi adalah ritus paling akhir dalam perayaan Ekaristi. Karena itu pada bagian ini pula kita menerima perutusan untuk membawa kabar suka-cita kepada sesama. Karena itu diakhir misa, imam selalu mengungkapkan “pergilah engkau di utus” ini berarti perutusan kita untuk mewartakan kabar suka-cita.</p>
4	<p>Menurut Anda Apakah itu Iman?</p> <p>Iman adalah suatu yang sangat sulit untuk dijelaskan tetapi didalam perasaan sangatlah nyata bagi saya dan saya bisa merasakan itu. Tetapi menurut pandangan saya pribadi iman itu adalah suatu kepercayaan kepada Allah. Seperti kita didalam agama Katolik, kita beriman kepada Tuhan Yesus karena kita percaya bahwa Tuhan Yesus adalah jalan keselamatan.</p>
5	<p>Bagaimana Anda Menjelaskan Tentang Iman yang Berkembang?</p> <p>Iman yang berkembang itu merupakan iman yang mengalami perubahan dari yang kecil ke yang lebih besar itu menurut saya pribadi. Karena iman yang berkembang adalah iman yang benar-benar ingin mengenal Tuhan Yesus lebih dekat lagi. Seperti saya pribadi jujur saya masuk Katolik itu waktu saya SMA, bisa dibilang baptisan dewasalah. Dan pada</p>

	waktu itu saya merasa minder dan takut untuk mengikuti kegiatan kerohanian baik di Gereja maupun di lingkungan, tetapi setelah saya pikir-pikir, kenapa saya harus takut dan minder. Saya kegereja dan mengikuti misa bukan karena orang lain. Saya kegerejakaan untuk bertemu dengan Tuhan. Dan pada waktu itu saya benar-benar totalitas dalam mengikuti kegiatan baik di Gereja terutama. Dan pada akhirnya rasa takut dan minder itu hilang dalam diri saya karena iman saya sudah berkembang dan sudah dewasa.
6	<p>Apa Saja Tanda-tanda Iman Yang Berkembang?</p> <p>Iman yang berkembang dalam diri seseorang akan menuntunnya kepada kehendak Allah. Karena iman membutuhkan pengorbanan dan iman membutuhkan tindakan nyata sebagai ungkapan bahwa kita memiliki tanggung jawab terhadap iman yang kita miliki. Berkaitan dengan tanggung jawab terhadap iman yang ada didalam diri kita, kita harus berani memanggul salib kita sendiri untuk mengikuti Allah. Karena iman ini mau kita apakan. Jadi tanda-tanda iman yang berkembang dalam diri seseorang itu adalah menjalin relasi yang semakin akrab dengan orang lain, mengunjungi orang sakit, membantu orang yang susah, rajin mengikuti doa atau kegiatan kerohanian yang diadakan baik di lingkungan atau Paroki. Serta menjadi teladan bagi orang lain.</p>
7	<p>Menurut Anda Apa Hubungan Ekaristi Dengan Iman?</p> <p>Bagi saya pribadi hubungan Ekaristi dengan iman itu ada hubungannya karena Ekaristi itu sendiri merupakan puncak dari perayaan iman yang kita miliki. Dan dalam Ekaristi itu sendiri iman kita di perbaharui oleh Allah melalui Ekaristi. Maka menghadiri Ekaristi itu merupakan tindakan nyata iman kita kepada Allah dengan menghadiri Ekaristi baik di Gereja atau di lingkungan atau ditempat lain.</p>
8	<p>Seberapa Besar Manfaat Ekaristi Terhadap Perkembangan Iman Anda?</p> <p>Manfaat perayaan Ekaristi yang selama ini alami adalah dapat merubah kehidupan saya. Dengan mengikuti perayaan Ekaristi dan mendengarkan kotbah-kotbah dari romo itu bisa saya terapkan dalam kehidupan saya sehari-hari karena Ekaristi merupakan ungkapan rasa syukur kita kepada Allah atas iman yang kita miliki. Karena saya meyakini bahwa dalam bacaan yang dibacakan dalam perayaan Ekaristi mulai dari bacaan pertama sampai pada homoli, itu merupakan Tuhan sendiri yang berbicara kepada kita melalui para petugas dalam perayaan Ekaristi. Karena pada dasarnya romo tidak mungkin menyuruh kita untuk melakukan perbuatan yang buruk melainkan menerapkan perbuatan baik dan positif.</p>
9	<p>Apakah Perayaan Ekaristi Di Paroki Mater Dei Memiliki Manfaat Terhadap Perkembangan Iman Anda?</p> <p>Perayaan Ekaristi yang ada di Paroki Mater Dei sendiri sungguh sangat membantu mengembangkan iman saya. Karena pada dasarnya ketika merayakan Ekaristi tergantung pada pribadi yang mengikuti perayaan Ekaristi itu. Apakah Ekaristi itu sebagai sebuah kebutuhan iman apa hanya sebatas kewajiban tetapi itu tergantung pada perorangan. Tetapi bagi saya pribadi bahwa mengikuti perayaan Ekaristi yang ada di Paroki Mater Dei sungguh sangat membantu perkembangan iman saya karena seperti yang saya katakan tadi bahwa saya kegereja karena butuhan iman saya akan penguatan Allah melalui sabda-sabdaNya serta menerima Allah dalam diri saya pribadi melalui tubuh dan darah Kristus yang sebenarnya Allah sendirilah yang menyerahkan tubuh dan daraNya melalui imam atau romo yang bertugas.</p>

Responden 9

Nama : Didi Junaidi
 Alamat : Jl. Pilang Mulya Pilangbango Madiun
 Usia : 41 Th
 Hari/Tanggal Wawancara : Rabu, 11 Agustus 2021
 Waktu Wawancara : 15:00-15:25 WIB

1	<p>Menurut anda, apa itu perayaan Ekaristi?</p> <p>Ekaristi itu bagi saya pribadi adalah sebuah sakramen utama dalam Gereja Katolik. Karena dalam Ekaristi Tuhan berkenan memanggil kita untuk berdoa dan memecahkan roti sebagai lambang kehadiran Tuhan dalam memecahkan roti dalam perjamuan terakhir. Juga bagi saya pribadi bahwa perayaan Ekaristi itu merupakan ungkapan rasa syukur kita kepada Allah atas apa yang telah Allah berikan kepada kita dalam kehidupan sehari-hari.</p>
2	<p>Makna Apa Yang Anda Dapat Melalui Perayaan Ekaristi?</p> <p>Makna yang saya pahami dalam perayaan Ekaristi bagi saya pribadi seperti, Ekaristi sebagai sumber dan puncak hidup iman Kristiani. Selain dari pada itu yang lebih nyata bagi saya pribadi adalah Ekaristi sebagai persatuan kita dengan Allah sebab dalam Ekaristi itu sendiri kita menerima tubuh dan darah Kristus sebagai tanda kita telah bersatu dengan Allah dalam rupa roti dan anggur.</p>
3	<p>Apa yang Anda Pahami Tentang Bagian-Bagian Didalam Perayaan Ekaristi?</p> <p>Pemahaman saya pribadi pada bagian-bagian dalam perayaan Ekaristi yakni pertama pada bagian pembuka, dimana kita diajak untuk terlebih dahulu untuk menyiapkan diri untuk menerima Tuhan Yesus dalam diri kita masing-masing. Kemudian pada bagian selanjutnya yakni mendengarkan sabda Tuhan itu sendiri. Bagi saya pribadi adalah disegarkan kembali dengan mendengarkan sabda Tuhan baik dalam bacaan pertama, bacaan kedua, dan bacaan Injil melalui romo atau imam sehingga apa yang ingin Allah sampaikan kepada kita umatNya dapat diterima. Kemudian pada bagian selanjutnya yaitu pada bagian komoni suci Liturgi Ekaristi merupakan puncak dari seluruh kesatuan perayaan Ekaristi juga merupakan pengakuan iman kepercayaan kita akan Tuhan Yesus Kristus. Maka bagian ini adalah bagian yang sangat penting atau sakral bagi saya karena kita sebagai orang yang berdosa didatangi oleh Tuhan. Bagian ini juga adalah puncak dari seluruh kegiatan dalam perayaan Ekaristi. Kemudian yang terakhir adalah bagian penutup Ritus penutup adalah ritus paling akhir dalam perayaan Ekaristi</p>
4	<p>Menurut Anda Apakah itu Iman?</p> <p>Iman itu bagi saya adalah suatu keyakinan atau pondasi yang menuju kepada Allah. Jadi iman itu adalah kepercayaan yang saya yakini kepada Allah. Mengapa saya beriman, karena saya percaya dan yakin bahwa Allah adalah bukti adanya penciptaan dan sebagainya.</p>
5	<p>Bagaimana Anda Menjelaskan Tentang Iman yang Berkembang?</p> <p>Saya percaya dan mengimani Tuhan sebagai juruselamat dan satu-satunya sumber kehidupan bagi saya. Begitu juga saya melakukan kebaikan-kebaikan Tuhan dalam kehidupan sehari-hari seperti saling membantu, mendoakan, mengampuni orang yang mungkin menjengkelkan. Tindakan-tindakan inilah yang mengantarkan pribadi saya kepada iman yang dewasa atau iman yang berkembang</p>
6	<p>Apa Saja Tanda-tanda Iman Yang Berkembang?</p> <p>Tanda iman yang berkembang menurut saya pribadi yaitu, rajin mengikuti kegiatan kerohanian dan ikut terlibat didalamnya, baik itu doa rosaria, BKSAN, pendalaman iman, KKKU. Melayani dan menolong orang lain tanpa memandang status, beraniewartakan sabda Allah kepada orang lain, dan berani bertanggung jawab atas tugas yang dipercayakan. Melalui keterlibatan seseorang dalam kegiatan-kegiatan ini, menunjukkan</p>

	bahwa imannya telah mengalami perkembangan karena ia telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai umat.
7	<p>Menurut Anda Apa Hubungan Ekaristi Dengan Iman?</p> <p>Hubungan Ekaristi dengan iman ada menurut saya pribadi, karena dalam perayaan Ekaristi itu sendiri akan muncul iman yang baru dan iman itu akan berkembang jika sering mengikuti kegiatan Ekaristi ataupun kegiatan kerohanian yang lainnya. Jadi saya kira keduanya memiliki keterikatan yang sama karena saling mengisi satu dengan yang lain. dan ini juga sudah ditetapkan oleh Gereja.</p>
8	<p>Seberapa Besar Manfaat Ekaristi Terhadap Perkembangan Iman Anda?</p> <p>Bagi saya pribadi besar sekali manfaat perayaan Ekaristi bagi perkembangan iman saya karena Ekaristi merupakan ungkapan rasa syukur kita kepada Allah atas iman yang kita miliki. Karena itu Ekaristi yang dirayakan merupakan ungkapan iman kita kepada Allah atas segala sesuatu yang kita terima dariNya. Jadi bagi saya pribadi manfaatnya sangat besar terhadap perkembangan iman saya.</p>
9	<p>Apakah Perayaan Ekaristi Di Paroki Mater Dei Memiliki Manfaat Terhadap Perkembangan Iman Anda?</p> <p>Perayaan Ekaristi yang ada di Paroki Mater Dei sendiri saya kira sudah sangat baik, mulai dari imam dan petugsa-petugas liturgi lainnya. Melalui Ekaristi yang dilaksanakan di Gereja Paroki Allah mengundang setiap umat untuk ikut mengambil bagian didalamnya. Seperti para petugas liturgi, loktor, misdinar, koor, asim dan petugas-petugas lainnya. Itu merupakan sebuah undangan yang istimewa dari Allah untuk kita sebagai umat-Nya supaya hubungan kita dengan Allah semakin akrab.</p>

Responden 10

Nama : Ignatius Suhardo
 Alamat : Jl. Purbajaya 24. B
 Usia : 46 Th
 Hari/Tanggal Wawancara : 10:00-10:20 WIB
 Waktu Wawancara :

1	Menurut anda, apa itu perayaan Ekaristi? Puncak perayaan iman yang mengenangkan sengsara, wafat dan kebangkitan Kristus yang menyelamatkan dunia.
2	Makna Apa Yang Anda Dapat Melalui Perayaan Ekaristi? Ekaristi sebagai sumber dan puncak hidup iman Kristiani sebab Ekaristi telah menjadi tradisi Gereja sejak lama.
3	Apa yang Anda Pahami Tentang Bagian-Bagian Didalam Perayaan Ekaristi? Pembuka: Ritus pembuka mempersiapkan diri untuk menerima kehadiran Tuhan liturgi sabda adalah Liturgi sabda disegarkan kembali dengan mendengarkan sabda Tuhan baik dalam bacaan 1, bacaan 2, dan bacaan Injil. Liturgi Ekaristi: Liturgi Ekaristi secara singkatnya merupakan puncak dari perayaan iman. Ritus Penutup: Penutup merupakan akhir dari segala yang ada pada perayaan Ekaristi.
4	Menurut Anda Apakah itu Iman? Iman: menunjukkan sikap keyakinan dengan penuh totalitas hidup kepada Tuhan
5	Bagaimana Anda Menjelaskan Tentang Iman yang Berkembang? Iman yang berkembang: sebuah proses dimana iman seseorang mengalami kemajuan sedikit demi sedikit melalui peristiwa hidup sehari-hari.
6	Apa Saja Tanda-tanda Iman Yang Berkembang? Tanda-tanda iman yang berkembang dapat dilihat dari keikutsertaan seseorang dalam kegiatan kerohanian yang dilakukan dilingkungan ataupun di Paroki. Berani terlibat dalam kegiatan-kegiatan di Paroki dan lingkungan, bertanggung jawab atas tugas dan peran yang diberikan.
7	Menurut Anda Apa Hubungan Ekaristi Dengan Iman? Ada karena Ekaristi dan iman merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan karena dari Ekaristi akan muncul iman. Dan iman tanpa ekaristi akan menjadi hampa.
8	Seberapa Besar Manfaat Ekaristi Terhadap Perkembangan Iman Anda? Sangat besar sekali, karena dalam perayaan Ekaristi kita menerima tubuh dan darah Kristus sebagai tanda persatuan dan kesatuan kita bersama dengan Allah melalui ekaristi.
9	Apakah Perayaan Ekaristi Di Paroki Mater Dei Memiliki Manfaat Terhadap Perkembangan Iman Anda? Perayaan ekaristi di paroki Mater Dei sudah bisa berjalan dengan baik, dan dapat membantu umat untuk memperoleh keselamatan karena Ekaristi diadakan karena persatuan kita dengan Allah melalui roti dan anggur yang kita terima dari Allah sendiri melalui perantaraan imam dan para petugas liturgi lainnya. Ini berarti bahwa ekaristi sungguh membantu perkembangan iman umat.